LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH-220606110065
DR. AULIA FIKRIARINI M., M.T.,IAI
DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T.

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh:
Muhammad Nafis Irfansyah
220606110065

Judul Tugas Akhir : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-*BULLYING* DENGAN PENDEKATAN *HUMAN CENTERED DESIGN*

Hari, Tanggal Ujian : Kamis, 11 Juni 2026

Disetujui oleh:

Ketua Penguji

Luluk Maslucha, M.Sc.
NIP 19800917 200501 2 003

Anggota Penguji 1

Dr. A. Farid Nazaruddin, M.T
NIP 19820111 202321 1 012

Anggota Penguji 2

Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis, M.T., IAI
NIP 19760416 200604 2 001

Anggota Penguji 3

Dr. Yulia Eka Putrie, M.T.
NIP 19810705 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Abus Subaqin, M.T.
NIP 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Muhammad Nafis Irfansyah
NIM : 220606110065
Judul Tugas Akhir : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-*BULLYING* DENGAN PENDEKATAN *HUMAN CENTERED DESIGN*

telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis, M.T., IAI	Dr. Yulia Eka Putrie, M.T.
NIP 19760416 200604 2 001	NIP 19810705 200501 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH
NIM Program	: 220606110065
Studi	: Teknik Arsitektur
Fakultas	: Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI - *BULLYING* DENGAN PENDEKATAN *HUMAN CENTERED DESIGN*

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 19 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,

MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH
220606110065

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan segala pemahaman akan ilmu yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "**Perancangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Anti-Bullying dengan Pendekatan Human Centered Design**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perancangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Anti-Bullying dengan Pendekatan Human Centered Design adalah bentuk kepedulian penulis terhadap maraknya perundungan yang terjadi di sekolah, perancangan ini berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi sosial yang positif.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ar. Aulia Fikriarini Muchlis, M.T., IAI selaku dosen pembimbing I, atas segala masukan dan kritik guna membantu memperkuat arah perancangan.
2. Ibu Dr. Yulia Eka Putrie, M.T. selaku dosen pembimbing II, atas segala bimbingan dan evaluasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Seluruh dosen dan staff program studi Teknik Arsitektur yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta wawasan selama masa perkuliahan.
4. Kedua orang tua, bapak Sukendar dan Ibu Asmawarni, kakak Farah, Laras, Rosa yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, serta menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
5. Teman-teman seperjuangan Basith, Galih, Kiza, Inam dan teman teman Raden Patah yang sudah membersamai dalam senang dan duka selama masa studi.
6. Ila, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah melewati berbagai proses, tantangan, dan pembelajaran selama perjalanan penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka dengan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun guna memberikan hasil yang lebih baik. Harapannya, tugas akhir ini dapat memberikan dampak positif bagi semua orang, khususnya dalam upaya pengembangan transportasi dan konektivitas pariwasata dengan memperhatikan nilai setempat.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Malang, 19 Juni 2026
Muhammad Nafis Irfansyah

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG 15
1.2. RUANG LINGKUP 22
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN 23
1.4. TINJAUAN PRESEDEN 24
1.5. KAJIAN PENDEKATAN 28
1.6. STRATEGI PERANCANGAN 29

BAB 2 PENELUSURAN KONSEP DAN PERANCANGAN

PROJECT OVERVIEW 31
2.1 ANALISIS FUNGSI 32
2.2 ANALISIS PENGGUNA 33
2.3 ANALISIS BULLY 36
2.4 ANALISIS RUANG 38
2.5 ANALISIS BENTUK DAN TAPAK 44
2.6 KONSEP DASAR 47
2.7 KONSEP TAPAK 48
2.8 KONSEP BENTUK & TAMPILAN 49
2.9 KONSEP RUANG 50
2.10 KONSEP STRUKTUR 54
2.11 KONSEP UTILITAS 55

BAB 3 PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

3.1 Rancangan Tapak atau Kawasan 57
3.2 Rancangan Bentuk Selubung Bangunan 59
3.3 Rancangan Ruang Bangunan 60
3.4 Rancangan Sistem Bangunan (Utilitas) 63
3.5 Rancangan Detail Arsitektur Khusus 65

BAB 4 EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1 Evaluasi Hasil Preview 68
4.2 Evaluasi Hasil Sidang 70

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan 75
5.2 Saran 75

ABSTRAK

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga aspek sosial dan emosional. Namun, fenomena perundungan (bullying) di lingkungan sekolah masih menjadi permasalahan yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, hubungan sosial, serta kenyamanan peserta didik dalam beraktivitas. Permasalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial, tetapi juga berkaitan dengan kondisi lingkungan fisik seperti ruang yang minim pengawasan, keberadaan blind spot, serta kualitas kenyamanan ruang.

Perancangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Anti-Bullying ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan mendukung interaksi sosial positif melalui pendekatan Human Centered Design. Pendekatan ini menempatkan pengguna sebagai pusat proses perancangan dengan mempertimbangkan kebutuhan, perilaku, pengalaman, serta kenyamanan pengguna ruang. Metode perancangan dilakukan melalui tahapan analisis pengguna, analisis perilaku bullying, analisis spasial, analisis tapak, serta penerapan prinsip desain berbasis manusia.

Hasil perancangan menghasilkan konsep “Empathy in Space” yang diwujudkan melalui strategi desain Calm, Care, dan Control. Strategi tersebut diterapkan melalui pengolahan ruang dengan meningkatkan visibilitas dan pengawasan alami, menciptakan ruang yang mendukung kenyamanan fisik dan psikologis, serta menyediakan ruang interaksi sosial yang positif bagi peserta didik. Penerapan konsep ini menghasilkan rancangan sekolah yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung rasa aman, kepedulian, dan hubungan sosial yang harmonis.

Kata kunci: Sekolah Anti-Bullying, Human Centered Design, Perundungan, Arsitektur Pendidikan, Ruang Aman.

ABSTRACT

The school environment plays an important role in supporting students' development, not only in academic aspects but also in social and emotional aspects. However, bullying in the school environment remains a problem that can negatively impact students' psychological conditions, social relationships, and comfort during activities. This issue is not only influenced by social factors but is also related to physical environmental conditions, such as areas with limited supervision, the presence of blind spots, and inadequate spatial comfort.

The design of an Anti-Bullying Junior High School aims to create an educational environment that is safe, comfortable, and supports positive social interactions through the Human-Centered Design approach. This approach places users as the center of the design process by considering their needs, behaviors, experiences, and spatial comfort. The design method is carried out through user analysis, bullying behavior analysis, spatial analysis, site analysis, and the implementation of human-centered design principles.

The design outcome produces the concept of "Empathy in Space", which is realized through the design strategies of Calm, Care, and Control. These strategies are applied through spatial arrangements that improve visibility and natural surveillance, create spaces that support physical and psychological comfort, and provide positive social interaction areas for students. This concept results in a school design that functions not only as a learning facility but also as an environment that supports safety, empathy, and harmonious social relationships among users.

Keywords: Anti-Bullying School, Human-Centered Design, Bullying, Educational Architecture, Safe Space.

الملخص

تلعب البيئة المدرسية دورًا مهمًا في دعم نمو الطلاب، ليس فقط من الجانب الأكاديمي ولكن أيضًا من الجوانب الاجتماعية والعاطفية. ومع ذلك، لا تزال ظاهرة التنمر في البيئة المدرسية تمثل مشكلة قد تؤثر سلبًا على الحالة النفسية للطلاب، والعلاقات الاجتماعية، وراحة الطلاب أثناء ممارسة الأنشطة. ولا ترتبط هذه المشكلة بالعوامل الاجتماعية فقط، بل ترتبط أيضًا بظروف البيئة المادية مثل المساحات ذات المراقبة المحدودة، ووجود النقاط العمياء، ومستوى الراحة غير الكافي في الفراغات.

يهدف تصميم المدرسة الإعدادية القائمة على مكافحة التنمر إلى إنشاء بيئة تعليمية آمنة ومريحة تدعم التفاعلات الاجتماعية الإيجابية من خلال منهج التصميم المتمركز حول الإنسان (Human-Centered Design). يضع هذا المنهج المستخدم في مركز عملية التصميم من خلال مراعاة احتياجاته وسلوكياته وتجربته وراحته داخل الفراغ. وتتم عملية التصميم من خلال مراحل تحليل المستخدمين، وتحليل سلوك التنمر، والتحليل الفراغي، وتحليل الموقع، بالإضافة إلى تطبيق مبادئ التصميم المتمركز حول الإنسان.

ينتج التصميم مفهوم "Empathy in Space" الذي يتم تطبيقه من خلال استراتيجيات التصميم Care وCalm ويتم تنفيذ هذه الاستراتيجيات من خلال تنظيم الفراغات التي تعزز الرؤية والمراقبة الطبيعية، وتوفر Control. وتوفر الراحة الجسدية والنفسية، . ويؤدي تطبيق هذا المفهوم إلى تصميم مدرسة لا تعمل فقط كمكان للتعلم، بل كبيئة تدعم الشعور بالأمان، والاهتمام، والعلاقات الاجتماعية المتناغمة بين المستخدمين.

الكلمات المفتاحية: مدرسة مكافحة التنمر، التصميم المتمركز حول الإنسان، التنمر، العمارة التعليمية، الفراغ الآمن.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang
1.2 Ruang Lingkup
1.3 Maksud & Tujuan
1.4 Studi Preseden
1.5 Kajian Pendekatan
1.6 Strategi Perancangan

1.1 Latar Belakang

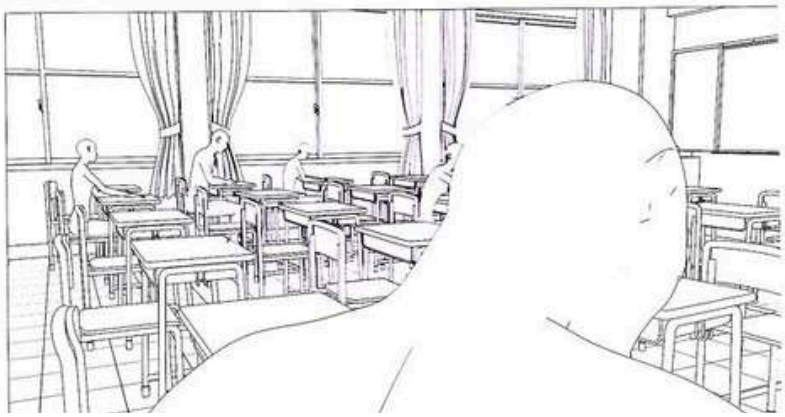

Sekolah, Lebih dari Sekadar Tempat Belajar

Sekolah merupakan lingkungan utama bagi proses pendidikan akademik sekaligus tempat tumbuh kembangnya kepribadian anak. Peserta didik tidak hanya melakukan pembelajaran formal, tetapi juga belajar berinteraksi,bekerja sama, dan memahami perbedaan [1]

Melalui kegiatan kegiatan di sekolah, peserta didik belajar mengelola emosi, membangun empati, serta menanamkan nilai moral sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat.

Kenapa SMP?

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, kognitif, dan sosial yang signifikan. Menurut Santrock, perkembangan remaja meliputi perubahan fisik (pubertas), perkembangan kognitif, perkembangan emosional, dan perkembangan sosial yang saling memengaruhi proses pembentukan identitas individu [2].

Selain itu, laporan National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine menyatakan bahwa masa middle school merupakan periode transisi (discontinuity) dalam perkembangan anak, di mana perubahan biologis dan kontekstual dapat memengaruhi arah perkembangan individu [3].

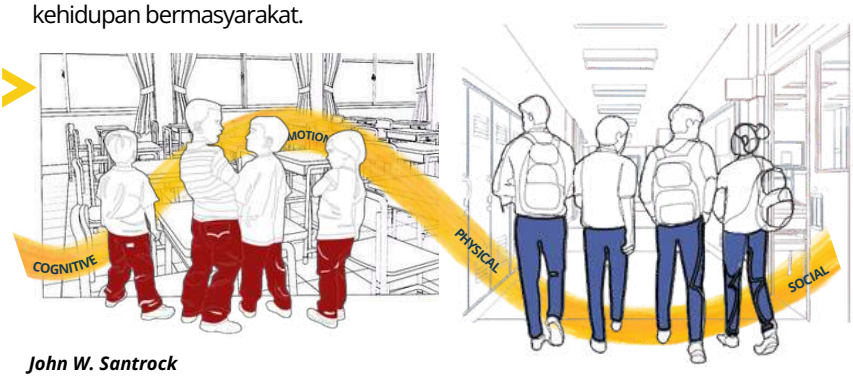

John W. Santrock

Perubahan Fisik (Pubertas)

Perubahan fisik di masa pubertas membuat remaja lebih sadar diri dan mudah merasa cemas terhadap penilaian orang lain, sehingga lebih rentan terhadap ejekan atau perundungan.

Perubahan Kognitif

Remaja awal mulai bisa berpikir lebih abstrak dan memahami baik-buruk, tapi karena kemampuan mengendalikan diri belum matang, mereka sering bertindak spontan tanpa berpikir panjang.

Perubahan emosional

Masa remaja ditandai oleh meningkatnya reaktivitas emosional dan kepekaan terhadap penolakan sosial, yang membuat remaja lebih rentan terhadap pengaruh dari teman sebaya.

Perubahan sosial

Saat anak memasuki masa remaja, mereka mulai membentuk ulang tujuan sosial dan posisi dalam kelompok teman. Hal ini sering menimbulkan persaingan atau pertikaian sosial

Data Badan Pusat Statistik Tahun Ajaran 2024/2025 DKI Jakarta

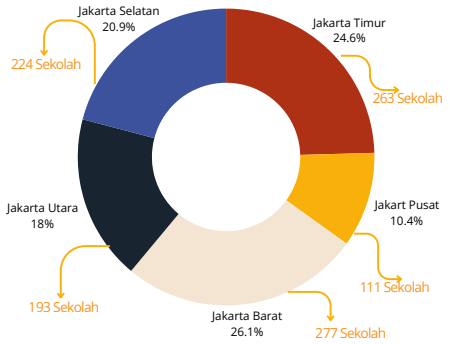

Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kemdikbud. Kota Administrasi Jakarta Timur tercatat

- **Terdapat 1.068 SMP DKI Jakarta**
- **263 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Jakarta Timur**
- **115.331 Siswa**
- **Usia 12 - 15 Tahun**

Jumlah satuan pendidikan menengah di DKI Jakarta cukup besar, sehingga pengelolaan kualitas pembelajaran dan kondisi lingkungan sekolah memerlukan perhatian yang lebih.

Fenomena yang terjadi

Kepadatan dan keragaman populasi siswa SMP di Jakarta Timur menimbulkan tantangan tersendiri bagi lingkungan pendidikan. Pada masa transisi remaja, anak mengalami perubahan fisik, sosial, dan emosional yang meningkatkan kerentanan terhadap dinamika pergaulan sebaya. Apabila tidak ditangani dengan baik, salah satu permasalahan sosial yang cukup menonjol dan berisiko menghambat lingkungan pembelajaran adalah perundungan (bullying).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat yang rentan terhadap terjadinya bullying yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak dan remaja [4].

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2018

2/3 — **2 dari 3 anak laki-laki atau perempuan berusia 13-17 tahun** pernah mengalami setidaknya satu jenis kekerasan selama hidupnya

3/4 — **3 dari 4 anak-anak dan remaja** pernah mengalami salah satu kekerasan atau lebih melaporkan bahwa pelaku kekerasan adalah teman atau sebayanya [5]

Data & Kasus yang terjadi

UNICEF dari KPAI
37.381 kasus antara tahun 2011 hingga 2019.

Pada tahun **2020,** KPAI mencatat lebih dari **500 pengaduan kekerasan terhadap anak** yang mencakup berbagai bentuk bullying. Dari jumlah tersebut, **mayoritas kasus terjadi di sekolah, dengan anak-anak menjadi korban kekerasan fisik maupun psikologis** [6].

Total Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Anak Tahun 2019 - 2024 (KPPPA)

	Fisik	Psikis
Jakarta Selatan	154	165
Jakarta Timur	272	291
Jakarta Pusat	84	85
Jakarta Barat	219	185
Jakarta Utara	127	87

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menunjukkan bahwa Jakarta Timur memiliki jumlah kasus kekerasan terhadap anak tertinggi di DKI Jakarta [8].

Kondisi ini menunjukkan masih tingginya risiko yang dihadapi anak dalam lingkungan sosialnya, termasuk di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui perancangan lingkungan sekolah yang mampu mendukung keamanan, kenyamanan, dan interaksi sosial yang positif bagi peserta didik.

Fenoma *Bullying* / Perundungan

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok yang memiliki kekuatan atau dominasi lebih tinggi terhadap pihak yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti, baik secara fisik, verbal, maupun sosial [7].

Jenis Perundungan

- **Physical bullying** merupakan tindakan menyakiti korban melalui kontak fisik secara langsung, seperti memukul, menendang, mendorong, menjambak, atau merusak barang milik korban

- **Verbal bullying** dilakukan melalui penggunaan kata-kata yang bertujuan menyakiti atau merendahkan korban, seperti mengejek, menghina, mengancam, memberi julukan negatif, atau mempermalukan korban di depan orang lain

- **Social bullying** atau perundungan sosial dilakukan dengan merusak hubungan sosial korban, seperti mengucilkan, mengabaikan, menyebarkan gosip, mempermalukan, atau menghambat korban untuk diterima dalam kelompok sosial

- **Cyberbullying** merupakan tindakan bullying yang dilakukan melalui media digital dan teknologi komunikasi, seperti media sosial, aplikasi pesan, permainan daring, maupun platform digital lainnya dengan tujuan mengintimidasi, mempermalukan, atau menyebarkan informasi negatif tentang korban.

Lokasi terjadinya *Bullying*

Sumber	Migliaccio	Rapp-Paglicci	Pepler and Craig	Glover, et.al
Terminologi	***Hotspots***	***Bullying Hotspots***	***Unsupervised Space***	***Unsupervised Space***
Area/ Ruangan	• **Toilet** • **Koridor** • **Taman Bermain**	• ***Taman Bermain*** • ***Kelas*** • ***Kantin*** • ***Koridor*** • ***Toilet***	• **Koridor** • **Kantin** • **Ruang Loker** • **Lapangan**	• ***Kelas*** • ***Taman Bermain***

Ciri - ciri Perilaku Bullying

Pelaku bullying

- fisik yang kuat, mudah tersinggung, memiliki sifat jahil/ agresif
- Sering bergerombol atau membentuk suatu kelompok.
- Seorang yang populer di sekolah
- Cenderung menunjukkan perilaku yang kasar
- Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya

Korban Bullying

- Pemalu, pendiam, penyendiri
- Memiliki kemampuan dibawah rata-rata
- tidak melakukan perlawanan saat diganggu
- Sering tidak masuk sekolah dengan alasan tidak jelas
- Berperilaku aneh atau tidak biasa
- Kelainan fisik / psikis

Faktor Penyebab terjadinya *Bullying*

Perilaku bullying tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan lingkungan. Faktor penyebab bullying meliputi faktor individu berupa kepribadian, serta faktor eksternal yang berasal dari keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan media.

Internal

PELAKU BULLYING

- Karakter psikologis agresif, impulsif, minim empati.
- Kepribadian yang belum matang
- ketidak mampuan regulasi emosi
- Keinginan menguasai, melampiaskan frustasi pada permasalahannya

KORBAN BULLYING

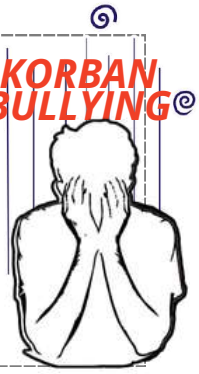

- Karakteristik psikologis rendah diri, pemurung, pemalu, perasaan tidak berdaya
- Ketidakmampuan menghadapi konflik
- perbedaan yang mencolok fisik / status sosial
- Kurangnya kepercayaan diri
- Cendrung pendiam

Eksternal

Keluarga

Latar belakang Keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anakya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan.

Anak mempelajari dan mengamati serta menirunya

Agresif, Permusuhan, Stress

Sekolah

Sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini, anak anak sebagai pelaku cendrung mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka. Terkadang justru memberikan hukuman yang tidak membangun

Sekolah Tidak Concern dengan perundungan Hukuman yang tidak membangun

Sosial Budaya

Suasana lingkungan yang kacau, perekonomian, prasangka, dan diskriminasi konflik dalam masyarakat,, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar

Lingkungan memengaruhi perilaku siswa

Teman Sebaya

Teman sebaya berperanan penting dalam memperkuat atau menghambat perilaku bullying. Jika lingkungan sebaya mentolerir atau tidak mengintervensi, bullying bisa berlangsung lama.

Teman sebaya memengaruhi satu sama lain

Media Maya

Menampilkan kekerasan dan perilaku agresif secara berlebihan dapat menormalisasi, meniru bullying dan perilaku negatif lainnya. Anak yang sering terpapar media semacam itu cenderung meniru perilaku agresif tanpa memahami konsekuensinya.

Media maya dapat ditiru dan dinormalisasi

Pemicu Terjadinya Perundungan

- **Paparan suhu panas dapat memicu munculnya perilaku agresif** melalui peningkatan hostile affect (perasaan bermusuhan), hostile cognition (pola pikir negatif), dan arousal fisiologis [8]
- **Paparan kebisingan kronis** (misalnya dari lalu lintas atau lingkungan sekitar) berhubungan dengan gangguan konsentrasi dan peningkatan frustrasi/agresi pada anak-anak. [9]
- **Lokasi ruangan pada sekolah yang minim pengawasan** seperti koridor,toilet, taman (blindspot) menjadi titik rawan terjadinya kasus perundungan. hal ini karena pelaku merasa bebas dari kontrol otoritas [10]
- **Pencahayaan yang buruk meningkatkan persepsi tidak aman** dan memberi peluang lebih besar bagi perilaku kriminal/agresf. [11]

Sebagian besar penelitian mengenai bullying berfokus pada faktor sosial Namun, semakin banyak bukti menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah termasuk **desain ruang, tata letak, dan elemen arsitektural dapat memengaruhi perilaku sosial siswa dan risiko bullying.**

lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh terhadap terjadinya bullying. terdapat empat aspek utama, yaitu pengawasan dan visibilitas ruang, kepadatan ruang, keberadaan blind spot, serta kualitas lingkungan fisik sekolah

Dampak

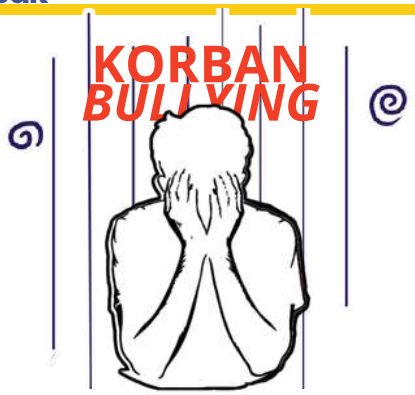

- Korban bullying dapat mengalami berbagai dampak negatif, baik secara psikologis, sosial, maupun akademik. Dampak yang sering muncul meliputi menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, stres, depresi, kesulitan berkonsentrasi, penurunan prestasi belajar, hingga keengganan untuk hadir di sekolah. Dalam kasus yang lebih serius, korban dapat mengalami gangguan kesehatan mental yang berkepanjangan [12].

- Pelaku bullying juga berisiko mengalami dampak negatif dalam perkembangan sosial dan perilakunya. Perilaku bullying yang dibiarkan dapat memperkuat sikap agresif, menurunkan empati, meningkatkan kecenderungan melakukan tindakan kekerasan di masa depan, serta menimbulkan kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat [13].

Integrasi Keislaman

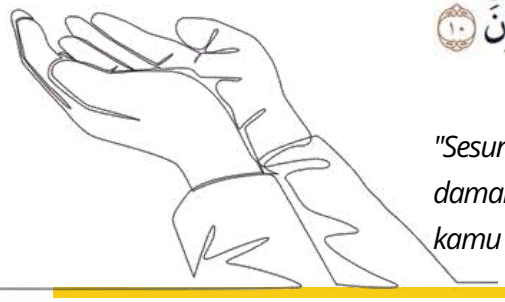

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat: 10)

Berdasarkan tafsir QS. Al-Hujurat ayat 10, manusia diperintahkan untuk menjaga persaudaraan dan mendamaikan perselisihan yang terjadi di antara sesama. Ayat ini mengandung nilai-nilai yang mendukung terciptanya lingkungan sosial yang harmonis dan bebas dari tindakan yang merugikan orang lain.

Oleh karena itu perancangan sekolah menjadi penting untuk diwujudkan sebagai bangunan yang aman dan fungsional sekaligus mengandung nilai Al-Islah, As Sakinah, Al Ukhuwwah

Al-Islah Perdamaian	**As-Sakīnah** Ketenangan	**Al-Ukhuwwah** Persaudaraan
• **Menghadirkan terciptanya lingkungan yang damai bebas kekerasan dan mendukung penyelesaian konflik**	• **Menghadirkan terciptanya suasana dan lingkunan belajar yang nyaman dan menenangkan**	• **Menghadirkan terciptanya interaksi sosial yang saling menghormati, peduli, dan mendukung antar warga sekolah**

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa perancangan ruang memiliki peran dalam membentuk perilaku dan hubungan sosial pengguna. Oleh karena itu, penerapan nilai Al-Islah, As-Sakinah, dan Al-Ukhuwwah diterjemahkan melalui pengolahan ruang sekolah yang mendukung keamanan, kenyamanan, serta interaksi sosial yang positif sebagai upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari perundungan.

PHYSICAL **VERBAL** **SOCIAL** **CYRBER**

TYPES OF BULLYING

SOCIAL FACTOR

Orang tua | Teman Sebaya | Lingkungan | Media Maya

SPATIAL FACTOR

Pengawasan | Pencahayaan | Kebisingan | Paparan Suhu

PENANGGULANGAN *BULLYING*

PENANGANAN | PENCEGAHAN

ISSUE

COMFORT

perancangan ruang belajar yang mampu merespon kondisi lingkungan belajar untuk resifiensi korban dan mengurangi potensi memicunya agresivitas remaja beraktivitas di sekolah.

SECURITY

Sistem desain agar pengguna merasa terlindungi secara fisik maupun psikologis dari ancaman, bahaya, maupun tindakan yang berpotensi merugikan.

QS. AL-HUJURAT : 10

Human Centered Design

Stoyanov

Human-Centered Design adalah pendekatan perancangan yang menempatkan manusia sebagai pusat pertimbangan utama, dengan memahami kebutuhan, perilaku, pengalaman, serta keterbatasannya untuk menghasilkan desain yang fungsional, inklusif, nyaman, dan mendukung kesejahteraan penggunanya.

Well-being | Adaptability | Resilience

1.2 Ruang Lingkup

Tipe Proyek

Proyek merupakan bangunan pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam kategori SMP Swasta yang berbasis Anti-Bullying.

Lingkup Desain

Perancangan akan berfokus pada **perancangan sekolah yang dapat mencegah perundungan fisik** serta memberikan kriteria ruang dan sarana aktivitas sebagai **mengurangi potensi pemicu terjadinya bullying tipe sosial dan verbal** dan penangan bagi korban perundungan.

Perancangan akan mencakup tata massa dan Kriteria mengenai agar perundungan tidak dapat terjadi didalam lingkungan sekolah.

Batasan Pengguna

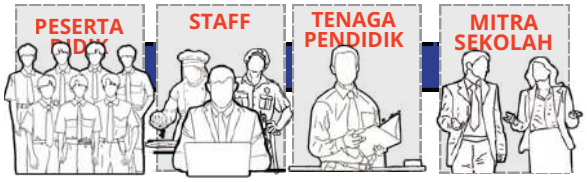

Batasan Desain

- **Pencegahan *Cyber Bullying***

perundungan *Cyberbullying* tidak menjadi lingkup pembahasan dan penyelesaian desain karena terjadi melalui media digital yang tidak secara langsung dipengaruhi oleh aspek fisik lingkungan sekolah.

Lokasi Tapak & Regulasi

Tapak perancangan terletak di DKI Jakarta tepatnya pada kota administrasi Jakarta Timur yang berada di kawasan pemukiman yang cukup strategis.

Lokasi Jl. Rajawali, RT.18/RW.3, Pd. Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13430

Luas 14.586 m²

Keliling ± 387,14 m

60%	20%	2,4%
KDB Max	KDH Min	KLB

(PERGUB No. 31 Tahun 2022)

Program Fungsi

Lingkup Teoritis

Perancangan ini mengacu pada pendekatan **Human Centered Design yang menempatkan manusia kebutuhan, tujuan, pengalaman, dan keterbatasannya** sebagai pusat proses perancangan sekolah menengah pertama berbasis anti bullying ini

1.3 Maksud & Tujuan

Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Anti-Bullying dengan pendekatan *Human Centered Design* di Jakarta Timur sebagai **Model Sekolah yang tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan sosial peserta didik.** Sekolah ini dirancang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan perilaku ke dalam desain bangunan sehingga lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang aman, nyaman, dan mampu mendukung tumbuh kembang siswa.

Tujuan Perancangan

1. Menghasilkan Model Rancangan Sekolah *Anti Bullying*

Menghasilkan rancangan Sekolah Menengah Pertama yang dapat menjadi model lingkungan pendidikan dalam upaya pencegahan atau mengurangi potensi perundungan melalui pengolahan ruang dan lingkungan sekolah yang mendukung keamanan, kenyamanan, serta interaksi sosial yang positif.

2. Mewadahi Kegiatan Pendidikan yang Mendorong Pembentukan Karakter

Menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik serta mendorong terbentuknya karakter empati, kolaborasi, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai.

3. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman

Mewujudkan lingkungan sekolah yang mendukung rasa aman, nyaman, dan sejahtera bagi seluruh pengguna selama melakukan aktivitas belajar, berinteraksi sosial, maupun mengikuti kegiatan sekolah lainnya.

4. Mendukung Interaksi Sosial yang Positif Antar Pengguna Sekolah

Merancang ruang dan fasilitas yang mampu memfasilitasi interaksi sosial yang sehat, inklusif, dan kolaboratif antara peserta didik, guru, tenaga kependidikan, serta pengguna sekolah lainnya guna membangun budaya sekolah yang harmonis dan bebas perundungan.

1.4 Studi Preseden

Early Learning School (ELS), Colegio Altair.

Lokasi : La Molina, Peru.
Luas bangunan : ± 2.580 m²
Tahun : 2024

Early Learning School Colegio Altair merupakan bangunan dari perluasan / ekspansi dari masterplan Altair School.

Bangunan berbentuk oval dengan dua lantai yang menampung 14 ruang kelas,workshop, ruang administrasi, yang dikelilingi oleh area hijau

Student-centred approach

"We support the physical, emotional and social needs of every student: a holistic approach that lays the foundations for both personal and academic success."

Elemen Visibilitas & sirkulasi

Menerapkan bukaan kaca, fasad transparan, yang langsung dengan koridor sebagai sirkulasinya.

cahaya masuk dengan terkendali tetap terang tetapi tidak menyilaukan dan **memungkinkan pengawasan secara alami** mengurangi ruang tersembunyi, anak melihat dan terlihat, dan mencegah isolasi

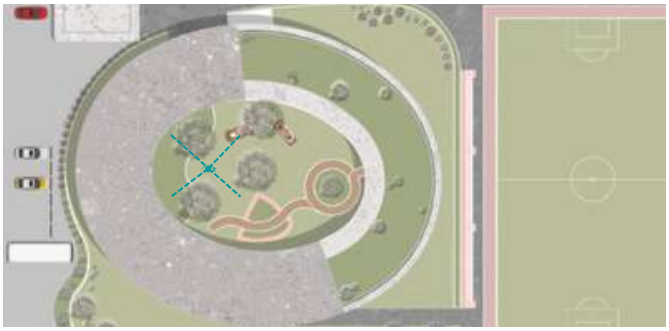

Integrasi Hubungan Ruang dalam dan Luar

Desain ini menghubungkan batas ruang melalui pembatas **transparan** dan berpori sehingga **menekan hubungan antara interior dan eksterior** serta memungkinkan suasana area luar menyatu kedalam ruang kelas sehingga ruang tidak terasa "tertutup" atau gelap

Desain Elemen Identitas

Sekolah dirancang sebagai ruang yang menyambut, menghadirkan identitas kuat, dan menumbuhkan rasa memiliki. Dengan suasana hangat dan inklusif, anak merasa dihargai, diterima, serta bangga menjadi bagian dari komunitas sekolah.

LYCEUM School

Lokasi : Chongzuo, Guangxi, Tiongkok
Luas bangunan : ± 12.000 m²
Tahun : 2022

Sekolah Lyscum School merupakan konsep akademi tradisional tiongkok yang mengutamakan keterhubungan antara ruang belajar, ruang komunal, dan alam

Konsep Utama

"captivate, guide, support, and cultivate collaboratively."

Sekolah sebagai ruang pendidikan dan ruang komunal sehingga menciptakan keseimbangan antara dinamis & tenang, komunal & pribadi, belajar & bermain

Sirkulasi terbuka & koridor multifungsi

- Koridor dan courtyard melebur dengan ruang kelas → batas ruang fleksibel.
- Anak bisa belajar, bermain, berinteraksi di dalam, di koridor, maupun di halaman.
- Ruang kelas memiliki mezzanine sebagai sudut baca & relaksasi.
- Alam (angin, sinar matahari, pohon, rumput, serangga) diintegrasikan sebagai bagian dari pembelajaran.

Tata Ruang & Layout

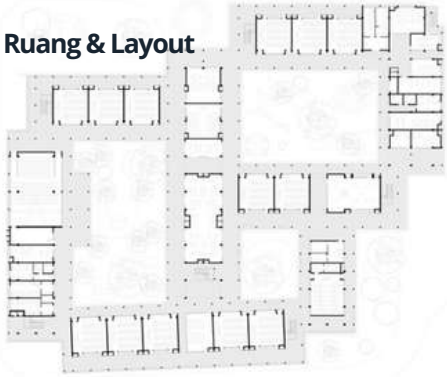

Bangunan terdiri dari beberapa bangunan yang membentuk courtyard; ruang yang **menghubungkan (koridor) langsung terhubung ke courtyard** sehingga koridor menjadi bagian integral ruang sosial

Sirkulasi terbuka & koridor multifungsi

- Koridor sekolah terhubung langsung pada raung luar sekaligus dimanfaatkan untuk belajar kelompok, tempat duduk, dan bermain,sebagai upaya mendorong interkasi sosial

Pencahayaan & transparansi visual

- Cahaya alami juga menumbuhkan suasana psikologis yang positif, mengurangi stres dan kecemasan yang sering menjadi pemicu perilaku negatif.
- Jendela besar, bukaan dua sisi, dan balkon terbuka menghadirkan transparansi visual antar ruang.

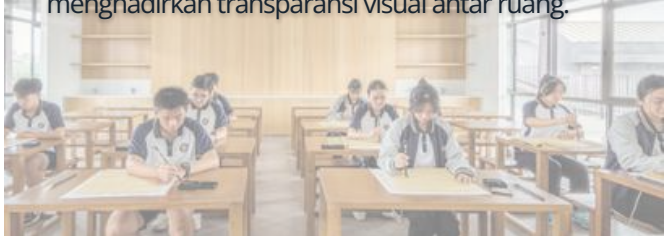

New Middle School and STEAM Design Center

Lokasi : Vietnam
Luas bangunan : ± 25000m²
Tahun : 2024
Flansburgh Architects

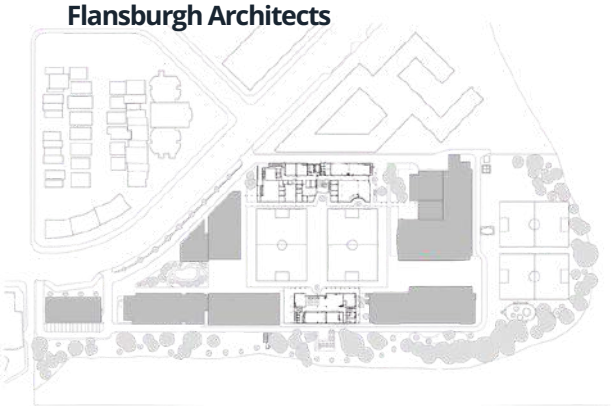

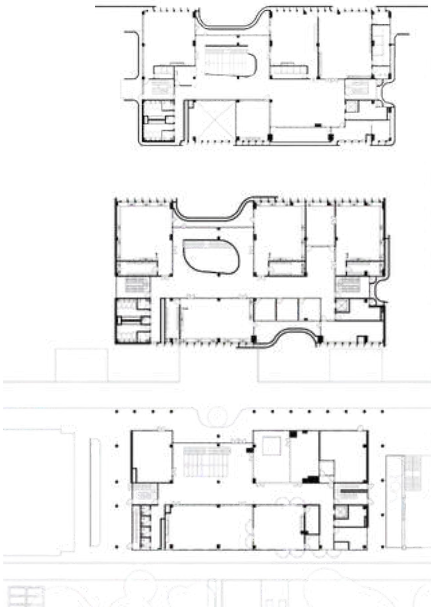

Transparansi Visual Pencahayaan

Ruang belajar dan ruang kolaborasi tidak sepenuhnya tertutup melainkan memiliki koneksi visual ke taman, lapangan, maupun atrium

Tata Ruang Layout & Sirkulasi

Tiap ruang berada pada sisi terluar bangunan sehingga menciptakan koridor yang dimanfaatkan sebagai ruang serbaguna & Menepatkan Atrium ditengah bangunan menjadikan banyaknya aktivitas siswa di tengah

Penghawaan & Akustik

Ventilasi silang (cross ventilation): Tata massa yang terbuka dengan koridor dan balkon menghadap ruang luar memungkinkan sirkulasi udara alami mengalir bebas dari satu sisi bangunan ke sisi lainnya.

Kesimpulan Tinjauan Preseden

	EARLY LEARNING SCHOOL (ELS), COLEGIO ALTAIR.	EARLY LEARNING SCHOOL (ELS), COLEGIO ALTAIR.	EARLY LEARNING SCHOOL (ELS), COLEGIO ALTAIR.
Tata Ruang / Layout	Bangunan berbentuk oval sehingga tidak adanya jalan buntu pada sirkulasinya	Bangunan terdiri dari beberapa bangunan yang membentuk courtyard; ruang yang menghubungkan (koridor) langsung terhubung ke courtyard sehingga koridor menjadi bagian integral ruang sosial	Tiap ruang berada pada sisi terluar bangunan sehingga menciptakan koridor yang dimanfaatkan sebagai ruang serbaguna & Menepatkan Atrium ditengah bangunan menjadikan banyaknya aktivitas siswa di tengah
Transparansi Visual Pencahayaan	Menerapkan bukaan kaca, fasad transparan, yang langsung dengan koridor	• Cahaya alami juga menumbuhkan suasana psikologis yang positif, mengurangi stres dan kecemasan yang sering menjadi pemicu perilaku negatif. • Jendela besar, bukaan dua sisi, dan balkon terbuka menghadirkan transparansi visual antar ruang.	Ruang belajar dan ruang kolaborasi tidak sepenuhnya tertutup melainkan memiliki koneksi visual ke taman, lapangan, maupun atrium
Penghawaan Akustik	Desain ini menghubungkan batas ruang melalui pembatas transparan dan berpori sehingga menekan hubungan antara interior dan eksterior serta memungkinkan suasana area luar menyatu kedalam ruang kelas sehingga ruang tidak terasa "tertutup" atau gelap dan terjadinya udara silang	Ruang kelas langsung menghadap ke arah luar ruangan sehingga udara mudah terjadinya pergantian udara dan untuk kebisingan teredam oleh pohon	Ventilasi silang (cross ventilation): Tata massa yang terbuka dengan koridor dan balkon menghadap ruang luar memungkinkan sirkulasi udara alami mengalir bebas dari satu sisi bangunan ke sisi lainnya.

1.5 Kajian Pendekatan

Human Centered Design

Stoyanov

Human-Centered Design adalah pendekatan **perancangan yang menempatkan manusia sebagai pusat pertimbangan utama**, dengan memahami kebutuhan, perilaku, pengalaman, serta keterbatasannya untuk menghasilkan desain yang fungsional, inklusif, nyaman, dan mendukung kesejahteraan penggunanya dalam lingkungan binaan [15].

"Places human needs, experiences, and well-being at the core of design decisions to create adaptive, inclusive, and health-oriented living environments."

WHY?

Pendekatan ini dapat menjawab permasalahan utama yang diangkat, yaitu tingginya resiko terjadinya perundungan di sekolah akibat dari isu sosial dan isu spatial.
Dengan menempatkan perspektif korban maupun pelaku sebagai tolak ukur desain, pendekatan Human Centered Design memungkinkan terciptanya desain mencegah perilaku agresif, menumbuhkan empati, serta membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

HCD

Well-being	Inclusivity	Adaptability	Resilience
Mendukung kesehatan fisik, mental, dan emosional pengguna secara menyeluruh.	Hunian yang dapat diakses semua orang dengan latar belakang & kemampuan berbeda	Mampu beradaptasi dengan kebutuhan sosial, emosional, dan aktivitas pengguna yang dinamis.	Hunian yang siap menghadapi krisis dan perubahan sosial

1.6 Strategi Desain

QS. AL-HUJURAT : 10

Al-Islah Perdamaian
Al-Ukhuwwah Persaudaraan
As-Sakīnah Ketenangan

ISSUE

COMFORT | **SECURITY**

PENANGANAN | PENCEGAHAN

Human Centered Design

Stoyanov

Well-being	Adaptability	Resilience
menekankan terciptanya lingkungan yang aman secara fisik, nyaman secara psikologis, dan mendukung kesehatan emosional.	berfokus pada kemampuan ruang dan sistem sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang berubah atau dinamika perilaku yang memicu	menekankan kemampuan lingkungan sekolah untuk bertahan, merespons, dan pulih dari berbagai tekanan sosial, konflik antar-siswa
Visibility & Survilance	*Physical & Psychological Comfort and Safety*	*Social - Emotional Competencies*
Al-Islah Perdamaian	As-Sakīnah Ketenangan	Al-Ukhuwwah Persaudaraan

DESIGN | PRINCIPLES

DESIGN | STRATEGIES

USER ANALYSIS

FUNCTION ANALYSIS → USER ANALYSIS → *USER MAPPING* VICTIM & BULLY RESPONCE

SPATIAL ANALYSIS

BULLYING ANALYSIS → *SPATIAL BULLYING ANALYSIS* → *HOTSPOT BULLYING* → KETERKAITAN RUANG

SITE ANALYSIS

REGULATION ANALYSIS → TRANSFORM TO FORM (SENSORY, CLIMATE, ACCESIBILITY, CIRCULATION) → *SURVILANCE ANALYSIS* → BUILDING SYSTEM ANALYSIS

BAB 2

PENELUSURAN KONSEP DAN PERANCANGAN

Project Overview
2.1 Analisis Fungsi
2.2 Analisis Pengguna
2.3 Analisis Perundungan
2.4 Analisis Ruang
2.5 Analisis Bentuk & Tapak
2.6 Konsep Dasar
2.7 Konsep Tapak
2.8 Konsep Bentuk & Tampilan
2.9 Konsep Ruang
2.10 Konsep Struktur
2.11 Konsep Utilitas

Project Overview

Bullying Phenomenon

Spatial Factor

1. Area minim pengawasan menjadi potensi bullying
2. Suhu tinggi terkait dengan peningkatan agresif
3. Pencahayaan Mempertinggi Potensi *Bullying*
4. Kebisingan kronis menurunkan kontrol emosi

Social Factor

1. Faktor keluarga & pola asuh
2. Ketidaksetaraan sosial / kondisi komunitas
3. Stigma berbasis identitas

Types Of Bullying

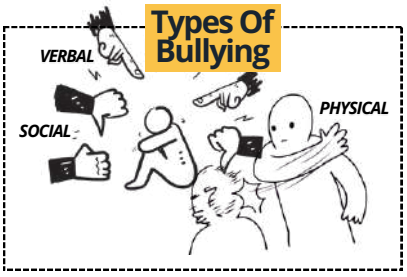

Hotspot Bullying

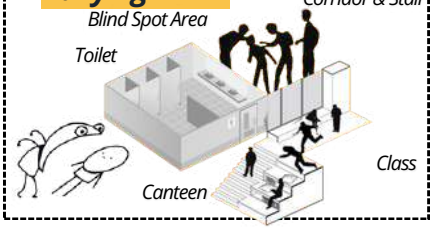

Effect Of Bullying

Penurunan prestasi akademik
Isolasi sosial
Keluhan psikososomatik
Luka fisik
Depresi, kecemasan, gangguan psikologis lainnya

MODEL

Sekolah Menengah Pertama Berbasis Anti-*Bullying*

Pencegahan Pelaku

Penanganan Korban

ISSUE

COMFORT — SECURITY

PENCEGAHAN — PENANGANAN

Human Centered Design

Stoyanov

Well-being

menekankan terciptanya lingkungan yang aman secara fisik, nyaman secara psikologis, dan mendukung kesehatan emosional.

Physical & Psychological Comfort and Safety

AMANAH

Adaptability

DESIGN PRINCIPLES

berfokus pada kemampuan ruang dan sistem sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang berubah atau dinamika perilaku yang memicu

DESIGN STRATEGIES

Social - Emotional Competencies

SAKINAH

Resilience

menekankan kemampuan lingkungan sekolah untuk bertahan, merespons, dan pulih dari berbagai tekanan sosial, konflik antar-siswa

Visibility & Survilance

UKHUWAH

USER ANALYSIS

FUNCTION ANALYSIS → USER ANALYSIS → *USER MAPPING* ACTIVITY FLOW → *BULLYING ANALYSIS*

SPATIAL ANALYSIS

SPATIAL BULLYING ANALYSIS KEBUTUHAN RUANG → HOTSPOT BULLYING ANALYSIS → KETERKAITAN RUANG

SITE ANALYSIS

REGULATION ANALYSIS → TRANSFORM TO FORM (SENSORY, CLIMATE, ACCESIBILITY, CIRCULATION) → *SURVILANCE ANALYSIS* → BUILDING SYSTEM ANALYSIS

2.1 Analisis Fungsi

PRIMER

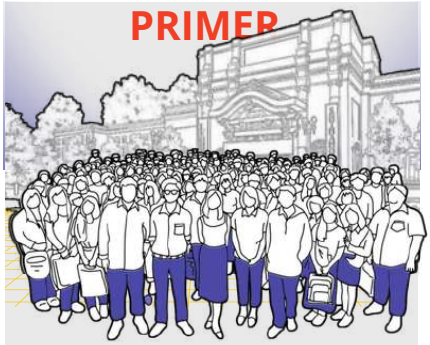

fungsi inti yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran dan aktivitas akademik yang merupakan esensi dari sekolah segala sesuatu yang wajib ada agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung.

SEKUNDER

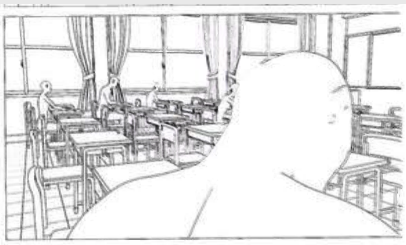

berfokus pada fenomena perundungan (bullying) sebagai salah satu masalah sosial yang paling signifikan terjadi di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang SMP.

PENUNJANG

penunjang mencakup layanan, fasilitas, dan ruang yang memastikan sekolah dapat beroperasi dengan baik secara administrasi, sosial-emosional, kesehatan, kebersihan, dan lingkungan

Pendidikan | **Penanganan Bullying** | **Servis & Pengelolaan**

Peraturan Kemendikbudristek No 22 Tahun 2023 Pasal 11

Standar Sarana dan Prasarana pada Jenjang Pendidikan menengah

- Kelas
- Perpustakaan
- Laboratorium
- FASILITAS TAMBAHAN
  - Analisis Pelaku & Korban
- Administrasi
- Kesehatan
- Beribadah
- Kantin
- Toilet
- Lapangan

Standar Fasilitas

Fasilitas Tambahan

Peraturan KEMENDIKBUDRISTEK No 6 Tahun 2019

Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Menengah

- PENGAWAS SEKOLAH
- KEPALA SEKOLAH
- KOMITE SEKOLAH
- WAKIL KEPALA SEKOLAH I (BIDANG AKADEMIK)
- WAKIL KEPALA SEKOLAH II (BIDANG HUMAS & KESISWAAN)
- WAKIL KEPALA SEKOLAH III (SARANA PRASARANA & SATUAN PENDIDIKAN)
- KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL (GURU)
- KELOMPOK JABATAN PELAKSANA (ADMINISTRASI SATUAN PENDIDIKAN)
- SISWA

Tenaga Pendidik

Mitra Sekolah

Tenaga Lainnya

Peserta didik

2.2 Analisis Pengguna

TENAGA PENDIDIK

Klasifikasi Pengguna

- Kepala Sekolah
- Wakil Kepala Sekolah
- Guru Bidang Studi
- Guru BK
- Guru Ekstrakurikuler

Aktivitas

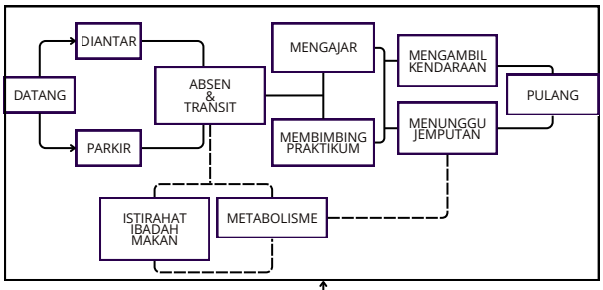

Kebutuhan Ruang

R. KEPALA SEKOLAH | R. WAKIL KEPALA SEKOLAH | R. GURU | R. BK | RUANG EKSTRAKURIKULER

MITRA SEKOLAH

Klasifikasi Pengguna

- Komite Sekolah
- Tamu

Aktivitas

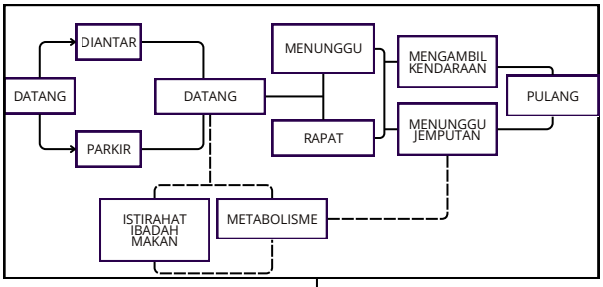

Kebutuhan Ruang

LOBY | R. TAMU | R. RAPAT | R. KOMITE

TENAGA LAINNYA

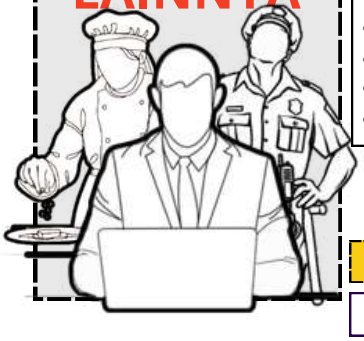

Klasifikasi Pengguna

- Tata Usaha
- Pustakawan
- Laboran
- Cleaning Service
- Satpam
- Pegawai Kantin

Aktivitas

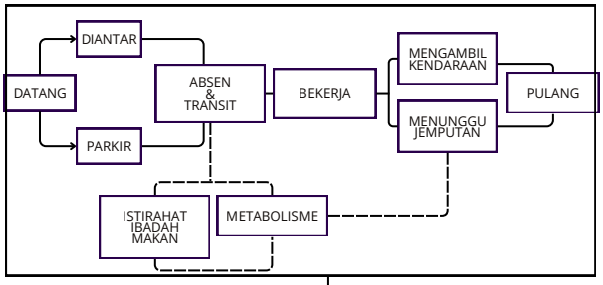

Kebutuhan Ruang

PERPUSTAKAAN | LABORATORIUM | POS SATPAM | GUDANG | UKS | MASJID | KANTIN

PESERTA DIDIK

Klasifikasi Pengguna

- Siswa Kelas VII
- Siswa Kelas VIII
- Siswa Kelas IX

Aktivitas

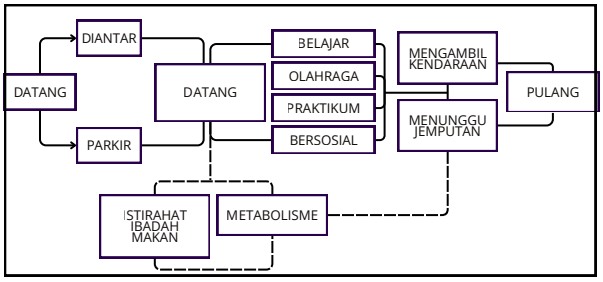

Kebutuhan Ruang

R. KELAS | AUDITORIUM | LAPANGAN OLAHRAGA | TAMAN

2.2 Analisis Pengguna

USER MAPPING

KARAKTERISTIK

Wulandari, A. W. (2018). *Karakteristik pelaku dan korban bullying*

Pelaku Bullying	Kurang Empati	Interpersonal Skill Buruk	Kendali diri Lemah	Kurang Tanggung Jawab	Agresif
Korban Bullying	Penampilan fisik berbeda	Pasif	Memiliki Finansial yang mendukung	Penyendiri	Rendah Diri

Muryani, S., Wibowo, N. Y., Widodo, Y. P., & Widhiastuti, R. (2022). *Pelaku dan korban bullying siswa*

Pelaku Bullying	Mendominasi orang lain	Berprilaku kasar	Tidak Peduli pada sesama	Melukai orang lain ketika tidak ada yang mendampingi	Suka Memanfaatkan Oranglain
Korban Bullying	Postur tubuh kecil, Lemah Secara fisik dan psikis	Rendah diri	Berpenampilan berbeda	Susah beradaptasi	Kurang pandai secara akademik

PERILAKU

Korban

- Rendah Diri dan Kepercayaan Diri Rendah
- Pasif Tidak mampu membela dirl
- Kesulitan beradaptasi sosial
- Kemampuan Akademik Rendah
- Diisolasi atau dijauhi kelompok

Pelaku

- Kurang empati
- Agresif
- Tidak bertanggung jawab & kurang peduli sesama
- Kontrol Diri Lemah dan Mendominasi Orang lain
- Memanfaatkan atau Melukai orang lain saat tidak diawasi

2.2 Analisis Pengguna

USER MAPPING

PERILAKU PELAKU

- Kurang empati
- Agresif
- Tidak bertanggung jawab & kurang peduli sesama
- Kontrol Diri Lemah dan Mendominasi Orang lain
- Memanfaatkan atau Melukai orang lain saat tidak diawasi

PENANGANAN PERILAKU

PENGENDALIAN DIRI	PENGEMBANGAN EMPATI	TANGGUNG JAWAB SOSIAL
• Menyalurkan energi agresif menjadi kegiatan positif dan menenangkan.	• Melatih kepedulian, kerja sama, dan komunikasi yang sehat.	• Membangun rasa memiliki terhadap lingkungan dan komunitas.

KEBUTUHAN / FOKUS DESAIN

Ruang Regulasi Emosi dan Penyaluran Energi	Ruang Interaksi Positif dan Kolaboratif	Ruang Komunitas dan Kegiatan Sosial

KEBUTUHAN RUANG

• Student Project Room • Outdoor Learning Space • Ruang Olahraga & Aktivitas Fisik	• Colaborative Project Room • Art & Drama Studio • Collaborative Classroom	• Amphitheater • Student Responsibility Hub (Osis/ klub/Extra)

PERILAKU KORBAN

- Rendah Diri dan Kepercayaan Diri Rendah
- Pasif Tidak mampu membela dirl
- Kesulitan beradaptasi sosial
- Kemampuan Akademik Rendah
- diisolasi atau dijauhi kelompok

PENANGANAN PERILAKU

PERLINDUNGAN	PEMULIHAN PSIKOLOGIS	DUKUNGAN SOSIAL
• Membutuhkan rasa aman dari ancaman fisik maupun psikologis • Guru sebagai fasilitator bukan hanya pengawas.	• Memberi kesempatan siswa menenangkan diri • Mengolah emosi • Membangun kembali kepercayaan diri.	• Memungkinkan diskusi terbuka • interaksi antar siswa yang mudah

KEBUTUHAN / FOKUS DESAIN

Ruang aman	Ruang Reflektif & Menenangkan	Ruang sosial yang inklusif & Kolaboratif

KEBUTUHAN RUANG

• Safe Corner • Ruang BK / Ruang guru sebagai pusat pelaporan perlindungan	• Restorative Lounge • Healing Garden • Mindfulness Room • Ruang Ibadah	• Emotional Support Seat • Counseling Room • Semi Private Bench

2.3 Analisis Perundungan

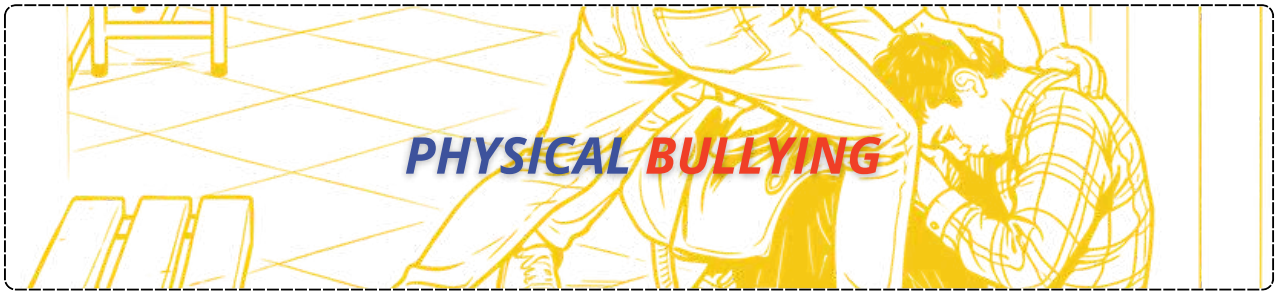

BEHAVIOR

- DOMINASI KEKUASAAN
- KURANGNYA KONTROL DIRI.
- MEMUKUL

SPATIAL

- BLIND SPOTS
- CROWDING
- KURANG JELASNYA TERRITORI

KEBUTUHAN

Rasa aman secara fisik, visibilitas tinggi, dan ruang pergerakan yang lega.

RESPON

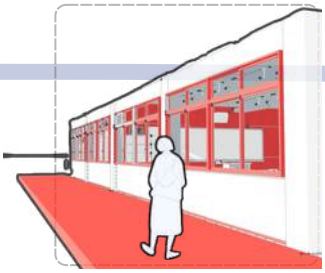

Sirkulasi yang lebar

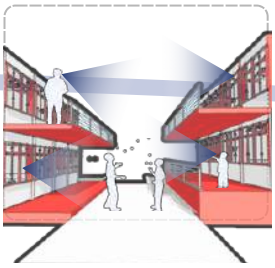

Penggunaan Split Level

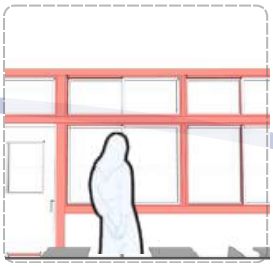

Bukaan Lebar

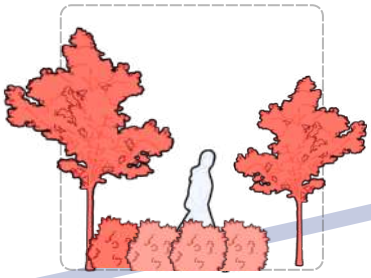

Tannaman Rendah / tajuk tidak rimbun

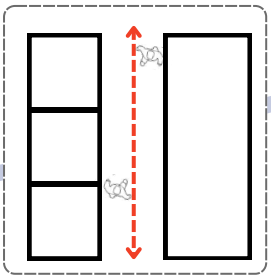

Open Plan

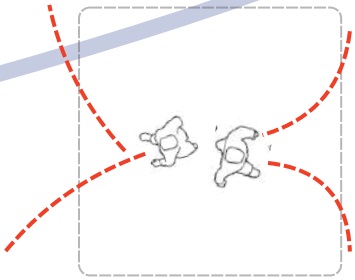

Memberikan opsi jalan jika siswa ingin menghindari suatu area

Kesimpulan

Physical bullying dicegah melalui **peningkatan visibilitas dan kontrol ruang** agar potensi terjadinya perundungan fisik dapat diminimalkan melalui pengawasan yang optimal dan lingkungan yang lebih aman.

2.3 Analisis Perundungan

BEHAVIOR

- EJEKAN
- HINAAN
- MEMPERMALUKAN KORBAN

SPATIAL

- KORIDOR DENGAN PENGAWASAN RENDAH
- AKUSTIK RUANG YANG MEMUNGKINKAN GEMA
- KURANG JELASNYA TERRITORI

KEBUTUHAN

Psychological comfort, support, emotional

Kesimpulan

RESPON

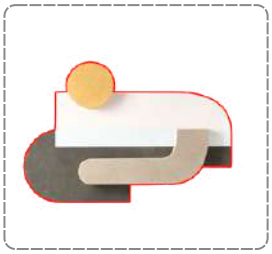

Calming material , color & accoustic

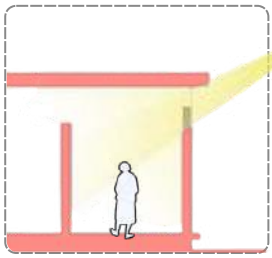

Natural lighting untuk meningkatkan kenyamanan psikologis.

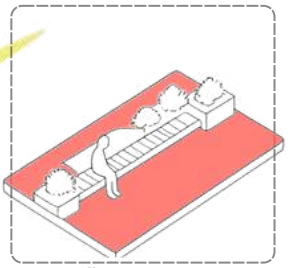

Reflection space sebagai ruang menenangkan diri.

Physical bullying dicegah melalui **peningkatan visibilitas dan kontrol ruang** agar potensi terjadinya

BEHAVIOR

- PENGUCILAN
- GOSIP
- KELOMPOK EKSKLUSIF

SPATIAL

- RUANG KOMUNAL YANG TERBATAS
- AREA DUDUK EKSKLUSIF
- AREA BERKUMPUL YANG TERISOLASI

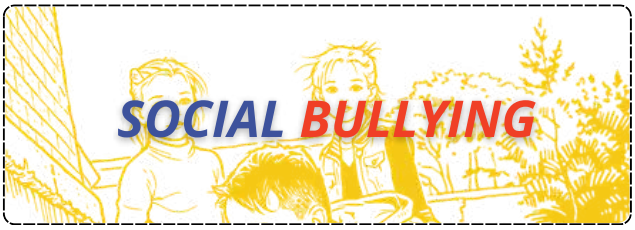

KEBUTUHAN

Penerimaan sosial, rasa memiliki (sense of belonging), interaksi positif, kolaborasi

RESPON

Kesimpulan

Physical bullying dicegah melalui **peningkatan visibilitas dan kontrol ruang** agar potensi terjadinya

Respon

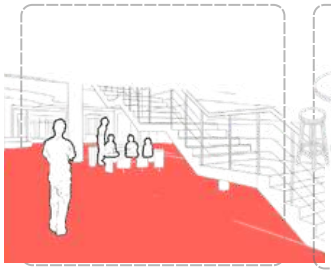

Communal space di tengah area sekolah sebagai pusat interaksi

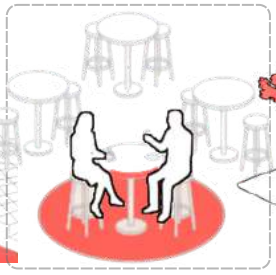

Area kolaboratif untuk mendorong kerja sama dan aktivitas kelompok.

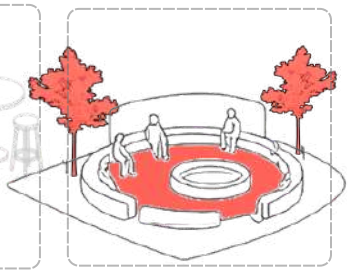

Taman interaktif meningkatkan interaksi sosial secara informal.

2.4 Analisis Ruang

SPATIAL BULLYING ANALYSIS

Kokko, S., Vuorinen, T., & Rantala, J. (2021). *School built environments and bullying behaviour: A conceptual model based on qualitative interviews. Children, Youth and Environments* https://doi.org/10.3390/ijerph192315955

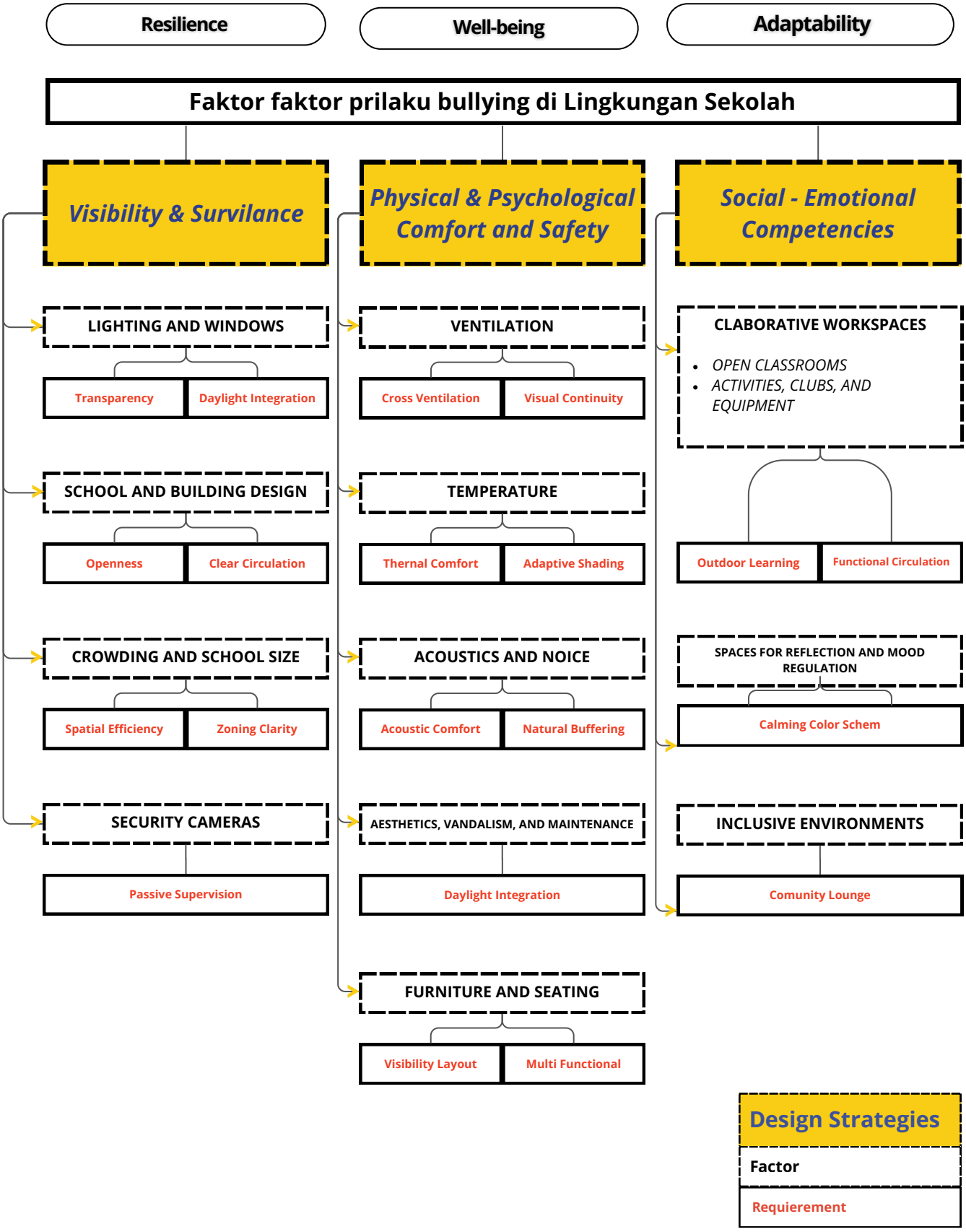

2.4 Analisis Ruang

Diagram Zona Keterkaitan Ruang

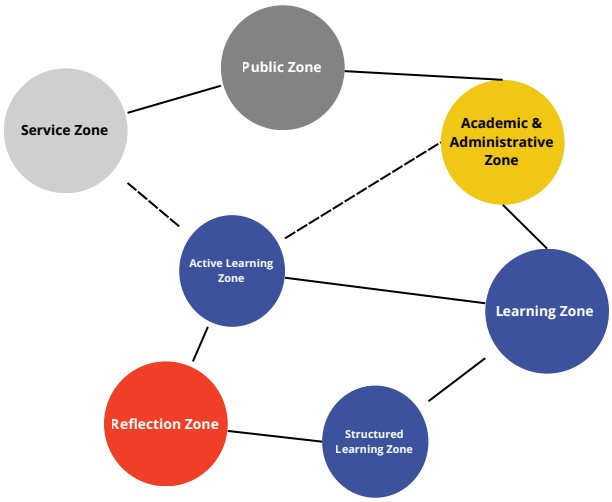

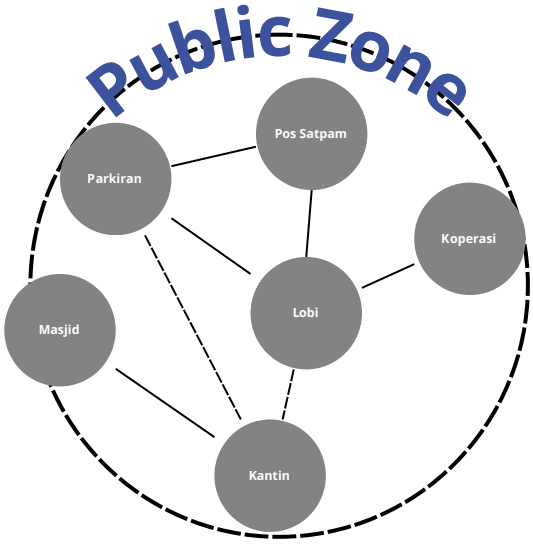

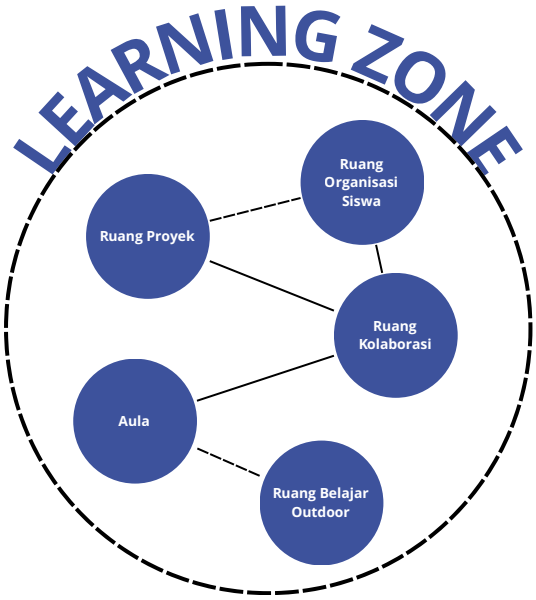

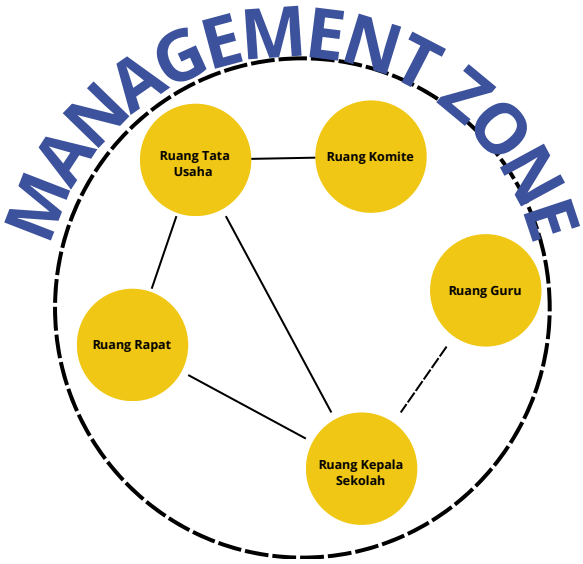

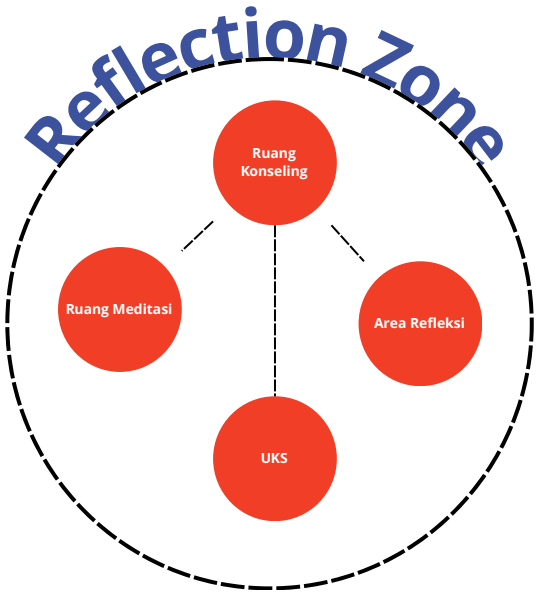

2.4 Analisis Ruang

Organisasi Ruang

Setelah mengetahui kebutuhan ruang tambahan, maka selanjutnya menyusun secara garis besar mengenai kebutuhan peletakan fungs ruang yang baik dan efisien sekaligus untuk melakukan *bullying spot analysis*

Ada poin yang ditekankan dalam pembuatan organisasi ruang ini

- Hubungan Kedekatan
- Hierarki Privasi dan Ketenangan
- Konektivitas Visual
- Pola Sirkulasi yang Mengalir
- Pengelompokan Fungsi

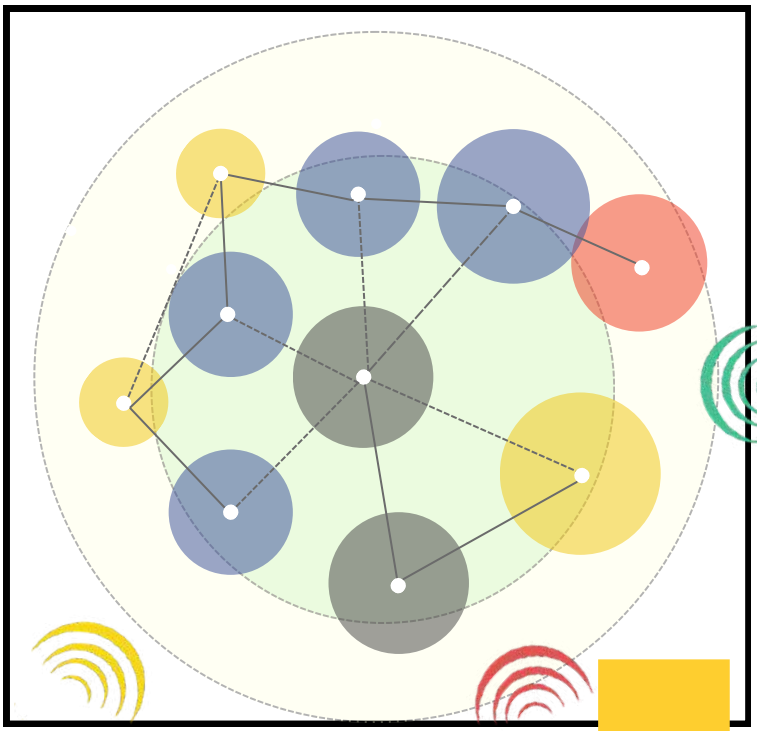

- **Zona educator & staff harus mudah dijangkau dan terlihat terbuka, sehingga siswa merasa dipantau.**
- **Menciptakan sebuah aktivitas dalam suatu ruang transisi maupun ruang terbuka**
- **Ruang diletakkan berdasarkan kebutuhan fungsi ruang**

SPATIAL ORGANIZATION

Lantai 1

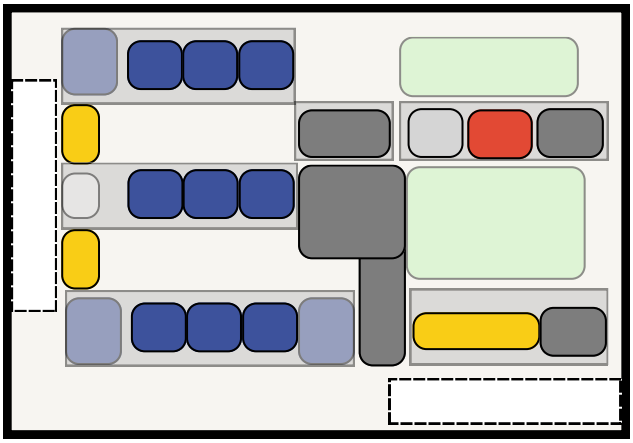

Lantai 2

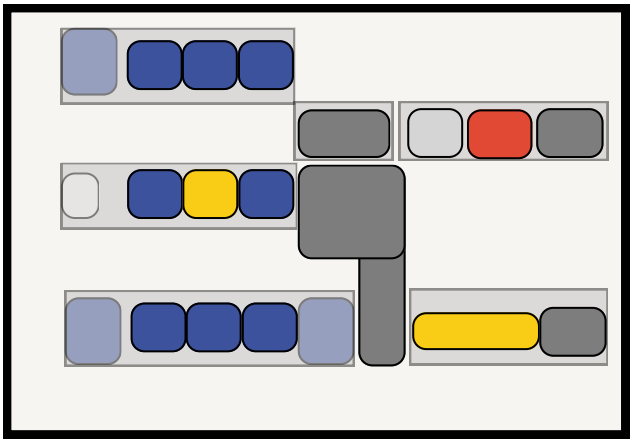

1. **Pos Satpam**
2. **Loby**
3. **Parkiran**
4. **Koperasi**
5. **Kantin**
6. **Masjid**
7. **Amphitheater**

8. **Ruang Kolaborasi**
9. **Ruang Proyek**
10. **Ruang Organisasi Siswa**
11. **Aula**
12. **Ruang Belajar outdoor**
13. **Studio**

14. **Perpustakaan**
15. **Laboratorium Ti**
16. **Laboratorium Sains**
17. **Ruang Seni**
18. **Ruang Kelas**

19. **Ruang Kepala Sekolah**
20. **Ruang Tata Usaha**
21. **Ruang Rapat**
22. **Ruang Komite**
23. **Ruang Guru**

24. **Ruang Konseling**
25. **Ruang Meditasi**
26. **UKS**
27. **Ruang**
28. **Area Refleksi**

2.4 Analisis Ruang

Bullying Spot Analysis

Visibility & Survilance

Ruang Dengan Fungsi Academic & Administrative Zone menjadi pengawasan natural untuk mencegah terjadinya bullying

Visibility Layout

Visibility & Survilance

Courtyard Sebagai ruang terbuka untuk pemantauan

Physical & Physchological Comfort and Safety

Courtyard Sebagai sumber ventilasi alami dan sirkulasi udara yang maksimal di dalam bangunan.
Tiap Ruang terintegrasi dengan alam

Physical & Physchological Comfort and Safety

Ruang Yang memiliki kebisingan diberikan jarak peletakan agar mencegah faktor perilaku agresif

UKS Terletak berdekatan dengan lobi dan lapangan untuk memudahkan sirkulasi penjemputan orang tua dan menindak akibat cedera pada aktivitas olahraga dilaoangan

Social-Emotional Competencies

Alt 1 **Ruang Proyek Siswa** terletak berdekatan dengan lobi sebagai upaya membangun validasi bagi siswa

Alt 1 **Ruang Proyek Siswa** terletak pada area sirkulasi yang sering dilalui pengguna

Lantai 1

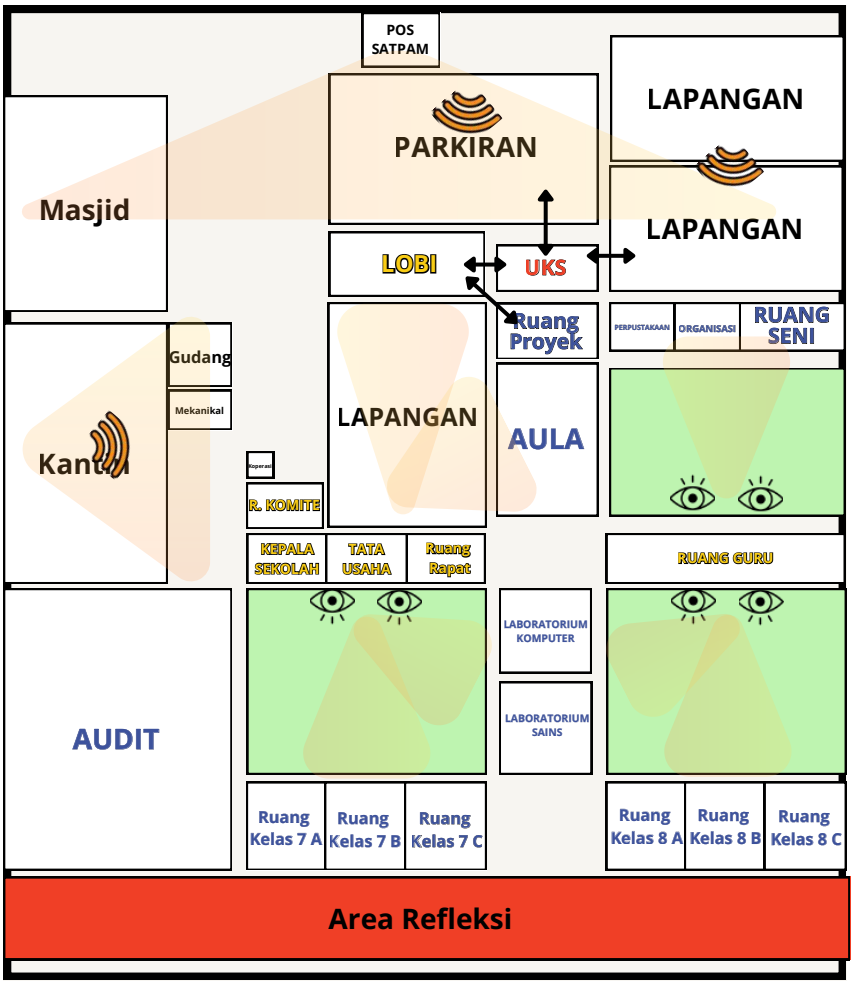

Lantai 2

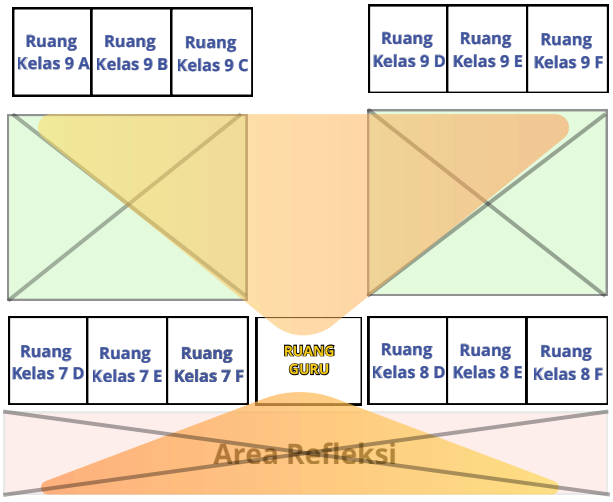

Konteks Tapak

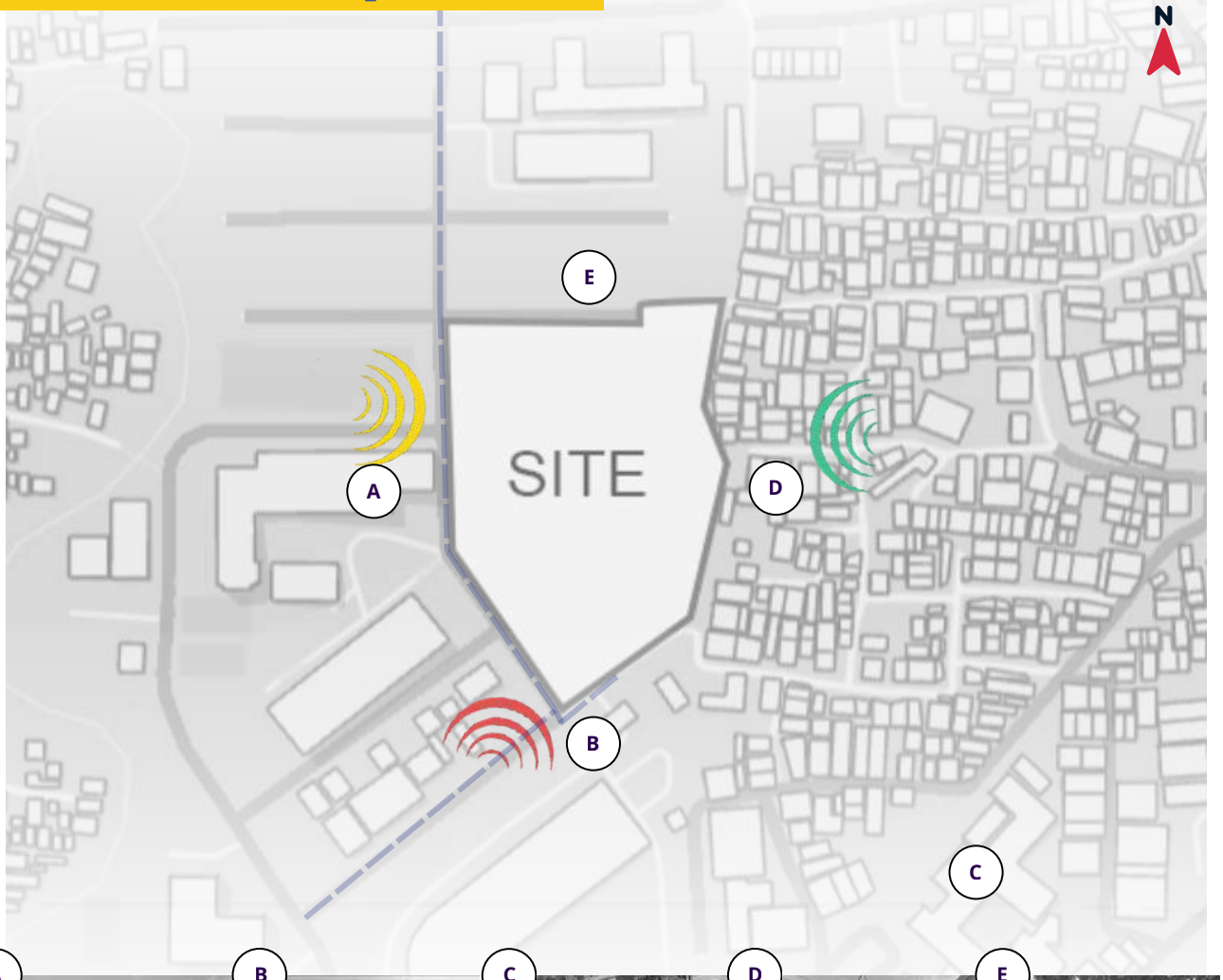

SMA Kristen BPK Penabur | Akses Pintu Masuk Motor Mall Cipinang Indah | SMAN 61 Jakarta | Pemukiman Warga | Lahan Kosong

Profil Tapak

Jl. Rajawali, RT.18/RW.3, Pd. Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13430

Luas : 14.586 m²

Konteks Wilayah :

Kawasan campuran antara **permukiman** (R1) dan **fasilitas umum** (SPU 1)

Transportasi

- Halte Mikrolet / Angkot
- Gerbang Eksisting
- Kebisingan paling tinggi berasal dari jalan (kendaraan)
- Kebisingan sedang berasal dari aktivitas kendaraan yang menuju parkir mall
- Kebisingan rendah dari lpemukiman

Jalan

- Jalan Kolektor
- Jalan Lokal
- Jalan menuju tapak

2.4 Analisis Ruang

Sintesis Analisis Ruang

Sekolah antibullying perlu memperhatikan visibilitas sebagai bentuk upaya pemantauan dan pencegahan perlu mengatur ruang yang dibutuhkan, maka dibagi berdasarkan 4 jenis fungsi ruang

Learning Zone

- sebagai zona tempat berprosesnya belajar mengajar

Educator & Staff Zone

- zona tenaga pendidik maupun staff admin sekolah yang berfungsi sebagai pusat pengawas kegiatan di sekolah

Reflection Zone

- Menjadi tempat bagi siswa untuk menenangkan diri (healing), mendapatkan bantuan konseling / mediasi saat terjadi konflik.

Servis & Public Zone

- Mencakup fasilitas penunjang

Public Zone	*Educator & Staff Zone*	*Learning Zone*	*Reflection Zone*	*Service Zone*
1. Pos Satpam 2. Loby 3. Parkiran 4. Koperasi 5. Kantin 6. Masjid 7. Amphitheater	1. Ruang Kepala Sekolah 2. Ruang Tata Usaha 3. Ruang Rapat 4. Ruang Komite 5. Ruang Guru	**Active Learning Zone** 1. Ruang Kolaborasi 2. Ruang Proyek 3. Ruang Organisasi Siswa 4. Aula 5. Ruang Belajar outdoor 6. Studio ***Structured Learning Zone*** 1. Perpustakaan 2. Laboratorium Ti 3. Laboratorium Sains 4. Ruang Seni 5. Ruang Kelas	1. Ruang Konseling 2. Ruang Meditasi 3. UKS 4. Ruang 5. Area Refleksi	1. Toilet 2. Mekanikal 3. Gudang

2.5 Analisis Bentuk & Tapak

Regulasi

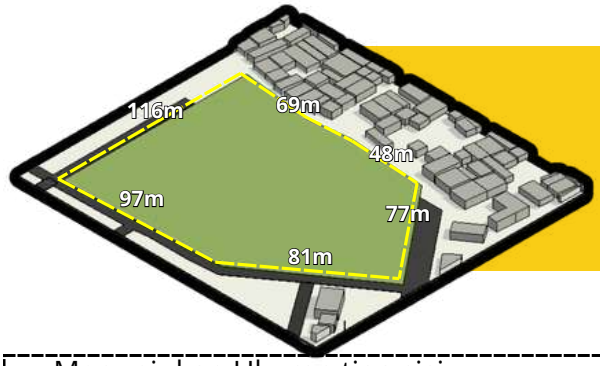

- Menunjukan Ukuran tiap sisi

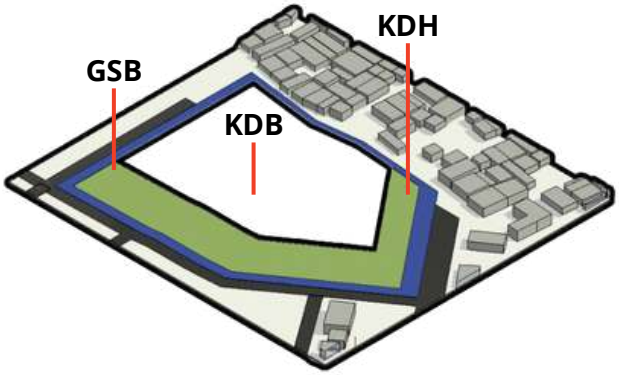

- Menyesuaikan batasan terhadap tapak
- memberikan jarak terhadap bangunan area pemukiman berdasarkan tingkat kebisingan

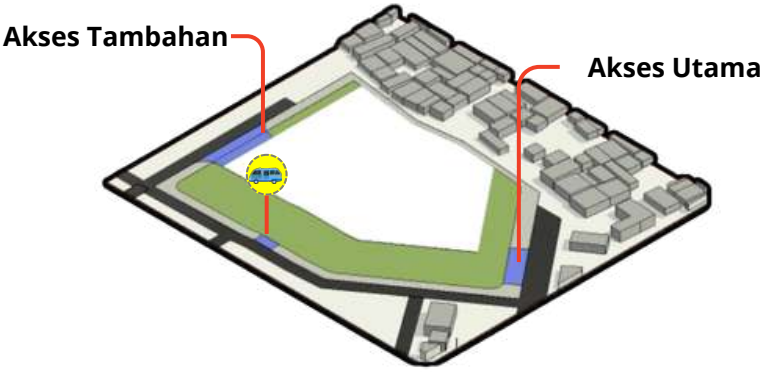

- Menambahkan area akses pejalan kaki, kendaraan mobil, bermotor, dan sepeda

Luas Tapak : 14.586 m²

Keliling Tapak : ± 482,63 m

Pertimbangan Regulasi :

KDB (Koef. Dasar Bangunan) → Maks. 60%

- 0,60 × 14.586 = 8.751,60 m²

KDH (Koef. Dasar Hijau) → Min. 20%

- 0,20 × 14.586 = 2.917,20 m²

GSB (Garis Sepadan Bangunan) → ½ x Lebar Jalan

- ½ x 10m = 5m
- ½ x 16m = 8m
- ½ x 10m = 5m

KLB (Koef. Lantai Bangunan) → 2,4

- 2.4 x 14.586 = 35.006,40 m² (Max Total Lantai)

(PERGUB No. 31 Tahun 2022)

2.5 Analisis Bentuk & Tapak

Regulasi

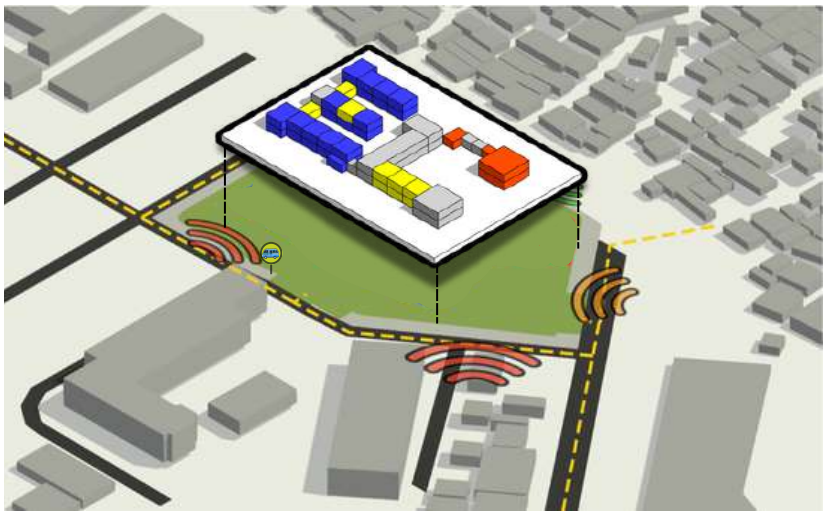

Well-being

Penentuan zonasi tapak mengutamakan regulasi sensorik siswa dengan menempatkan area sensitif seperti Healing Garden, ruang konseling dan ruang kelas pada zona dengan tingkat kebisingan rendah, guna meminimalisir stres lingkungan yang dapat pemicu agresi atau tindakan perundungan.

- Learning Zone
- Reflection Zone
- Educator & Staff Zone
- Servis & Public Zone

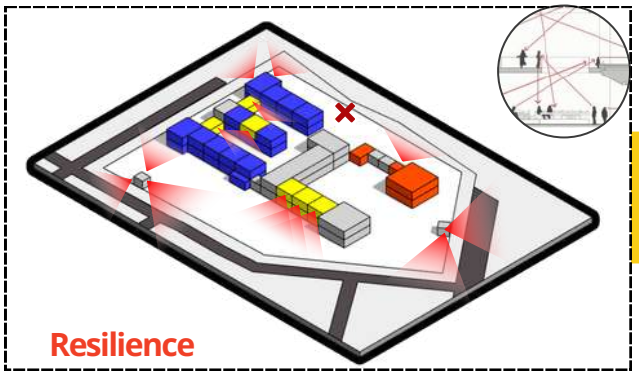

- Pengawasan secara pasif dengan sistem level
- Pengawasan dengan meletakan zona Educator & Staff Zone ke arah ruang kelas dan blind spot

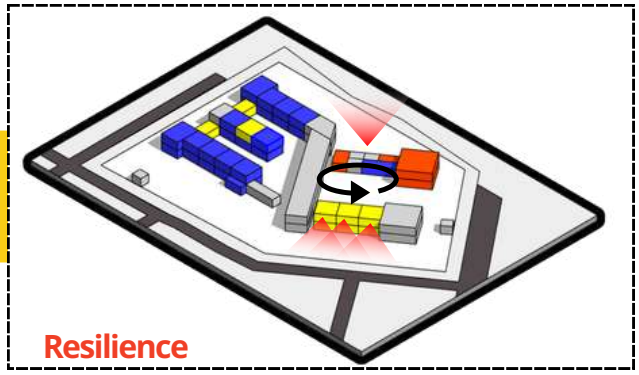

- Penyesuaian massa dan ruang dibuat menghadap ke sisi sisi tapak untuk memberikan pengawasan hingga keluar tapak dan jangkauan kearah spot yang tidak dapat terlihat

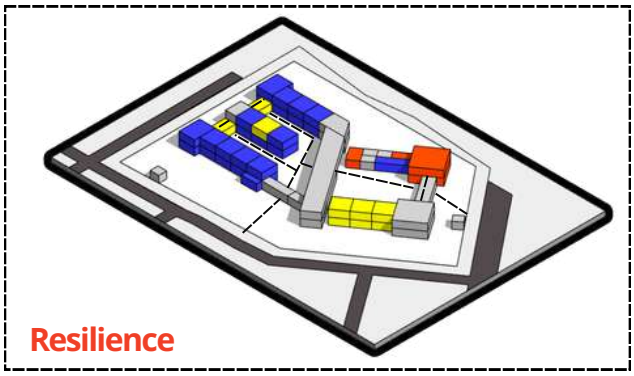

- Strategi penambahan sirkulasi untuk mendesentralisasi titik kumpul siswa, sehingga kepadatan massa di satu area dapat terurai menyebar secara alami sehingga menciptakan pengawasan dari aktivitas

2.5 Analisis Bentuk & Tapak

Regulasi

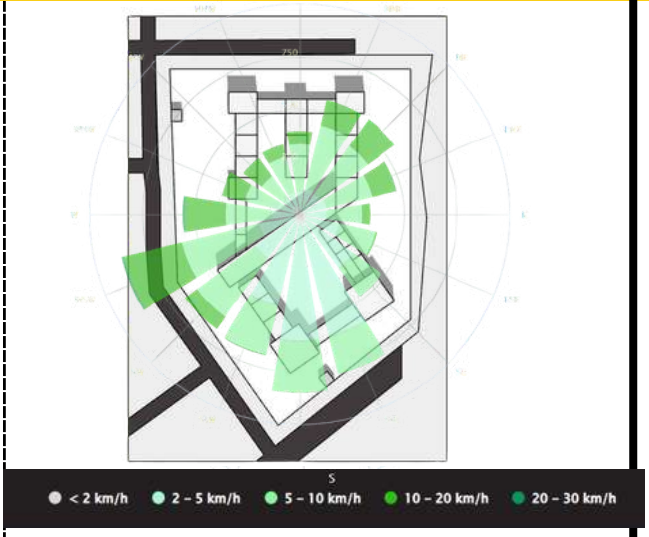

Angin dominan berasal dari sisi barat daya dan selatan arah datang miring terhadap orientasi bangunan barat–timur

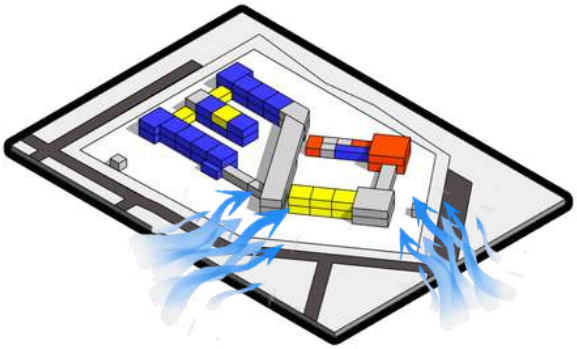

Adaptability

- Perlu menempatkan bukaan utama di sisi selatan dan utara angin dapat masuk kedalam bangunan secara merata
- Tiap Ruang harus memiliki bukaan silang

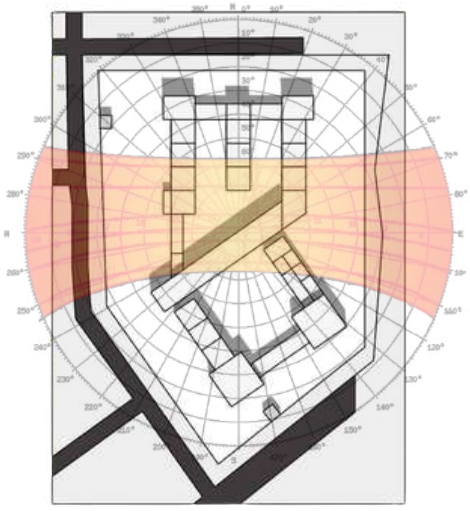

Massa bangunan memiliki orientasi dominan ke arah Barat, sehingga terpapar radiasi matahari sore dengan intensitas tinggi yang berpotensi meningkatkan panas kedalam ruang.

Resilience

menciptakan kondisi termal yang stabil mencegah prilaku agresif serta stres fisik maupun mental pada siswa

- Penggunaan kaca Low-E untuk memastikan pemantauan siswa tetap tanpa meningkatkan suhu ruang
- Deep Reveal/Overhang Membuat bingkai jendela yang sangat dalam (menjorok ke dalam).
- Menambahkan kisi kisi fasad / secondary skin

2.6 Konsep Dasar

Empathy In Space

memandang ruang bukan hanya sebagai wadah aktivitas, tetapi sebagai medium yang mampu memahami, merespons, dan mempengaruhi kondisi emosional serta perilaku manusia.

Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama Anti-Bullying, Empathy in Space diterapkan melalui sistem konsep Calm, Care, dan Control yang bertujuan menstabilkan emosi, membangun rasa aman sosial, serta mengarahkan perilaku siswa secara pasif

Psychological Pressure

Kondisi tekanan psikologis pada siswa yang memengaruhi kenyamanan, konsentrasi, dan kesehatan emosional di lingkungan sekolah.

CALM

meruang

mampu memberikan rasa tenang, nyaman, dan menurunkan tekanan psikologis pengguna

Unsafe Space

Lingkungan sekolah yang kurang aman akibat minimnya pengawasan dan adanya area rawan terjadinya bullying.

CONTROL

meruang | membentuk

pengendalian dan pengawasan ruang untuk menciptakan lingkungan yang aman dan teratur.

Social Disconnection

Kurangnya keterhubungan sosial dan interaksi positif antar siswa yang dapat memicu rasa terasing dan perilaku bullying.

CARE

meruang | membentuk

Menciptakan rasa diperhatikan, diterima, dan tidak terisolasi.

2.7 Konsep Tapak

Zonasi Ruang

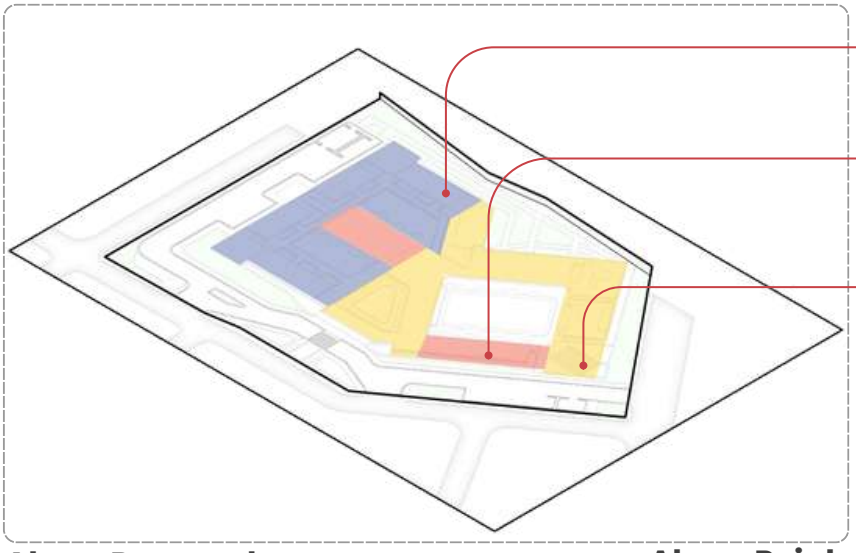

Learning Zone
Zona belajar dan pengembangan akademik siswa

Supportive Zone
area pengelolaan dan administrasi sekolah

Management Zone
Zona penunjang yang mendukung kenyamanan, interaksi sosial, dan kebutuhan fasilitas pengguna sekolah.

Akses Pengendara

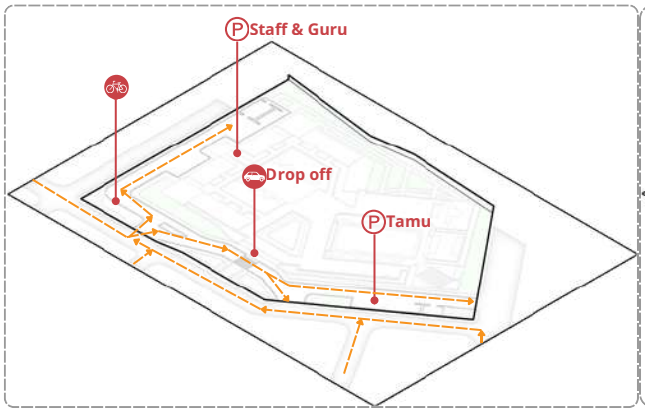

- Parkir sepeda diletakkan dekat pos satpam untuk meningkatkan keamanan.
- Parkir tamu dan staff dipisahkan untuk menciptakan sirkulasi kendaraan yang lebih tertata.
- Penyediaan area drop-off untuk kelancaran aktivitas turun-naik pengguna kendaraan.
- Sirkulasi kendaraan

Akses Pejalan kaki

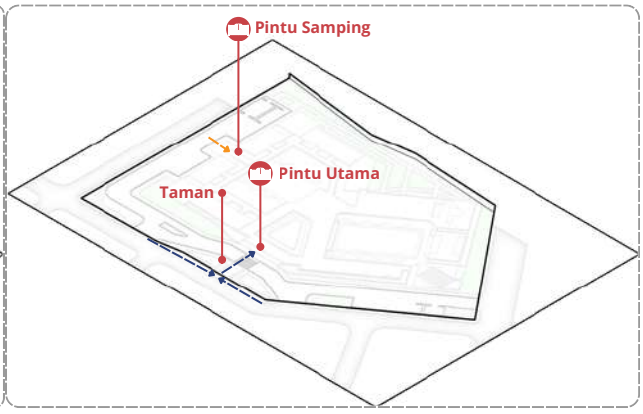

- sa
- Parkir tamu dan staff dipisahkan untuk menciptakan sirkulasi kendaraan yang lebih tertata.
- Penyediaan area drop-off untuk kelancaran aktivitas turun-naik pengguna kendaraan.
- Sirkulasi pejalan kaki

Vegetasi

CONTROL

- Tajuk Pohon tetap meneduhkan tetapi batang terlihat jelas
- Perdu berjarak dan memiliki maksimal tinggi 80cm

Pohon Peneduh

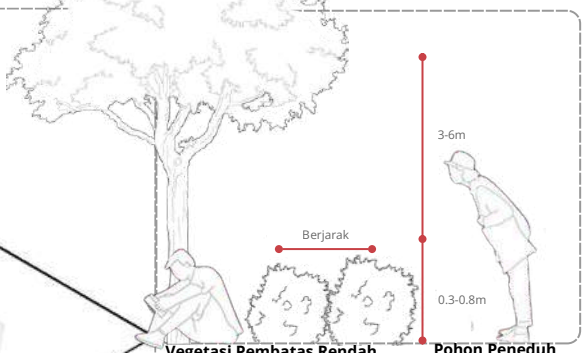

Vegetasi Pembatas Rendah

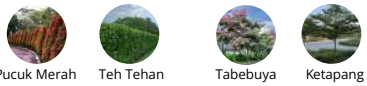

Pucuk Merah | Teh Tehan | Tabebuya | Ketapang

Vegetasi Reflektif & Healing

Rosemary | Melati | Eucalyptus | Lavender | Mint

2.8 Konsep Bentuk & Tampilan

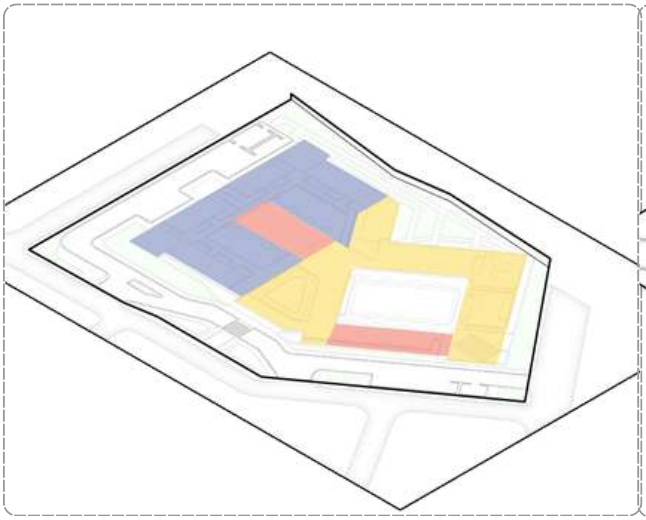

Memposisikan area terbangun dan tidak terbangun berdasarkan analisis

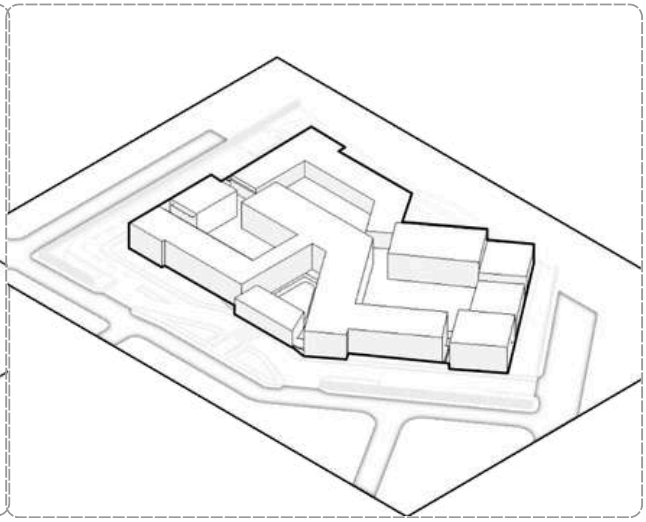

Bentuk Dasar menghadap memastikan seluruh bangunan terkoneksi secara visual

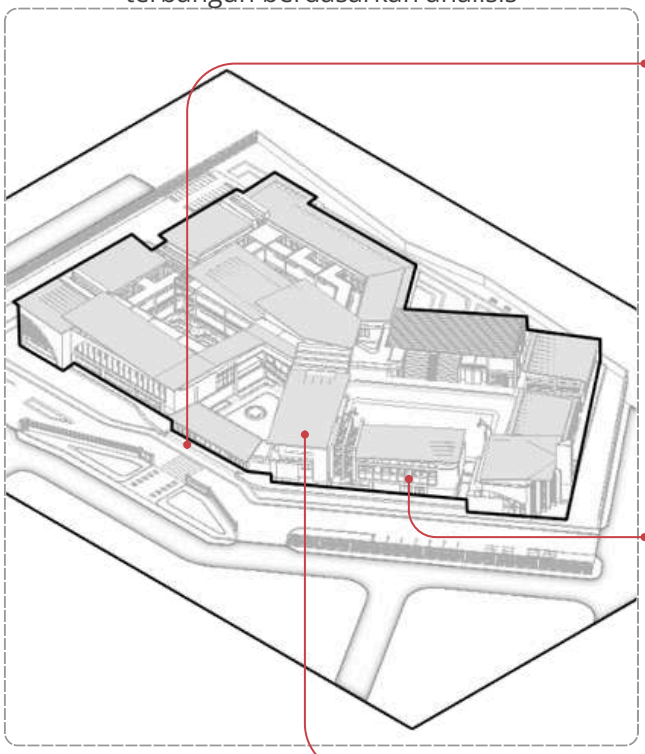

Desain area depan merepresentasikan keterbukaan melalui tampilan fasad dan ruang yang mudah terlihat, terbuka, serta mendukung keamanan dan pengawasan pengguna.

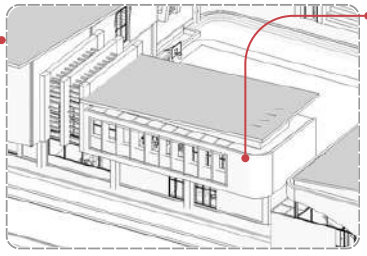

Kisi kisi dan *over hang*

secondary skin untuk mengurangi radiasi cahaya matahari yang masuk

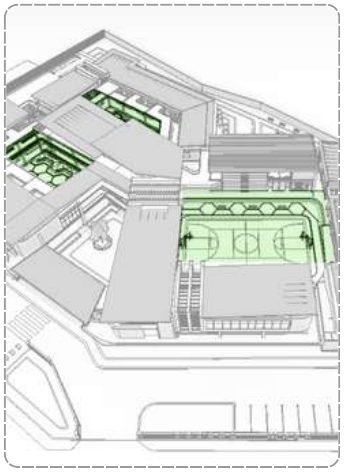

Inner Courtyard

Bisa melihat kemana mana

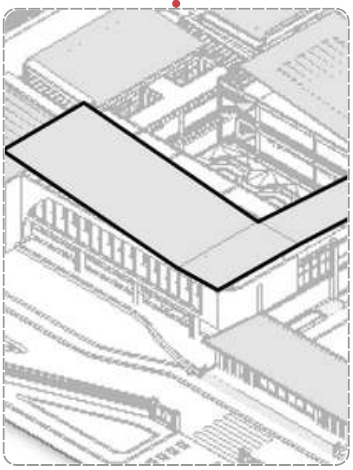

Atap Miring

Memudahkan aliran air hujan mengalir langsung ke satu sisi.

2.9 Konsep Ruang

Ruang Makro

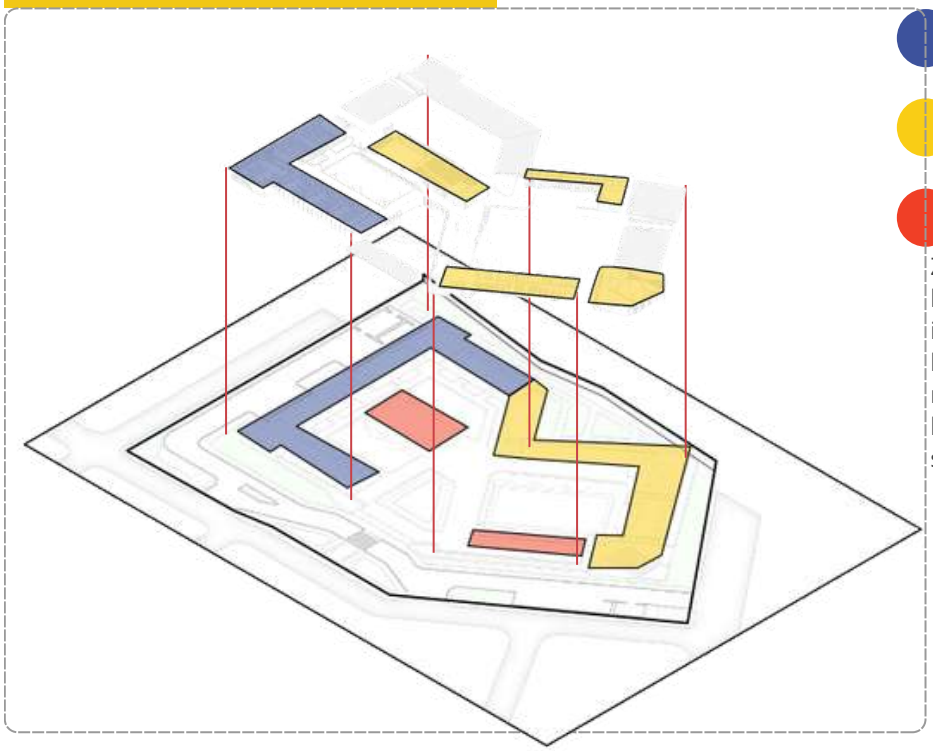

Learning Zone

Supportive Zone

Management Zone

Zonasi tapak dirancang berdasarkan konsep Empathy in Space dengan membentuk hierarki ruang yang mendukung kenyamanan, keamanan, dan interaksi sosial pengguna.

Learning Zone
Learning Zone ditempatkan pada area yang minim distraksi kebisingan untuk mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar pengguna.

Supportive Zone
Ditempatkan pada area yang mudah diakses untuk mendukung aktivitas, interaksi pengguna, serta mempermudah sirkulasi antar ruang

Management Zone
penempatan management zone ditepatkan berada pada area yang membutuhkan pemantauan lebih

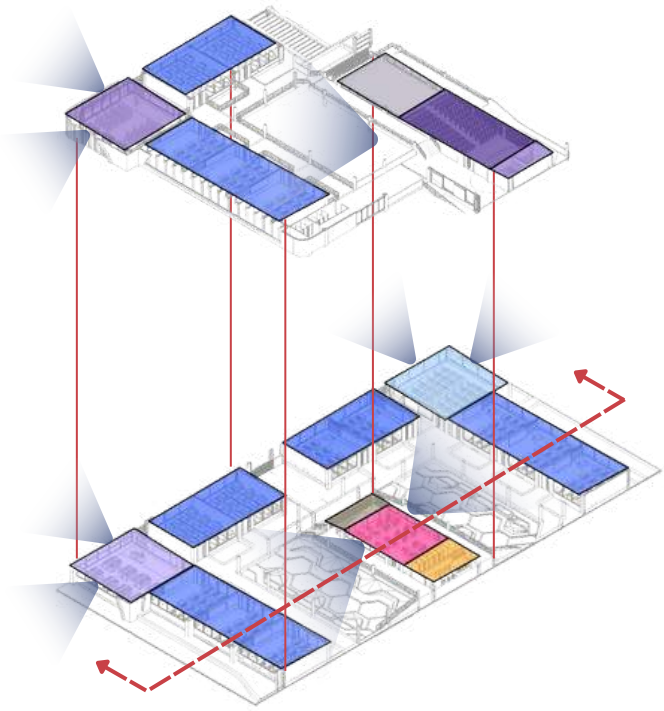

Konsep Ruang

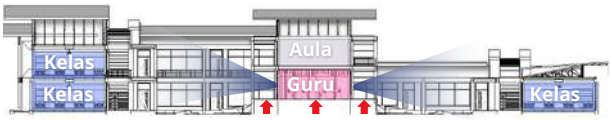

R.Kelas **Lab.IPA** **Lab. Komputer** **Aula**

R. Guru **Aula** **Amphiteater** **Toilet**

R. Guru, Lab IPA, Lab Komputer, R. Seni

ditempatkan pada sudut tapak untuk meningkatkan pengawasan dan pemantauan terhadap sudut-sudut tapak

Toilet

Ditempatkan pada area yang ramai

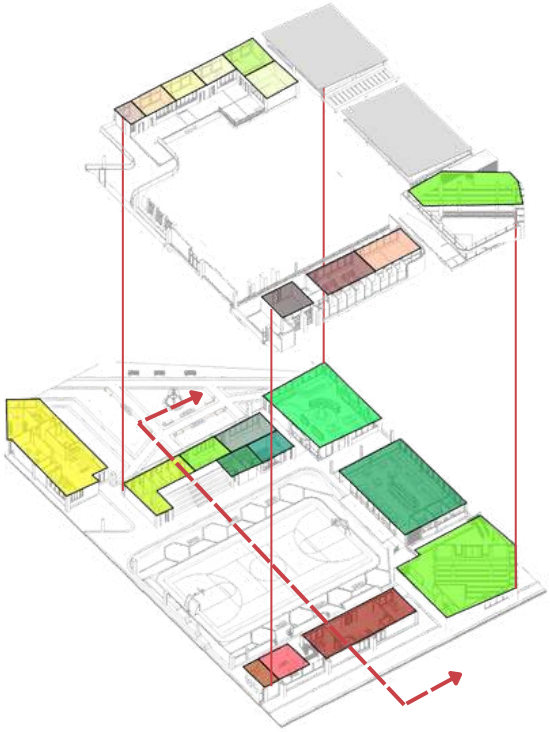

2.9 Konsep Ruang

Lantai 1

- R. Konseling
- UKS
- Gudang
- Koperasi
- Perpustakaan
- OSIS
- R. Ganti
- Kantin
- Kepala Sekolah
- Komite
- Lobby
- Masjid

Lantai 2

- Gudang
- Teknologi Literasi
- Club Sains Akademik
- Masjid Lt 2
- Organisasi Sosial
- Studio Band
- Sanggar Tari

R. Guru, Lab IPA, Lab Komputer, R. Seni

muncul sebagai respons terhadap perilaku physical bullying yang sering terjadi pada area dengan tingkat pengawasan rendah, sehin

Ruang Mikro

Safety Need

muncul sebagai respons terhadap perilaku physical bullying yang sering terjadi pada area dengan tingkat pengawasan rendah, sehingga dibutuhkan lingkungan sekolah yang mampu memberikan rasa aman dan perlindungan bagi pengguna melalui pengolahan ruang dan sistem pengawasan yang optimal.

Physical Bullying Responce

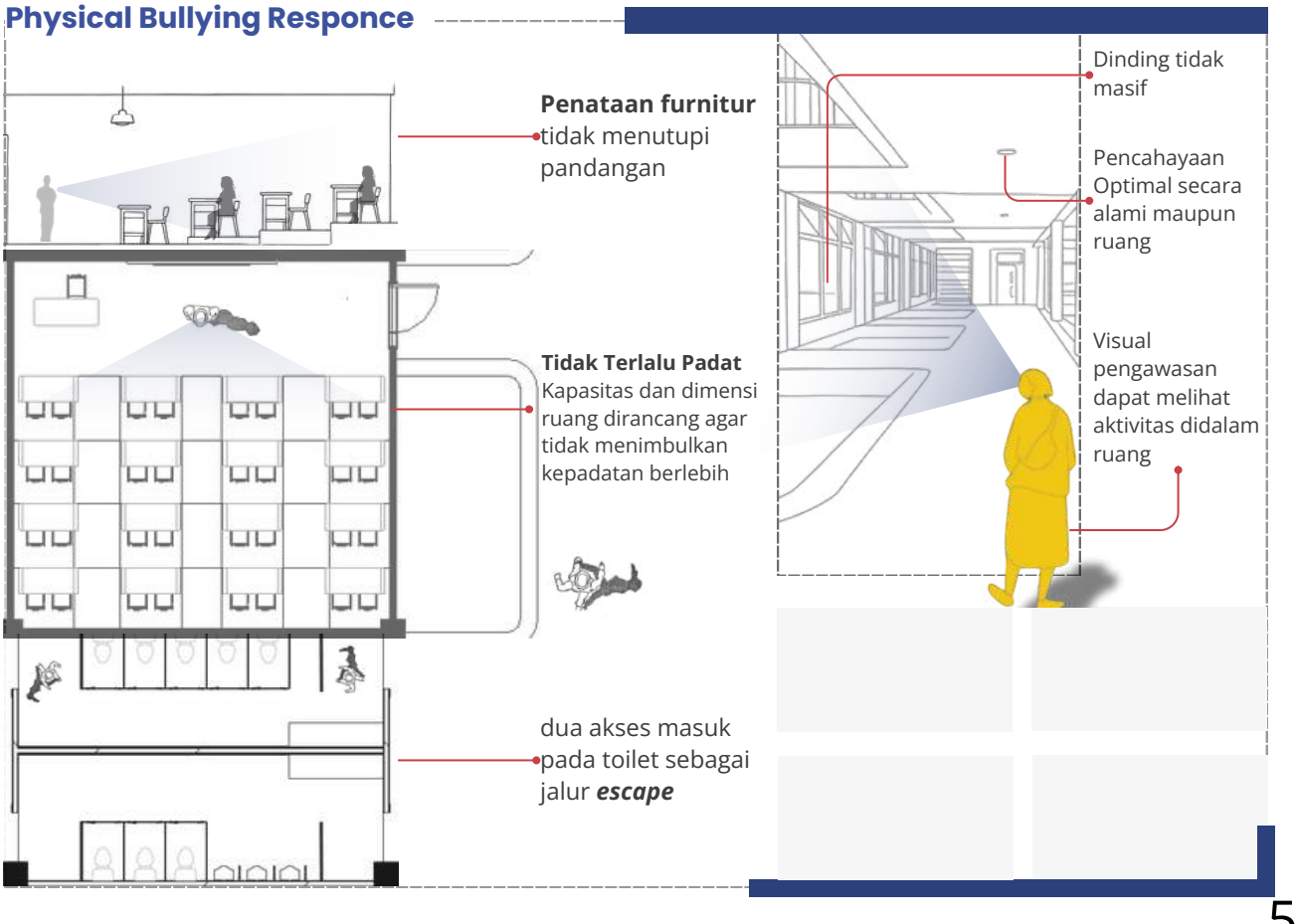

2.9 Konsep Ruang

Comfort Need

Verbal bullying sering terjadi akibat tekanan psikologis, suasana ruang yang tidak nyaman, serta kondisi lingkungan yang dapat memicu stres emosional pengguna. Oleh karena itu, dibutuhkan ruang yang mampu memberikan rasa nyaman, tenang, dan mendukung kestabilan emosional pengguna di lingkungan sekolah.

Verbal Bullying Responce

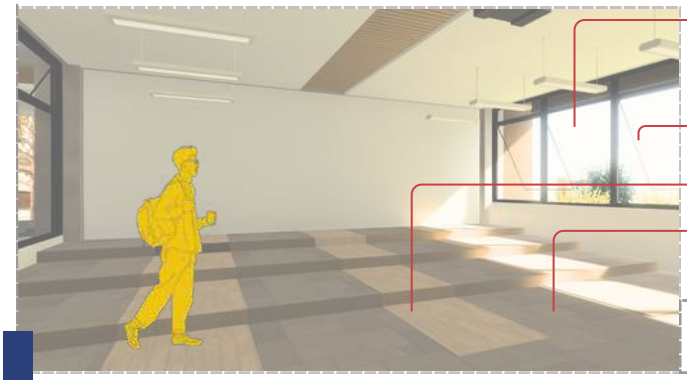

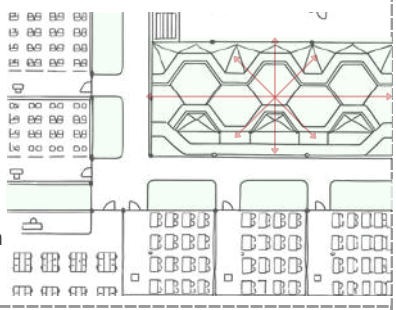

Penerapan Calm Pada Ruang

Pencahayaan

cahaya yang optimal untuk meningkatkan visibilitas dan kenyamanan pengguna saat beraktivitas di dalam ruang.

Penghawaan

Ventilasi silang agar udara tetap nyaman, sejuk, untuk membantu mengurangi stres maupun agresivitas pengguna.

Vegetasi

Elemen penenang visual sekaligus peredam kebisingan

Material & Tone Warna

Tone warna lembut dan material bernuansa alami

Perabot

sudut tumpul dan ergonomis meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta mengurangi potensi cedera

Social need

Social bullying sering terjadi akibat kurangnya interaksi positif dan rasa keterhubungan sosial antar pengguna, sehingga membutuhkan desain yang mendukung komunikasi, empati, dan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penerapan konsep ***Care*** dilakukan

Social Bullying Respon

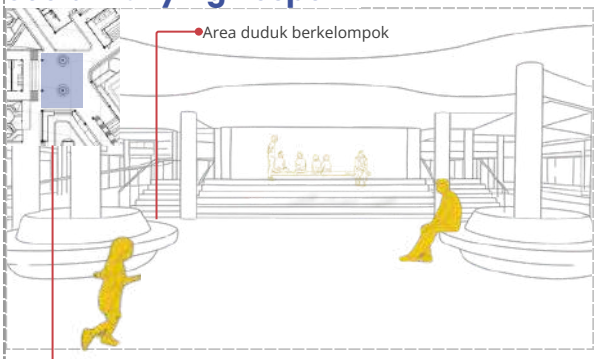

Ruang Komunal berada di pusat bangunan dan terhubung langsung dengan ruang ruang aktivitas lainnya untuk memudahkan interaksi

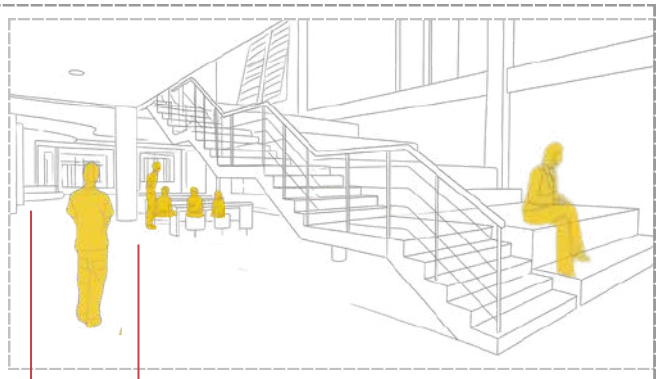

area duduk berkelompok

Koridor area interaksi yang mendorong pertemuan dan komunikasi

Sirkulasi

Agar konsep Empathy in Space dapat memahami kebutuhan **emosional, psikologis, dan perilaku pengguna perancangan memperhatikan alur sirkulasi pengguna** mulai dari kedatangan, aktivitas di lingkungan sekolah, hingga pengguna meninggalkan area sekolah.

Sirkulasi bisa melewati mana aja

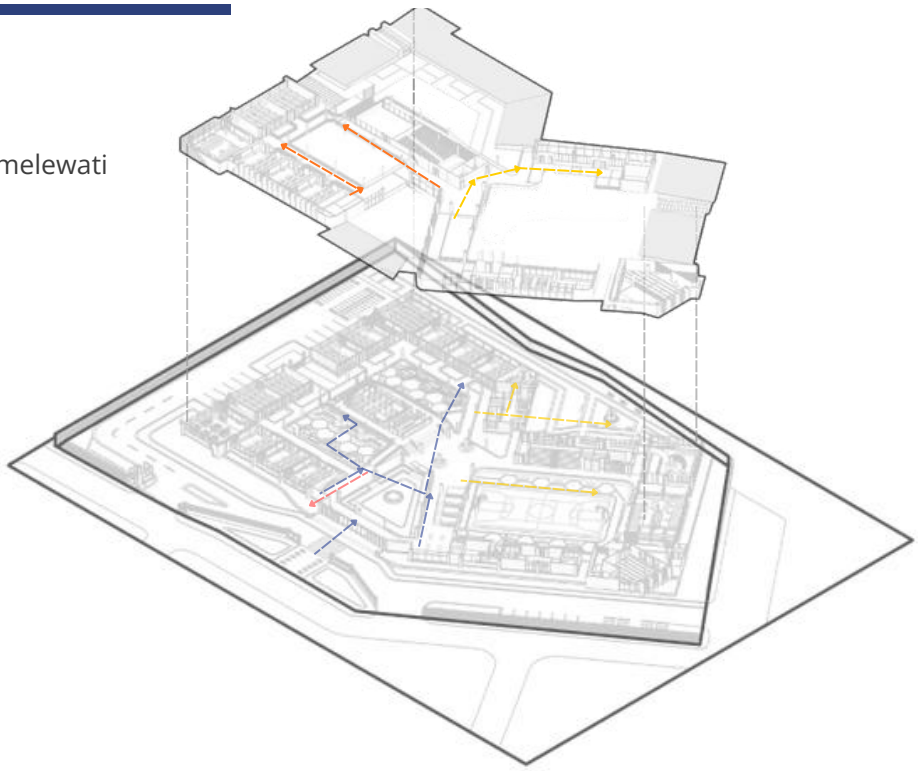

Sirkulasi Kedatangan

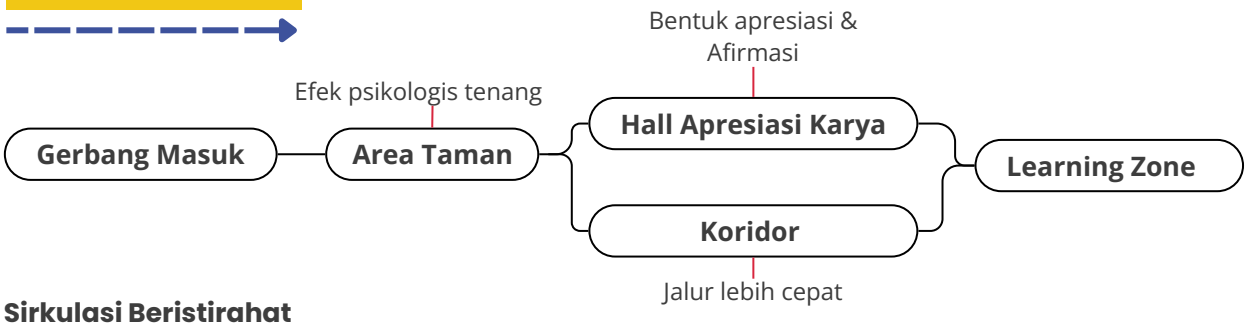

Sirkulasi Beristirahat

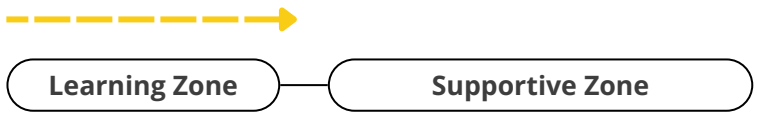

Learning Zone menuju Supportive Zone sebagai area pendukung pengguna untuk beristirahat, berinteraksi, dan memenuhi kebutuhan sosial maupun relaksasi setelah aktivitas pembelajaran.

Sirkulasi Kepulangan

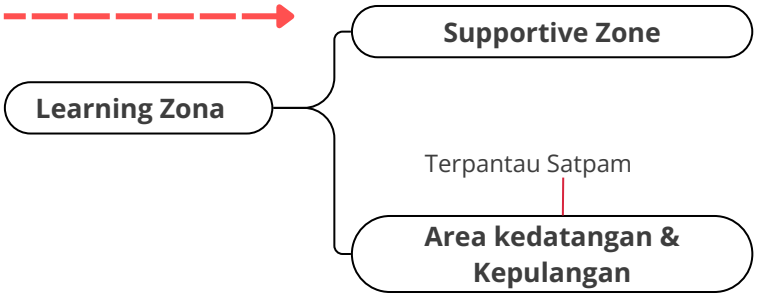

Sirkulasi kepulangan diarahkan melalui Supportive Zone menuju area kedatangan dan kepulangan agar aktivitas pengguna tetap mudah dipantau serta menciptakan alur keluar yang aman dan teratur.

2.10 Konsep Struktur

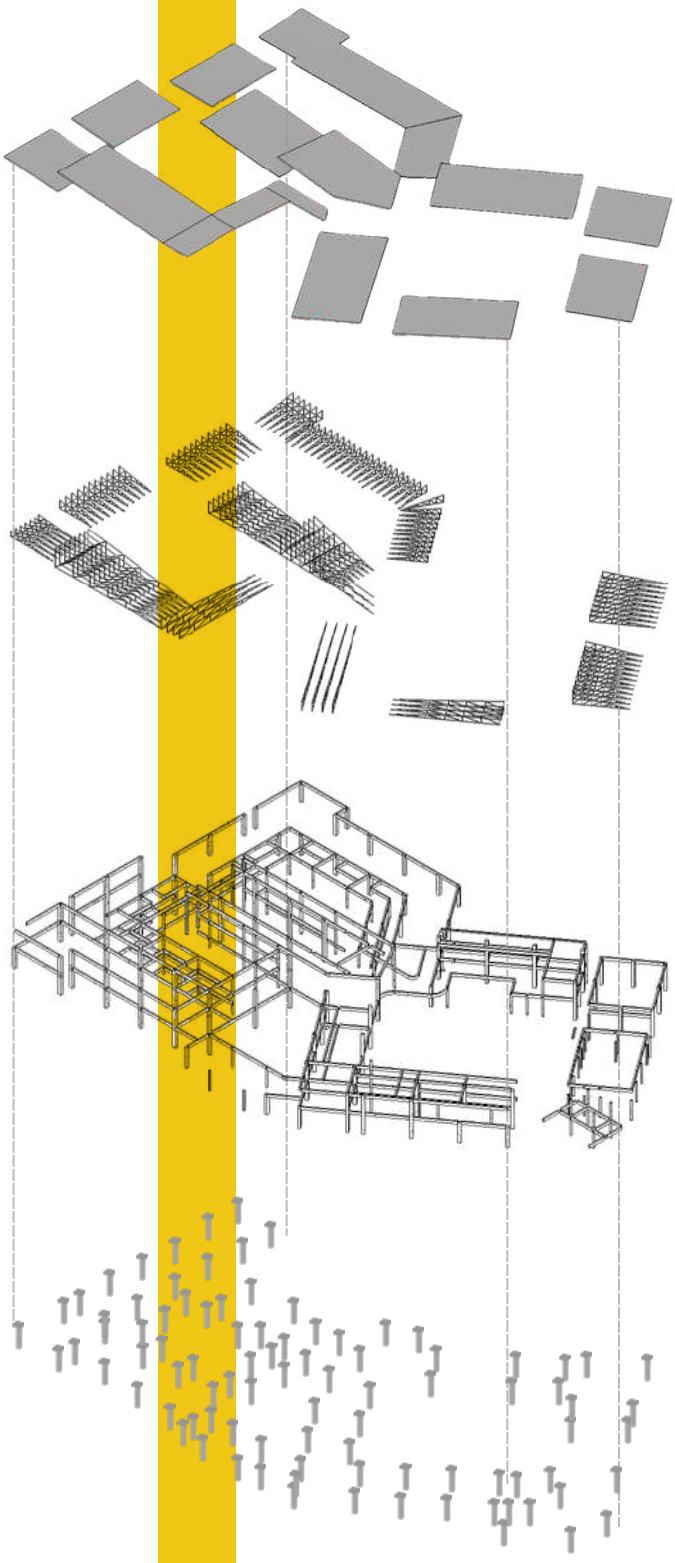

Upper Structure

Struktur atas menggunakan atap miring dengan sistem rangka atap baja ringan.
Pemilihan atap miring bertujuan untuk memperlancar aliran air hujan mengingat Jakarta memiliki curah hujan yang relatif tinggi sepanjang tahun. Bentuk atap miring juga membantu mengurangi risiko genangan dan kebocoran pada bangunan.

Sistem rangka beton bertulang yang dipilih untuk kekuatan dan kekakuan yang baik dalam menahan beban vertikal maupun horizontal, termasuk beban gempa. Pemilihan struktur beton bertulang juga mempertimbangkan kondisi Kota Jakarta yang berada pada wilayah dengan risiko gempa sehingga diperlukan struktur yang memenuhi standar ketahanan gempa sesuai peraturan yang berlaku.

Sub Structure

Pemilihan pondasi footplat didasarkan pada karakteristik bangunan sekolah yang memiliki jumlah lantai relatif rendah dan beban bangunan yang tidak terlalu besar. Selain itu, pondasi footplat memiliki sistem pelaksanaan yang sederhana, ekonomis, dan mampu mendistribusikan beban bangunan secara merata ke tanah.

2.11 Konsep Utilitas

Elektrikal

AIR BERSIH

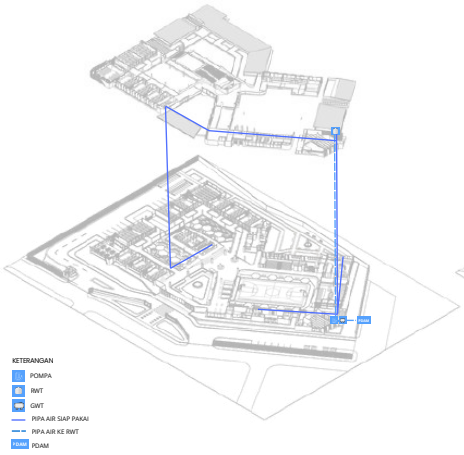

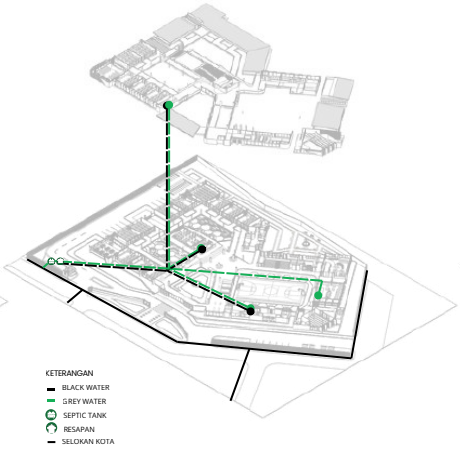

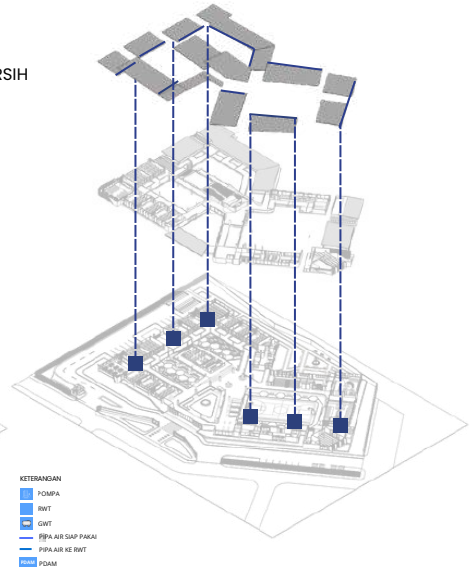

PDAM — **DISTRIBUSI**

POMPA — **ROOF WATER TANK**

CLOSET / URINOIR — **SEPTIC TANK**

DRAINASE
BAK KONTROL
WASTAFEL
SUMUR RESAPAN
BAK RECYCLE

RAIN (ROOF AND GARDEN) — **TALANG AIR**
FILTER
TOILET FLUSH,TANAMAN
RAIN WATER TANK
PEMBUANGAN SISA BERLEBIH

Setiap sudut lorong dan kelas memiliki cctv untuk memberi rasa terawasi

Tempat pembuangan sementara dirancang dengan 2 akses dan diletakkan di sisi bangungnan untuk memudahkan pengambilan sampah oleh petugas

Pemecahan area titik kumpul untuk mengurangi crowded saat terjadinya kepanikan dan hydrant diletakkan ditempat yang dapat diakses oleh pemadam kebakaran

BAB 3

PENGEMBANGAN KONSEP DAN HASIL RANCANGAN

3.1 Rancangan Tapak atau Kawasan
3.2 Rancangan Bentuk Selubung Bangunan
3.3 Rancangan Ruang Bangunan
3.4 Rancangan Sistem Bangunan (Utilitas)
3.5 Rancangan Detail Arsitektur Khusus

3.1 Rancangan Tapak atau Kawasan

Zoning

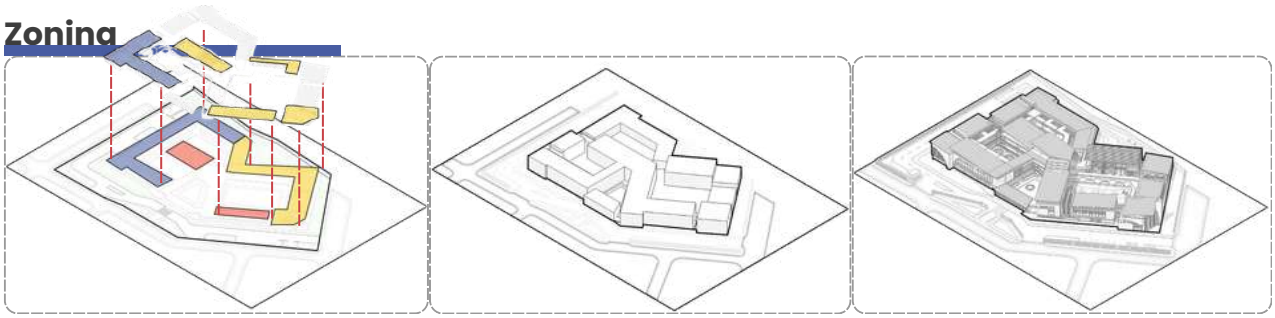

CALM
- **Learning Zone** ditempatkan pada area minim kebisingan untuk mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar pengguna.

CONTROL
- **Management Zone** ditempatkan pada area untuk mendukung pengawasan aktivitas pengguna sekolah.

CARE
- **Supportive Zone** ditempatkan pada area yang mudah diakses dan memiliki tingkat aktivitas tinggi untuk mendukung interaksi dan fasilitas pengguna

TAPAK

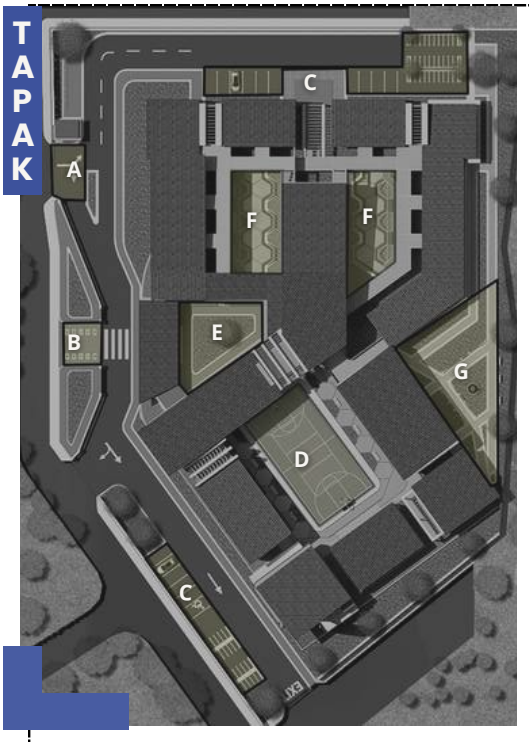

CONTROL

ENTERANCE KENDARAAN

Entrance kendaraan dirancang dengan **pembagian dua arah sirkulasi** menuju area parkir guru dan parkir tamu untuk menciptakan akses kendaraan yang lebih teratur dan terkontrol.

ENTERANCE PEJALAN KAKI

Entrance pejalan kaki dirancang dengan menyediakan area kedatangan dan penjemputan angkutan umum guna mendukung kenyamanan serta keamanan pengguna saat memasuki maupun meninggalkan area sekolah.

PARKIR GURU/STAFF

ENTERANCE SAMPING

- Memiliki akses masuk samping untuk mendukung kelancaran sirkulasi

PARKIR TAMU

- Dekat pintu utama sekolah untuk memudahkan akses tamu.

PARKIR SEPEDA

- Dekat dengan pos satpam dan pintu utama sekolah

CARE

- **Lapangan Olahraga.** Pada area tengah zona *Supportive Zone* tapak, lapangan sebagai pusat aktivitas sekolah yang mampu membangun keterhubungan antar ruang di sekitarnya serta meningkatkan keterbukaan visual dan pengawasan area sekolah.

- **Kursi Berundak.** Disediakan sebagai area duduk untuk mendukung aktivitas menonton lapangan sekolah maupun berinteraksi dan aktivitas sekolah lainnya di area lapangan.

Sirkulasi

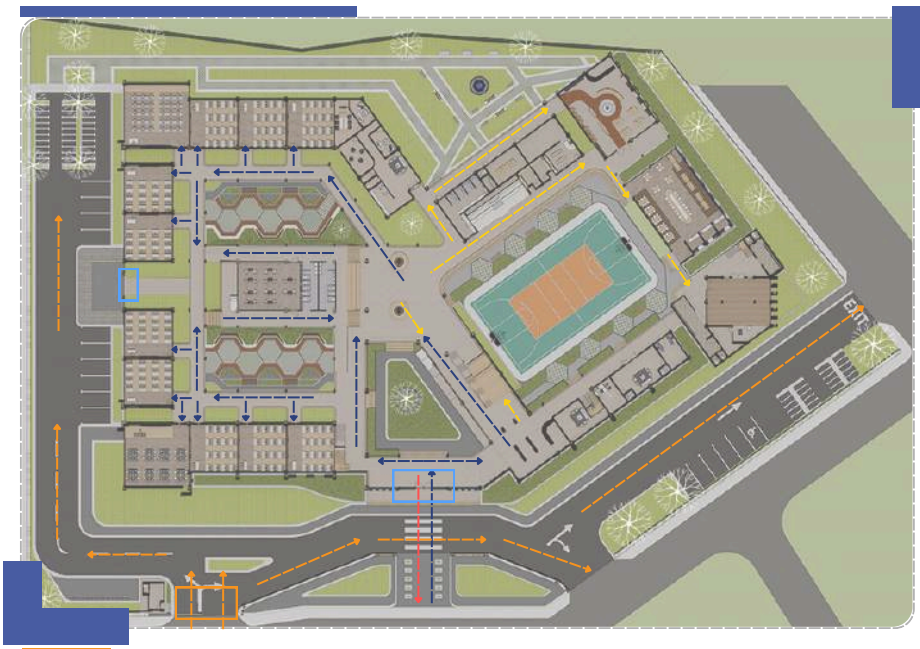

CONTROL

- sirkulasi untuk menuju tiap ruang memiliki jalur alternatif sehingga pengguna dapat menghindari area area tertentu serta meningkatkan keamanan dan fleksibilitas pergerakan dilingkungan sekolah

CALM

- sirkulasi melewati area taman untuk memberikan pengalaman ruang yang lebih nyaman bagi pengguna.

CARE

- sirkulasi dibuat lebih lebar untuk menghadirkan area komunal sebagai wadah interaksi sosial

Akses Kendaraan

Akses Pintu Masuk

Akses Pintu Masuk

Akses Pintu Masuk

Akses Pintu Masuk

Vegetasi

- Setiap ruangan memiliki konektivitas visual alami kedalam dan keluar bangunan.

CARE

CALM

TAMAN INTERAKSI

- Orientasi visual langsung menuju area taman menggunakan pohon ketapang untuk memberikan efek psikologis yang lebih tenang, teduh, dan nyaman bagi pengguna saat memasuki lingkungan sekolah.

TAMAN KEDATANGAN

- Taman kedatangan berfungsi sebagai area penyambut yang menghadirkan suasana tenang melalui keberadaan pohon ketapang sebagai fokus visual.

TAMAN REFLEKSI

- Taman refleksi menerapkan lingkungan yang tenang, teduh, dan dekat dengan alam untuk membantu mengurangi stres serta meningkatkan kesejahteraan psikologis pengguna.

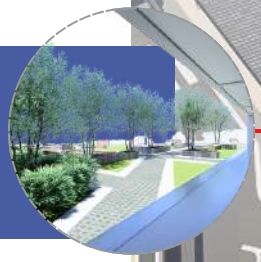

Vegetasi Pembatas Rendah

Pucuk Merah

Teh Tehan

Pohon Peneduh

Tabebuya

Ketapang

Vegetasi Reflektif & Healing

Rosemary

Melati

Eucalyptus

Lavender

Mint

3.2 Rancangan Bentuk & Selubung Bangunan

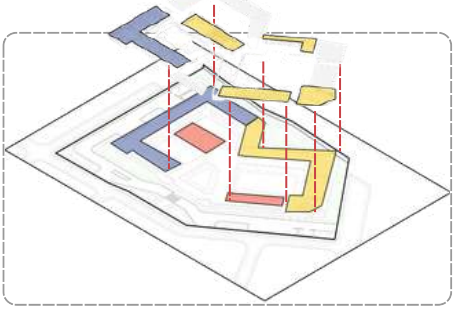

memnentukan zonasi berdasarkan respon kebisingan

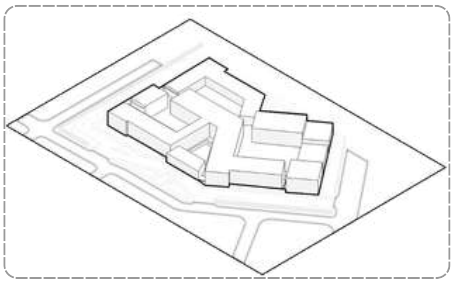

Masaa berawal dari analisis ruang yang disusun berdasarkan sifat zona

courtyard difungsikan untuk merespon iklim yang berpengaruh kepada stimulus pasien.

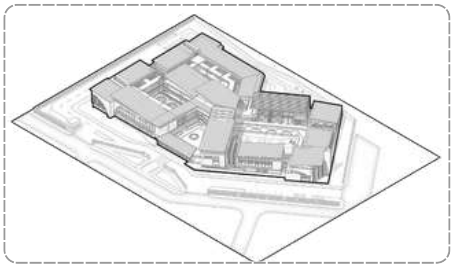

Penerapan Fasad pada respon tapak dan lingkungan

CONTROL

- Arah bangunan menghadap ke sisi-sisi tapak untuk meningkatkan pengawasan visual hingga area luar sekolah
- Menggunakan elemen transparan untuk meningkatkan visibilitas ruang.
- Bukaan dirancang agar aktivitas pengguna mudah terlihat.
- Koridor dan area transisi dibuat terbuka dan terang.
- Fasad mendukung pengawasan visual antar area sekolah.

CARE

- keterbukaan pada selubung untuk saling terhubung serta terbuka untuk mendukung interaksi dan keterhubungan sosial antar pengguna sekolah.

CALM

- Penghawaan alami diterapkan melalui ventilasi silang dan bukaan besar untuk menjaga kenyamanan termal serta membantu mengurangi stres pengguna di dalam ruang.

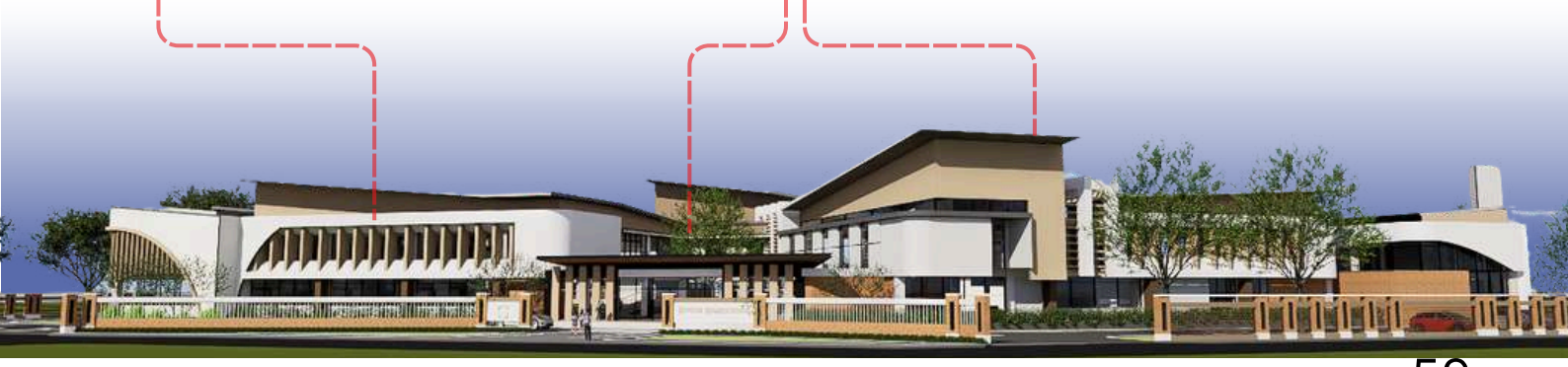

3.3 Rancangan Ruang Bangunan

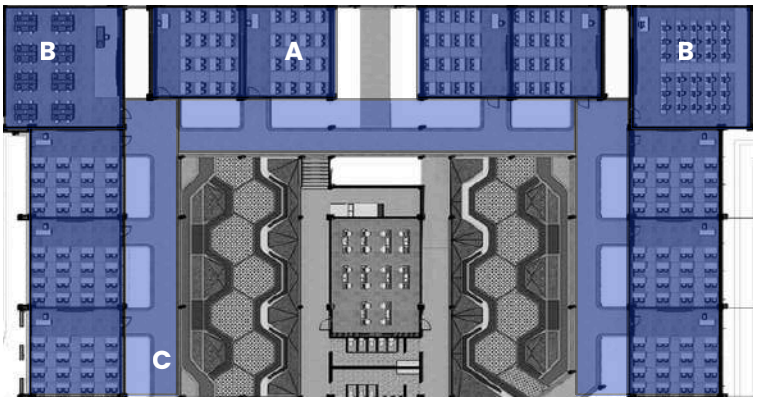

Learning Zone

- Arah bangunan menghadap ke sisi-sisi tapak untuk meningkatkan pengawasan visual hingga area luar sekolah

CONTROL

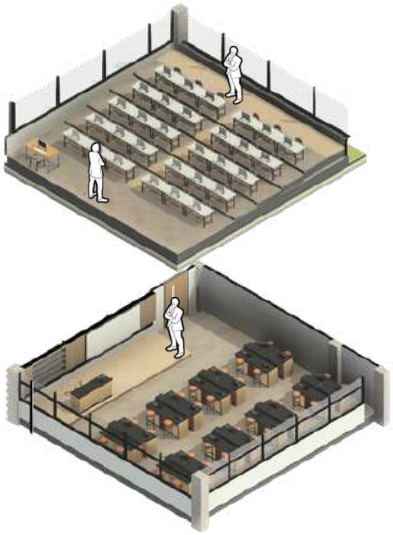

- Sirkulasi lebar mengurangi potensi gesekan dan konflik antar pengguna.
- Ruang Kelas dibuat berundak sehingga guru mampu menamntau gerak siswa
- Visibilitas dimudahkan dengan penerapan kaca lebar

CARE

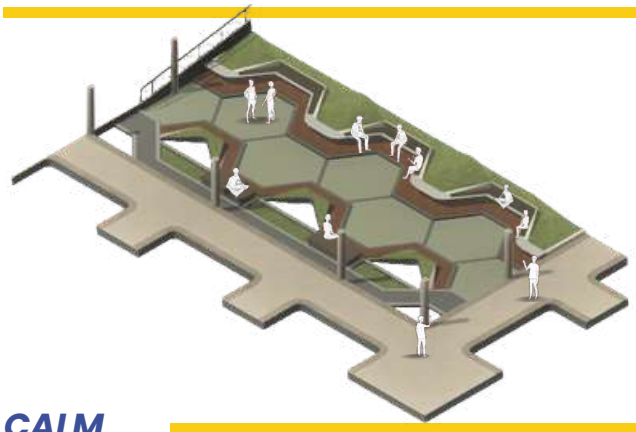

- Lorong dibuat melebar untuk menciptakan area berinteraksi sesama
- Penggunaan bukaan atau kaca memungkinkan siswa melihat aktivitas positif di sekitarnya sehingga meningkatkan rasa keterhubungan.

CALM

- Ruang kelas langsung berdampingan dengan taman setelah itu koridor

- Material alami menenangkan

Ubin porselen tekstur batu pasir

Vnyil

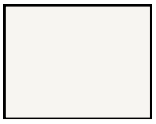

Cat Putih

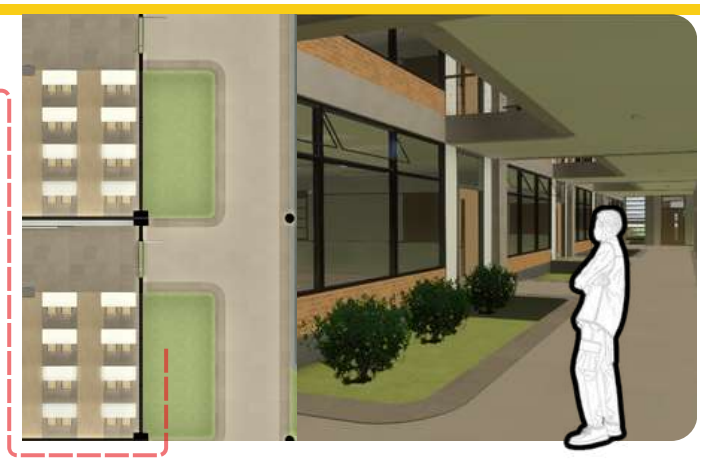

3.3 Rancangan Ruang Bangunan

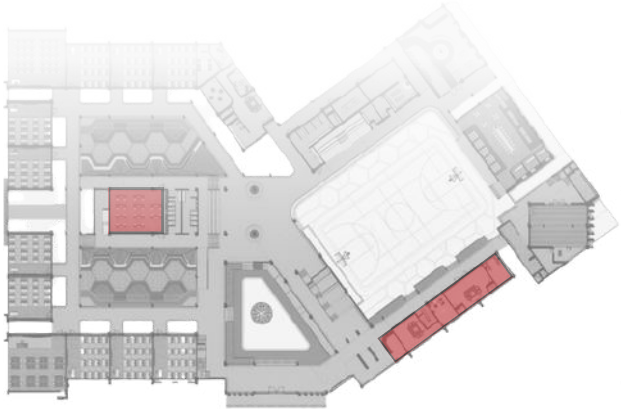

CONTROL

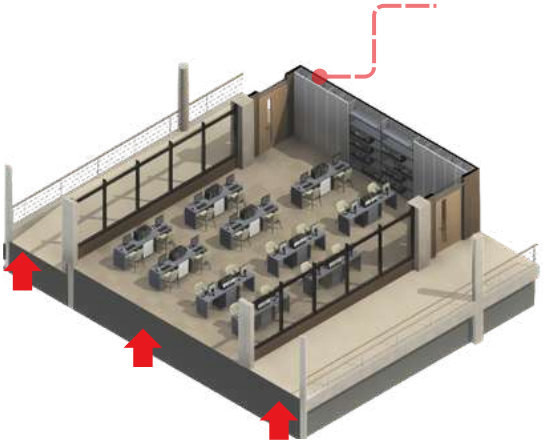

- Ruang guru ditempatkan di tengah learning zone. Split Level
- Bukaan menghadap koridor dan area aktivitas siswa.
- Posisi ruang kepala sekolah strategis
- Kemudahan akses menuju area pembelajaran.

CARE

- Hubungan ruang yang memudahkan koordinasi antar staf.
- Ruang Guru Terpusat

CALM

- Ruang kelas langsung berdampingan dengan taman setelah itu koridor Ruang kelas langsung asdas

- Material

Ruang kelas langsung asdas Ruang kelas langsung asdas Ruang kelas langsung asdas Ruang kelas langsung asdas Ruang kelas langsung asdas

3.3 Rancangan Ruang Bangunan

Supportive Zone

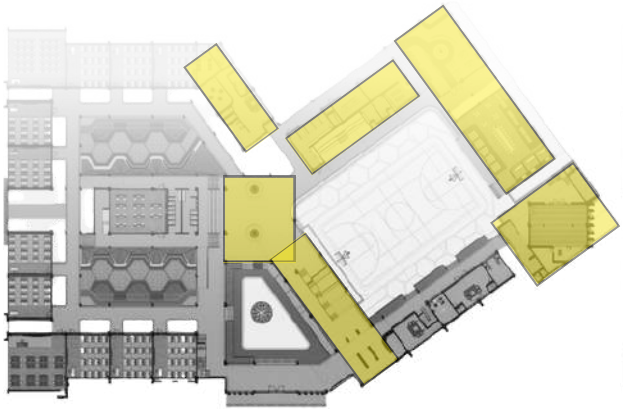

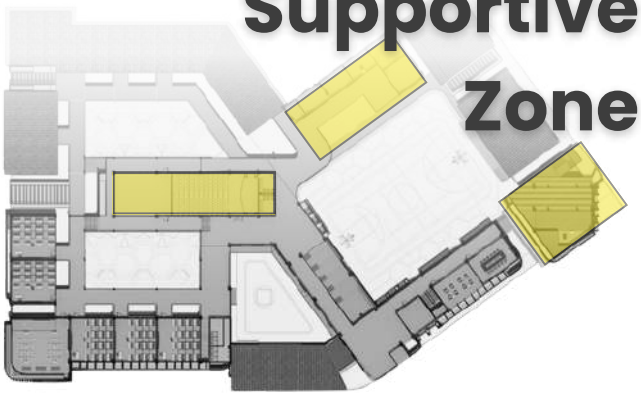

CONTROL

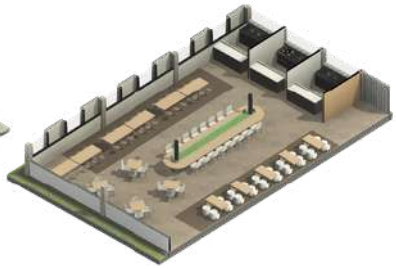

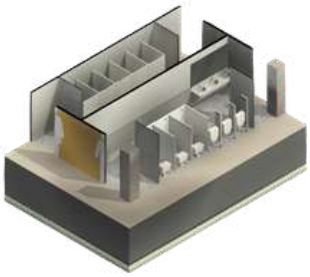

- Keterbukaan visual pada area komunal yang mudah dipantau untuk meningkatkan keamanan pengguna serta meminimalkan area yang berpotensi menjadi blind spot.

CALM

Care

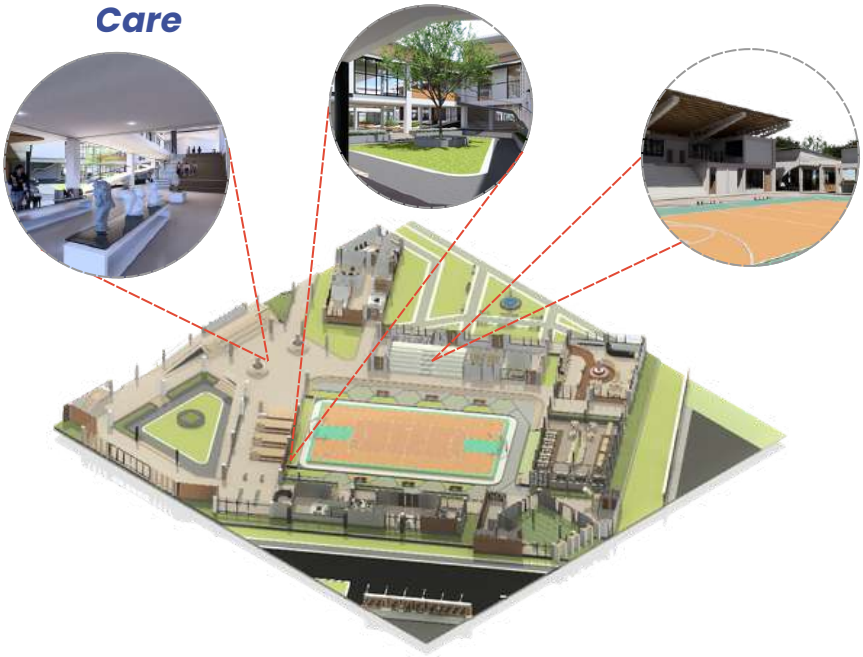

- Area komunal sebagai ruang berkumpul dan berinteraksi antar siswa
- Amphitheater sebagai wadah kegiatan bersama dan apresiasi karya siswa.
- Ruang ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat.

3.4 Rancangan Sistem Bangunan

Utilitas dirancang diletakkan pada area tersendiri yang sulit dijangkau oleh siswa tapi mudah oleh teknisi

Air Bersih

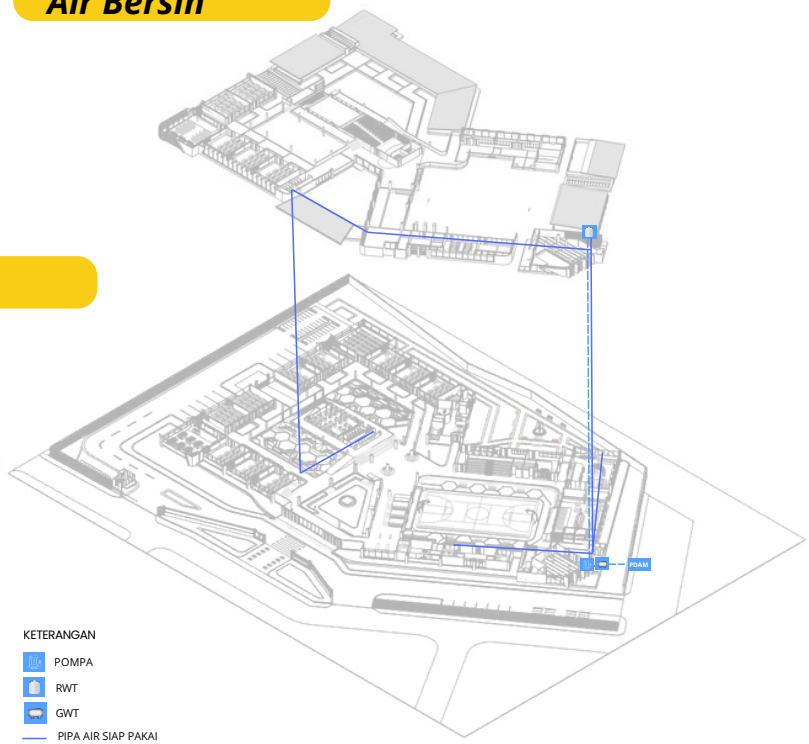

KETERANGAN
- POMPA
- RWT
- GWT
- PIPA AIR SIAP PAKAI
- PIPA AIR KE RWT
- PDAM PDAM

Air Kotor

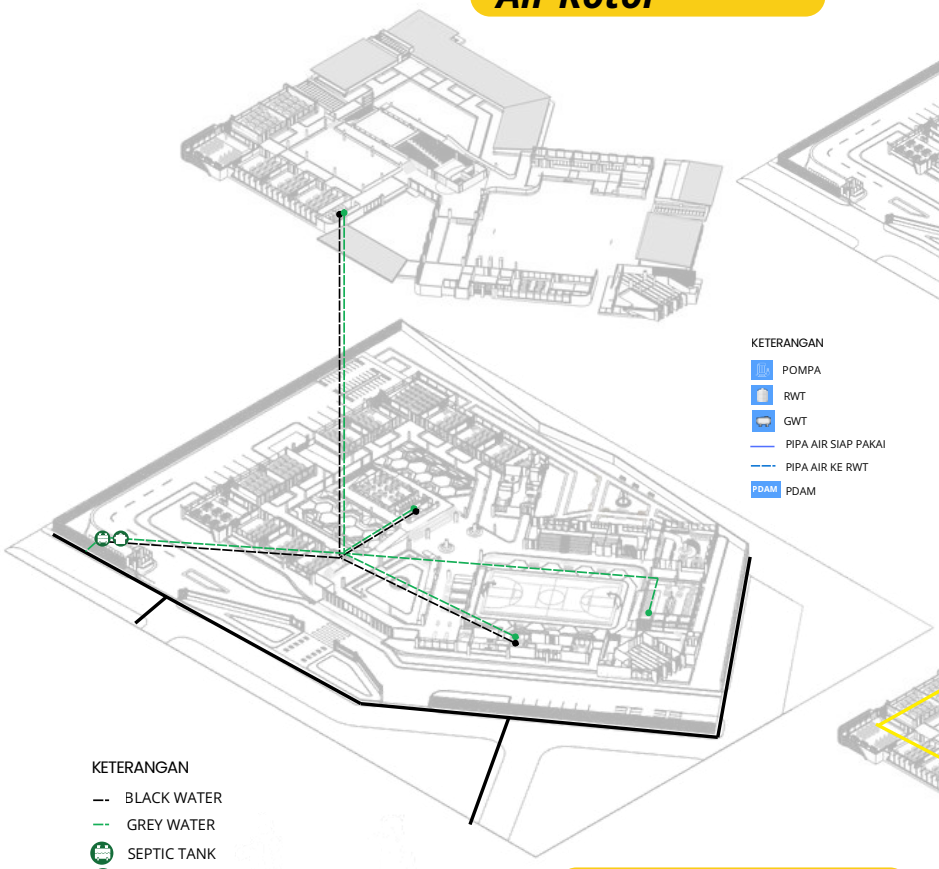

KETERANGAN
- BLACK WATER
- GREY WATER
- SEPTIC TANK
- RESAPAN
- SELOKAN KOTA

Jaringan Listrik

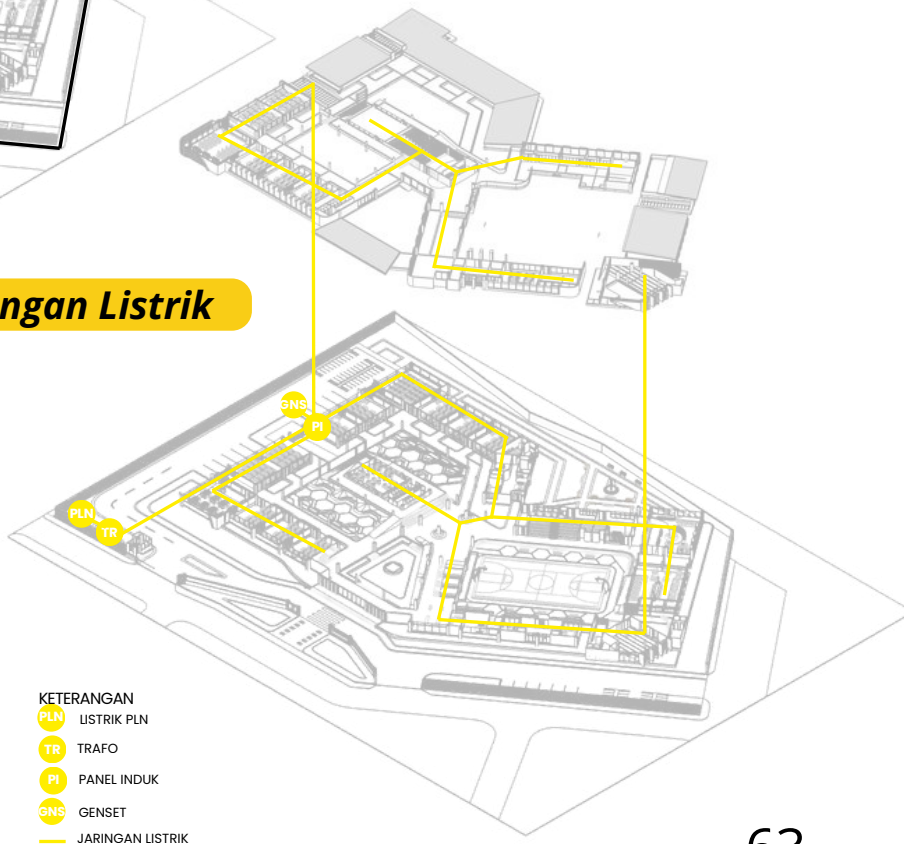

KETERANGAN
- PLN LISTRIK PLN
- TR TRAFO
- PI PANEL INDUK
- GNS GENSET
- JARINGAN LISTRIK

3.4 Rancangan Sistem Bangunan

Keamanan

Setiap sudut lorong dan kelas memiliki cctv untuk memberi rasa terawasi

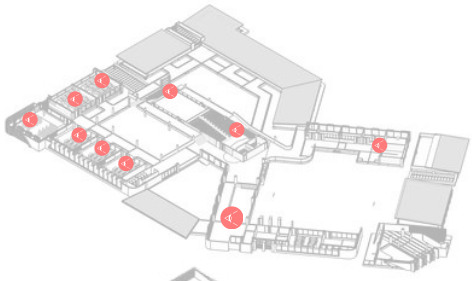

Pembuangan Sampah

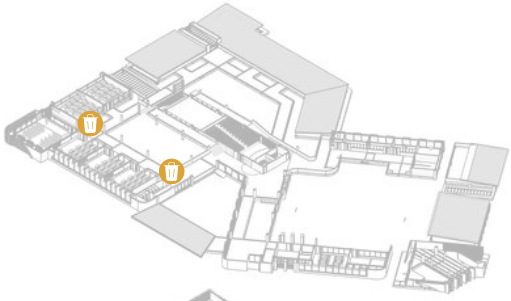

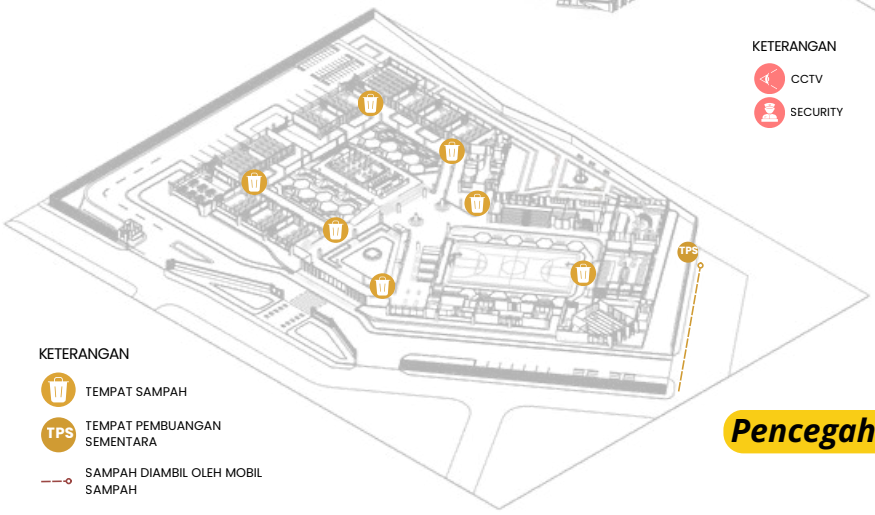

Tempat pembuangan sementara dirancang dengan 2 akses dan diletakkan di sisi bangungnan untuk memudahkan pengambilan sampah oleh petugas

Pencegahan Kebakaran

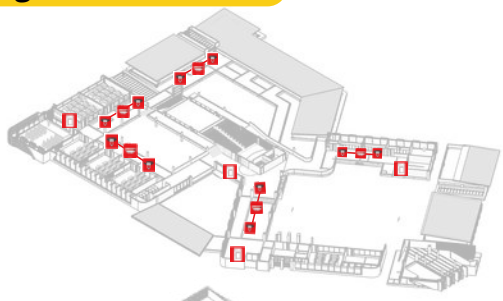

Pemecahan area titik kumpul untuk mengurangi crowded saat terjadinya kepanikan dan hydrant diletakkan ditempat yang dapat diakses oleh pemadam kebakaran

3.5 Rancangan Detail Arsitektur Khusus

Detail Fasad

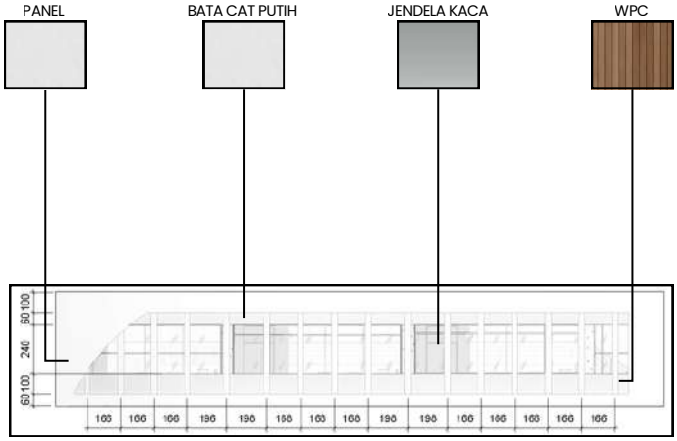

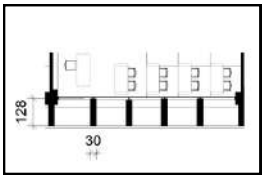

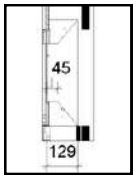

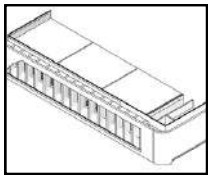

digunakan sebagai secondary skin pada area kelas yang menghadap barat untuk mengurangi intensitas panas dan silau matahari sore. Material WPC dipilih karena memiliki tampilan natural menyerupai kayu namun lebih tahan terhadap cuaca dan minim perawatan. Bentuk vertikal pada fasad juga membantu menjaga sirkulasi udara, memasukkan pencahayaan alami secara optimal, serta tetap mempertahankan keterbukaan visual sehingga ruang terasa lebih nyaman, hangat, dan tidak tertutup.

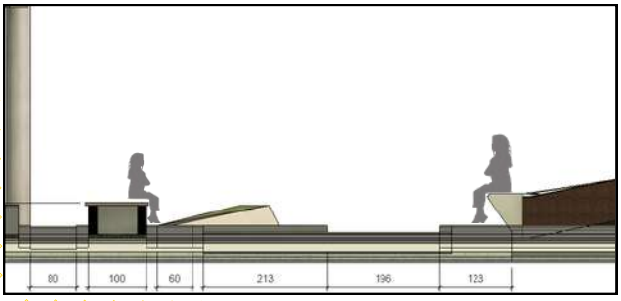

Detail Taman

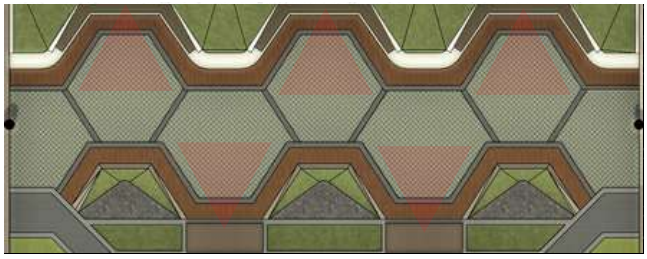

Pola hexagonal memberikan susunan ruang yang efisien, dinamis, dan saling terhubung tanpa meninggalkan ruang kosong yang berlebihan

U

Pola Letter U pada Kursi dirancang untuk menciptakan pola duduk yang lebih terbuka, setara, dan komunikatif sehingga siswa dapat saling melihat dan berinteraksi dengan lebih nyaman.

Komponen

RUMPUT
- memberikan suasana hijau yang menenangkan, meningkatkan kenyamanan visual,

KETAPANG
- Tajuk rapi dan tidak masif dapat menjaga keterbukaan visual area

KETAPANG
- membantu penyerapan air hujan, menjaga area tetap hijau, dan mendukung sirkulasi

KETAPANG
- Tajuk rapi dan tidak masif dapat menjaga keterbukaan visual area

LAVENDER
- menghadirkan tekstur alami pada ruang luar serta memberikan pengalaman sensori

LAVENDER
- aroma menenangkan yang membantu mengurangi stres

3.5 Rancangan Detail Arsitektur Khusus

Detail Ruang Konseling

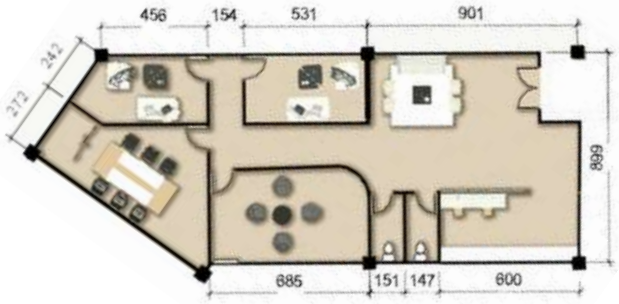

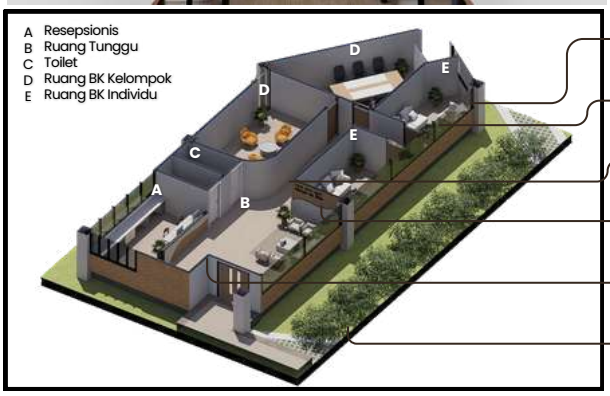

KACA FILM
- menjaga privasi ruang konseling sehingga siswa merasa lebih aman dan nyaman saat melakukan sesi konseling

SOFA
- menciptakan posisi duduk yang santai dan tidak formal sehingga siswa dapat merasa lebih rileks, terbuka, dan nyaman saat berkomunikasi.

KARPET
- memberikan kenyamanan akustik dan visual, membantu meredam suara agar ruang terasa lebih tenang dan privat selama proses konseling berlangsung.

BACKDROP & SIGNAGE
- sebagai elemen visual yang memberikan motivasi, rasa tenang, serta membangun suasana positif dan suportif di dalam ruang konseling.

CAT DINDING PUTIH
- menjaga privasi ruang konseling sehingga siswa merasa lebih aman dan nyaman saat melakukan sesi konseling

SHRUB
- elemen hijau yang memberikan efek menenangkan tanpa menghalangi visual ke arah tamansehingga ruang tetap terasa terbuka, nyaman secara psikologis.

Detail Ruang Kelas

Ruang kelas berukuran 9×9 meter dirancang dengan konsep tempat duduk berundak berkapasitas 32 siswa. Penerapan layout berundak bertujuan agar guru dapat memantau seluruh siswa hingga ke barisan belakang dengan lebih optimal, sehingga interaksi dan pengawasan selama proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

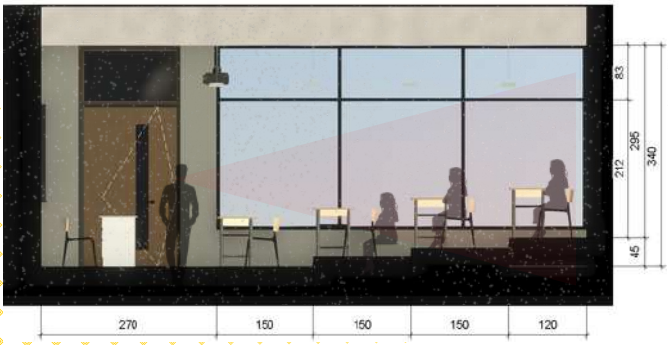

Furnitur

RAK & PAPAN TULIS | PROYEKTOR | MEJA SISWA | MEJA GURU | KURSI

Material

LANTAI UBIN | LANTAI VNYL | CAT DINDING PUTIH | KACA

BAB 4

EVALUASI HASIL PERANCANGAN

4.1 Evaluasi Hasil Preview
4.2 Evaluasi Hasil Sidang

4.1 Evaluasi

Hasil Preview

Ruang

Sebelum

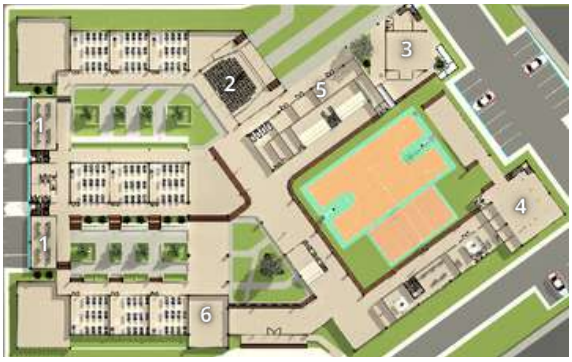

1. **Ruang Guru**
   Ruang guru dibagi menjadi tiga ruang terpisah pada beberapa area bangunan.
2. **Ampitheater**
   Amphitheater ditempatkan pada lantai 1 dan berdekatan dengan ruang kelas sehingga berpotensi menimbulkan crowded dan distraksi aktivitas belajar.
3. **Masjid**
   Ditempatkan pada area belakang tapak dengan akses sirkulasi yang melewati area depan imam sehingga berpotensi mengganggu aktivitas ibadah.
4. **Kantin**
   Perubahan posisi
5. **Ruang Konseling**
   keterbatasan ruang dan belum mendukung kenyamanan maupun privasi pengguna secara optimal.
6. **Perpustakaan**
   berada pada depan tapak yang memiliki tingkat kebisingan lebih tinggi

Sesudah

1. **Ruang Guru**
   Berada pada tengah learning zone yang lebih efektif untuk sirkulasi maupun pengawasan
2. **Ampitheater**
   pindah ke lantai 2 untuk menciptakan sirkulasi yang lebih luas, mengurangi kepadatan aktivitas.
3. **Masjid**
   pengguna tidak melewati area depan imam serta meningkatkan kenyamanan dan kekhusyukan beribadah.
4. **Kantin**
   Perubahan posisi
5. **Ruang Konseling**
   dikembangkan menjadi lebih proper dengan peningkatan kenyamanan, privasi, serta kualitas ruang
6. **Perpustakaan**
   dipindahkan ke area belakang tapak yang lebih tenang

Bentuk

Sebelum

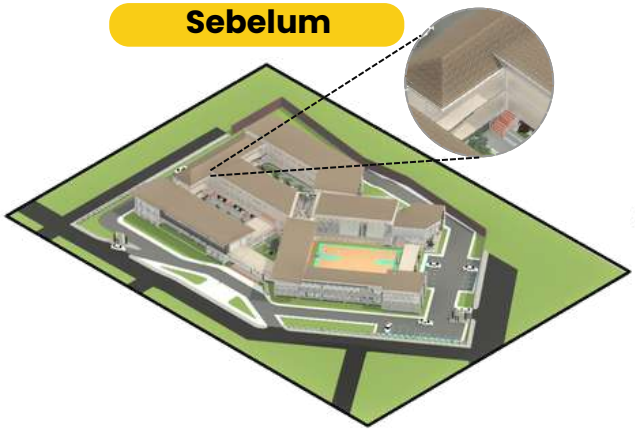

- Menggunakan bentuk atap pelana dan miring pada masing-masing massa bangunan sehingga tampilan bangunan masih terlihat terpisah antar massa.

Sesudah

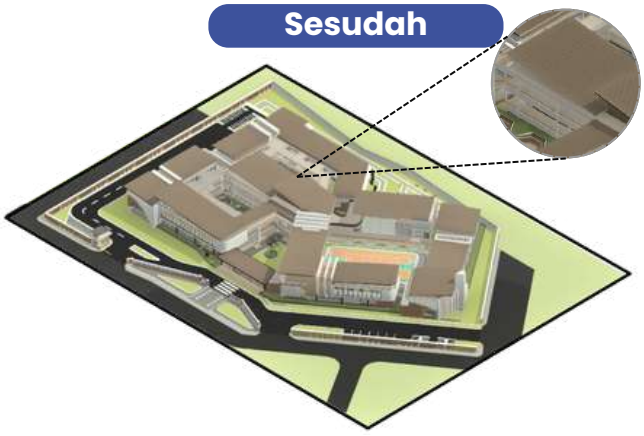

- Bentuk atap dikembangkan menjadi atap miring yang lebih selaras antar massa bangunan sehingga menciptakan kesatuan visual dan karakter bangunan yang lebih harmonis.

4.1 Evaluasi

Hasil Preview

Parkir

Sebelum

- Parkir dirancang langsung ke akses pintu masuk

Sesudah

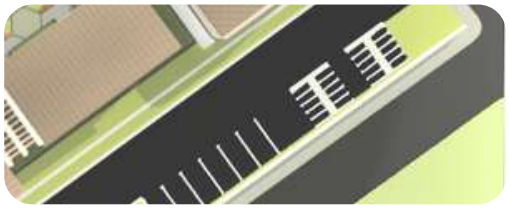

- Parkir tamu berdekatan dengan pintu masuk utama

Sirkulasi

Sebelum

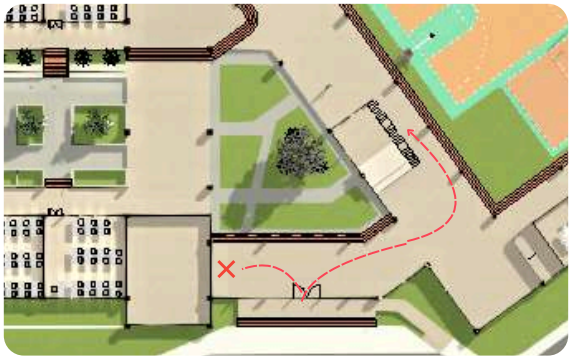

- Sirkulasi langsung melewati hall

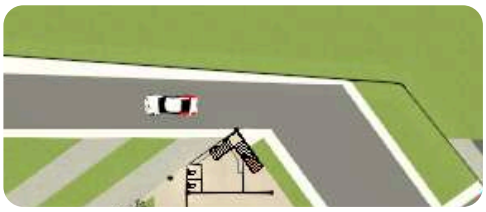

- Sirkulasi kendaraan mengelilingi bangunan

Sesudah

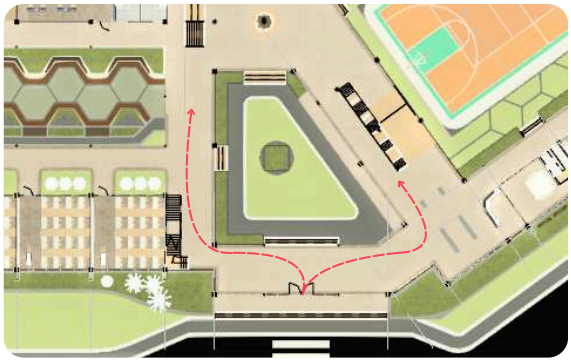

- Memberikan aksesibilitas langsung menuju learning zone

- Sirkulasi kendaraan dihilangkan dengan memundurkan bangunan

Aksesibilitas

Sebelum

- Pintu masuk samping dibuat langsung menuju area learning zone dengan melalui tangga terlebih dahulu

Sesudah

- Pintu samping dikembangkan menjadi lebih proper dengan peningkatan dimensi dan pengolahan akses yang lebih baik

4.2 Evaluasi

Hasil Sidang

Sebelum

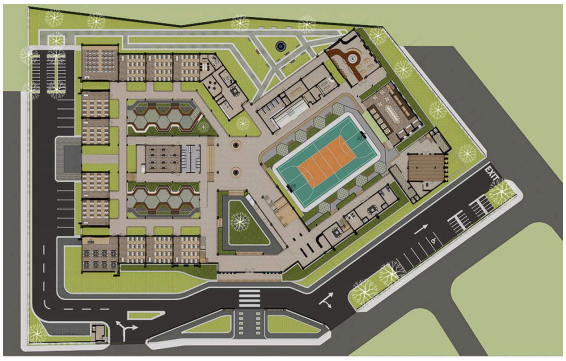

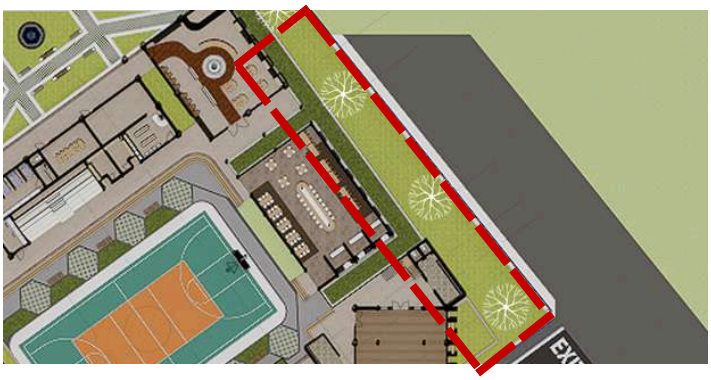

Area belakang kantin memiliki potensi terjadinya tindakan bullying karena orientasi massa bangunan lebih dominan menghadap ke area depan, sehingga aktivitas pada sisi belakang bangunan kurang mendapatkan pengawasan visual dari pengguna maupun staff kantin. Selain itu, area belakang kantin hanya mengandalkan bukaan sebagai elemen hubungan visual, namun belum mampu menciptakan sistem pengawasan yang optimal.

Sesudah

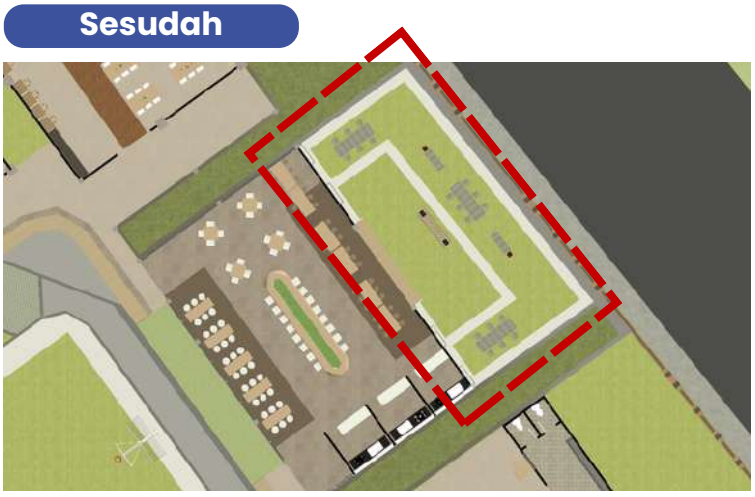

Dilakukan pengolahan ruang dengan menghadirkan area taman sebagai ruang aktivitas aktif bagi siswa.

Penambahan taman bertujuan mengubah area belakang yang sebelumnya kurang terpantau menjadi ruang interaksi sosial yang nyaman dan memiliki aktivitas pengguna secara berkelanjutan.

4.2 Evaluasi

Hasil Sidang

Sebelum

Pada tahap sebelumnya, integrasi keislaman hanya dijelaskan melalui QS. Al-Hujurat ayat 10 yang ditempatkan pada bagian latar belakang sebagai nilai filosofis. Ayat tersebut digunakan untuk mendukung pemahaman mengenai pentingnya menjaga persaudaraan, menciptakan perdamaian, dan menghindari konflik dalam lingkungan sekolah. Namun, nilai tersebut belum dijabarkan lebih lanjut ke dalam prinsip desain dan hubungan dengan pendekatan perancangan yang digunakan.

Sesudah

Metode Penerapan

Pada aspek penerapannya, nilai islami berfungsi sebagai landasan perancangan. Sehingga aplikasi desain dari pendekatan Human Centered Design pada perancangan tetap dalam koridor nilai-nilai islam.

		Landasan	Human Centered Design	Penerapan
(QS. AL-HUJURAT: 10)	Well-being	menciptakan lingkungan sekolah yang aman secara fisik, nyaman secara psikologis, dan mendukung kesehatan emosional.	AL ISLAH Menghadirkan terciptanya lingkungan yang damai bebas kekerasan dan mendukung penyelesaian konflik	**Zoning:** peletakan zona untuk mengurangi potensi konflik. **Sirkulasi:** jalur yang terbuka dan mudah diawasi **Fasad:** penggunaan bukaan transparan/terkontrol untuk meningkatkan visibilitas dan pengawasan alami.
	Adaptability	berfokus pada menciptakan ruang dan sistem sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang berubah atau dinamika perilaku yang memicu	AS SAKINAH Menghadirkan terciptanya suasana dan lingkunan belajar yang nyaman dan menenangkan	**Ruang** Material & Interior: penggunaan material alami, pencahayaan, dan ventilasi untuk menciptakan kenyamanan psikologis. **Zoning:** menyediakan area transisi seperti taman, ruang bersama, dan area refleksi untuk mendukung kondisi emosional siswa.
	Resilience	menekankan kemampuan lingkungan sekolah untuk bertahan, merespons, dan pulih dari berbagai tekanan sosial, konflik antar-siswa	AL UKHUWAH Menghadirkan terciptanya interaksi sosial yang saling menghormati, peduli, dan mendukung antar warga sekolah	**Ruang** penyediaan ruang interaksi positif seperti plaza, taman, area kolaborasi, dan ruang komunitas. **Zoning:** menciptakan titik temu antar siswa untuk membangun hubungan sosial yang sehat. **Sirkulasi:** jalur yang mempertemukan pengguna secara alami sehingga meningkatkan interaksi.

4.2 Evaluasi

Hasil Sidang

Sebelum

Pada tahap awal, perancangan belum mempertimbangkan aspek kurikulum secara spesifik dan hanya mengacu pada standar peraturan nasional terkait bangunan pendidikan. Pendekatan tersebut berfokus pada pemenuhan kebutuhan ruang berdasarkan fungsi sekolah secara umum, namun belum menghubungkan antara sistem pembelajaran, aktivitas pengguna, dan kebutuhan ruang dalam mendukung lingkungan sekolah anti-bullying.

Sesudah

Kurikulum

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Karakteristik Kurikulum Merdeka

1. Pengembangan Soft Skills dan Karakter
2. Fokus pada Materi Esensial
3. Pembelajaran yang fleksibel

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

3 Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri

1. Mandiri Belajar
2. Mandiri Berubah
3. Mandiri Berbagi

Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran diterapkan melalui pendekatan **Collaborative Learning** dan **Project Based Learning (PjBL)** dengan kapasitas kelas yang lebih terkontrol, yaitu sekitar 24 peserta didik per kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi positif antar peserta didik, memperkuat kerja sama, serta memfasilitasi proses pengawasan dan pendampingan yang lebih optimal oleh pendidik.

kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sistem pembelajaran juga didukung oleh aktivitas diskusi kelompok, proyek kolaboratif, pembelajaran sosial-emosional, serta layanan konseling yang berperan dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan bebas dari perundungan.

4.2 Evaluasi

Hasil Sidang

Sebelum

Pada tahap awal, sistem pencegahan bullying dalam perancangan belum dirumuskan secara spesifik dan masih berfokus pada penyediaan fasilitas pendidikan secara umum.

Sesudah

Sistem pencegahan bullying dirumuskan melalui preventif sebagai strategi utama yang diterapkan melalui perancangan lingkungan sekolah yang mampu meningkatkan pengawasan, meminimalkan area dengan visibilitas rendah, serta mendorong terjadinya interaksi sosial yang positif antar pengguna. selain itu dengan sistem pencegahan melalui CCTV

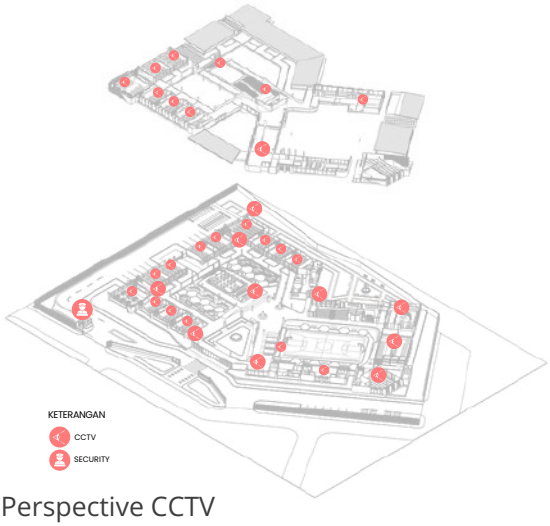

Keamanan

Setiap sudut bangunan sekolah dilengkapi dengan sistem CCTV yang ditempatkan pada area strategis untuk meningkatkan pengawasan dan mengurangi potensi terjadinya tindakan bullying. Penerapan sistem ini menjadi bagian dari strategi preventif melalui peningkatan visibilitas dan keamanan lingkungan sekolah.

Perspective CCTV

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan
5.2 Saran

5.1 Kesimpulan

Perancangan "Sekolah Menengah Pertama Berbasis Anti-Bullying dengan Pendekatan Human-Centered Design" bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung kesehatan psikologis peserta didik. Perancangan ini dilatarbelakangi oleh tingginya potensi perundungan di lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan spasial, seperti area minim pengawasan, kepadatan ruang, dan kualitas lingkungan belajar.

Pendekatan Human-Centered Design digunakan untuk menghadirkan ruang yang berfokus pada kebutuhan dan pengalaman pengguna melalui prinsip well-being, adaptability, dan resilience. Konsep utama yang diterapkan adalah Empathy in Space melalui strategi calm, care, dan control.

Penerapan konsep tersebut diwujudkan melalui penggunaan pencahayaan dan penghawaan alami, ruang komunal dan refleksi, keterbukaan visual antar ruang, serta pengaturan sirkulasi yang jelas untuk mengurangi area tersembunyi yang berpotensi menjadi lokasi perundungan. Dengan demikian, perancangan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, aman, dan mendukung interaksi sosial yang positif di sekolah.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk perancangan selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan desain sekolah anti-bullying perlu memperdalam kajian perilaku dan kebutuhan psikologis peserta didik.
2. Penyediaan ruang komunal, ruang refleksi, dan ruang konseling perlu dikembangkan secara lebih optimal untuk mendukung interaksi sosial yang sehat.
3. Kajian mengenai pengaruh pencahayaan, penghawaan, akustik, dan vegetasi terhadap perilaku siswa dapat dikembangkan lebih lanjut.
4. Pendekatan Human-Centered Design masih dapat dikembangkan melalui integrasi teknologi dan konsep keberlanjutan pada lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D. F. A. Sormin, A. Juli, N. T. Manik, and S. Syahrial, "Eksplorasi Pengaruh Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Emosional Siswa Kelas V Sekolah Dasar 060875," Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa, vol. 2, no. 3, 2025.

[2] J. W. Santrock, Adolescence, 17th ed. New York, NY, USA: McGraw-Hill Education, 2024.

[3] National Academies of Sciences, Engineering, and Medicine, The Promise of Adolescence: Realizing Opportunity for All Youth. Washington, DC, USA: The National Academies Press, 2019.

[4] D. Olweus, Bullying at School: What We Know and What We Can Do. Oxford, U.K.: Blackwell Publishing, 1993.

[5] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Tahun Ajaran 2024/2025. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek, 2025.

[6] UNICEF, An Everyday Lesson: #ENDviolence in Schools. New York, NY, USA: United Nations Children's Fund, 2018.

[7] Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2020. Jakarta, Indonesia: KPAI, 2020.

[8] D. Olweus, "Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School-Based Intervention Program," Journal of Child Psychology and Psychiatry, vol. 35, no. 7, pp. 1171–1190, 1994

[9] C. A. Anderson, W. E. Deuser, and K. M. DeNeve, "Hot Temperatures, Hostile Affect, Hostile Cognition, and Arousal: Tests of a General Model of Affective Aggression,"

[10] D. Hjortebjerg et al., "Exposure to Road Traffic Noise and Behavioral Problems in 7-Year-Old Children: A Cohort Study," Environmental Health Perspectives, vol. 124, no. 2, pp. 228–234, Feb. 2016

[11] M. S. K. Ng, S. A. Sharmin, T. Moore, M. Mavoa, and K. N. Vella, "How Does the School Built Environment Impact Students' Bullying Behaviour? A Scoping Review," Social Science & Medicine, vol. 315, p. 115451, Dec. 2022

[1] G. A. Fenton et al., Crime, Fear of Crime and Mental Health: Synthesis of Theory and Systematic Reviews of Interventions and Qualitative Evidence. Southampton, U.K.: NIHR Journals Library, 2014.

[12] T. Schoeler, L. Duncan, C. M. Cecil, G. B. Ploubidis, and J.-B. Pingault, "Quasi-experimental Evidence on Short- and Long-Term Consequences of Bullying Victimization: A Meta-Analysis," Psychological Bulletin, vol. 144, no. 12, pp. 1229–1246, Dec. 2018

[13] D. Falla, E. M. Romera, and R. Ortega-Ruiz, "Aggression, Moral Disengagement and Empathy: A Longitudinal Study Within the Interpersonal Dynamics of Bullying," Frontiers in Psychology, vol. 12, p. 703468, 2021.

[14] B. Stoyanov, Human-Centered Design Principles for Educational Environments. London, U.K.: Routledge, 2020.

LAMPIRAN ARSITEKTUR

LAMPIRAN

	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Analisis Besaran	Total luas (m^2)		Sumber
PENDIDIKAN	**Pendidikan Pembelajaran Umum**						
	Ruang Kelas	18 Kelas	1 Guru 24 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • 2m² x 24 Siswa = 48m² **Dimensi Furnitur** • **24** Kursi Siswa x (0.4x0.4m²) = 3.84m² • **24** Meja Siswa 0.6x0.5m²=0.72m² • **1** Kursi Guru 0.43x0.5 =0.215 m² • **1** Meja Guru 1.2x0.6cm =0.72m² • **1** Lemari 1.2x0.6cm = 0.72m² **Total Keseluruhan** 54.215m² x 30% = **70,4795m²**	72m²	**8 x 9**	PMPNRI
	Perpustakaan	1	2 Pengurus 24 Siswa	**Standart Manusia 2,4m²** • 2,4m² x 26 Orang = 62,4m² **Dimensi Furnitur** • **10** Rak Buku 1.8 x 0.6m² = 10.8m² • **4** Meja Baca 1.2x0.8m² = 3.84m² • **16** Kursi Baca 0.4x0.4m² = 2.56m² • **2** Meja Komputer 0.6x1m² = 1.2m² • **2** Meja pengolahan 0.6x1m² = 1.2m² **Total Keseluruhan** 62,4m²x 20%= 85.92m²	90m²	**6 x 15**	PMPNRI
	TOTAL				**155m²**		
	Pendidikan Pembelajaran Khusus						
	Laboratorium Sains Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang	1	1 Guru 24 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • 2m² x 24 Siswa = 48m² **Dimensi Furnitur** • **24**Kursi 0.4x0.4m² = 3.84m² • **1** Meja Demonstrasi 2.1x0.75m² = 1.575m² • **6** Meja Pesertadidik 2.4x0.6m² = 8.64m² • **2** Lemari Alat 0.8x0.4m² = 0.64m² • **1** Lemari Bahan 0.8x0.5m² = 0.4m² • **6** Bak Cuci 0.6 x 1= 3.6m² **Total Keseluruhan** 66.695m² x 20% = 80.034	81m²	**9 x 9**	ASS
	Laboratorium IT	1	1 Guru 24 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • 2m² x 25 = 50m² **Dimensi Furnitur** • **24**Kursi Pesertadidik 0.4x0.4m² = 3.84m² • **24**Meja Pesertadidik 0.6x0.5m² = 7.2m² • **1** Kursi Guru 0.43x0.5 = 0.215m² • **1** Meja Guru 1.2x0.6cm = 0.72m² **Total Keseluruhan** 61,975x 20% = 74,37 m²	75m²	**9 x 9**	ASS
	Ruang Seni Tari, Musik, & Rupa	1	1 Guru 24 Siswa	**Standart Manusia 2,4m²** • 2m² x 25 **Dimensi Furnitur** • **24** Kursi Pesertadidik 0.4x0.4m² = 3.84m² • **24** Meja Pesertadidik 0.6x0.5m² = 7.2m² • **1** Kursi Guru 0.43x0.5 = 0.215m² • **1** Meja Guru 1.2x0.6cm = 0.72m² **Total Keseluruhan** 61.975 x 30% = 80.5675m²	80m²	**9 x 9**	NAD
	Ruang Belajar *Outdoor*	3	1 Guru 24 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • 2m² x 25 **Dimensi Furnitur** • 1Kursi Guru 0.43x0.5 = m² • 1Meja Guru 0.6x0.5m² **Total Keseluruhan** 50.515 x 40% = 70,721 m²	70m²	**6 x 12**	
	TOTAL				**305m²**		

SEKUNDER

Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Analisis Besaran	Total luas (m^2)		Sumber
REFLEKSI						
Healing Garden	1	24 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • $2m^2$ x **Dimensi Furnitur** • Kursi 1.5x0.6m^2 = m^2 **Total Keseluruhan** $2m^2$ x	2.4		NAD
Ruang Meditasi / Refleksi	1	1 Guru 9 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • $2m^2$ x $10m^2$ = $20m^2$ **Dimensi Furnitur** • **10** Kursi Lesehan 0.5x0.5m^2 = 2.5 **Total Keseluruhan** 22.5 x 30% = $29.25m^2$	$30m^2$	**6 x 6**	ASS
Ruang Konseling	1	3 Guru 6 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • $2m^2$ x 9 = $18m^2$ **Dimensi Furnitur** • 3 Meja Kerja 1.2x0.5m^2 = $1.8m^2$ • 9 Kursi 0.4x0.4m^2 = $1.44m^2$ • 3 Lemari 1.2x0.6cm = $2.16m^2$ **Total Keseluruhan** 4.68m^2 x 20% = 28.08 m^2	$30m^2$	**6 x 6**	
TOTAL				**62.4m²**		
Kesiswaan						
Ruang Organisasi Kesiswaan	1	20 siswa	**Standart Manusia 2m²** • $2m^2$ x 10 = $20m^2$ **Dimensi Furnitur** • **2** Meja 1.2x0.5m^2 = $1.2m^2$ • **10** Kursi 0.4x0.4m^2 = $1.6m^2$ • **2**Lemari 1.2x0.6cm = $1.44m^2$ **Total Keseluruhan** $24.24m^2$ x 30% = 31.512	$32m^2$	**6 x 6**	ASS
Ruang Projek Siswa	1	siswa	**Standart Manusia 2m²** • $2m^2$ x 10 = $20m^2$ **Dimensi Furnitur** • **21** Meja 1.2x0.5m^2 = $0.6m^2$ • **4** Etalase 1.5x0.4m^2 = $2.4m^2$ • **21** Papan Panil 0.1x0.4m^2 = $0.84m^2$ **Total Keseluruhan** $35.84m^2$ x 30% = $46.592m^2$	$47m^2$	**3 x 9**	ASS
Ruang Kolaborasi Siswa	6	12 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • $2m^2$ x 12 = $24m^2$ **Dimensi Furnitur** • **6** Meja Pesertadidik 1.2x0.6m^2 = 4.32 m^2 • **12** Kursi Pesertadidik 0.4x0.4m^2 = $1.92m^2$ • **3** Lemari 1.2x0.6cm = $2.16m^2$ **Total Keseluruhan** $32.40m^2$ x 10% = $35.64m^2$	$36m^2$	**6 x 6**	NAD
Semi Private Bench	12	2 Siswa	**Standart Manusia 2,4m²** • 2,4m^2 x 2 = **Dimensi Furnitur** • **1** Kursi 1.5x0.6m^2 = $0.9m^2$ **Total Keseluruhan** $5.7m^2$ x 30% = 7.41	$7.5m^2$		
Emotional Support Seat	3	4 Siswa	**Standart Manusia 2m²** • 2,4m^2 x 4 **Dimensi Furnitur** • **7** Kursi Kursi 1.5x0.6m^2 = 6.3 m^2 **Total Keseluruhan** 14.3m^2 x 30% = $18.59m^2$	$19m^2$		
TOTAL				**141.5m²**		

	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Analisis Besaran	Total luas (m^2)		Sumber
	Insidental						
	Semi Auditorium Alam	1	3 Guru 168 Siswa	**Standart Manusia 1.5m^2** • **1.5**m^2 x 168 = 252 m^2 **Dimensi Furnitur** • **1** Meja 1.2x0.5m^2 = 0.6m^2 • **168** Kursi 0.4x0.4m^2 = 26.88m^2 **Total Keseluruhan** 279.48m^2 x 20% = 335.4m^2	335m^2	**15 x 24**	NAD
	Aula Serbaguna	1	Inklusif	**Standart Manusia 1.6m^2** • **1.6**m^2 x 504 **Dimensi Furnitur** **Total Keseluruhan** 806m^2 x 10%	220m^2	**12 x 18**	ASS
	TOTAL				**1222m^2**		
PENUNJANG	**Pengelolaan**						
	Lobby	1	30 Orang	**Standart Manusia 1.2m^2** • 1.2m^2 x 30 = 36m^2 **Dimensi Furnitur** • **1** Meja resepsionis 1.6 × 0.6 m = 0.96 m^2 • **6** Kursi Tunggu 0.5x0.5m^2 =1.5 m^2 • **1** Etalase 1.2x0.4cm = 0.6m^2 • **1** Rak Informasi = 0.8m^2 **Total Keseluruhan** 39.86m^2 x 30% = 51.818 m^2	52m^2	**6 x 9**	ASS
	Ruang Tamu / Komite	1	6 Orang	**Standart Manusia 2m^2** • 2m^2 x 6 = 12 **Dimensi Furnitur** • 6 Kursi 0.4x0.4m^2 = 0.96m^2 • 1 Meja 0.78x1.18m^2 = 0.92m^2 • 1 Lemari 1.2x0.6cm = 0.72m^2 **Total Keseluruhan** 14.6m^2 x 20% = 17.52 m^2	18m^2	**3 x 6**	ASS
	Ruang Kepala Sekolah & Wakil Kepala Sekolah	1	6 Orang	**Standart Manusia 2m^2** • 2m^2 x 6 =12 **Dimensi Furnitur** • 2 Kursi Kerja 0.4x0.4m^2 = 0.32m^2 • 2 Meja Kerja 1.2x0.5m^2 = 1.2m^2 • 2 Lemari 1.2x0.6cm = 1.44m^2 • 4 Kursi Tamu 0.4x0.4m^2 = 0.64 **Total Keseluruhan** 15.6m^2 x 20% = 18.72	19m^2	**3 x 6**	NAD
	Ruang Guru	1	30 Orang	**Standart Manusia 2m^2** • 2m^2 x 30 = 60 m^2 **Dimensi Furnitur** • 30 Kursi Kerja 0.4x0.4m^2 = 4.8m^2 • 30 Meja Kerja 1.2x0.5m^2 = 18m^2 • 6 Lemari 1.2x0.6cm = 4.32m^2 **Total Keseluruhan** 87.12m^2 x 20% = 105m^2	105m^2	**(3) 3 x 12**	
	Ruang Tata Usaha	1	6 Orang	**Standart Manusia 2m^2** • 2m^2 x 6 = 12m^2 **Dimensi Furnitur** • 6 Kursi Kerja 0.4x0.4m^2= 0.96 m^2 • 6 Meja Kerja 1.2x0.6m^2 = 4.32 m^2 • 3 Lemari 1.2x0.6cm = 2.16m^2 **Total Keseluruhan** 19.44m^2 x 20% = 23.32m^2	24m^2	**6 x 9**	

	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Analisis Besaran	Total luas (m^2)		Sumber
	Ruang Rapat	1		**Standart Manusia 1.5m²** • 1.5m² x 10 = 15m² **Dimensi Furnitur** • **10** Kursi Rapat 0.4x0.4m² = 1.6m² • **1** Meja Rapat 3.6x2.4m² = 8.4m² • **1** Lemari 1.2x0.6m² = 0.72m² **Total Keseluruhan** 25.96m² **x** 10% = 28.56**m²**	30m²		NAD
	TOTAL				**248m²**		
PENUNJANG	**Servis**						
	Masjid	1	252	**Standart Manusia 0.8m²** • 0.8m² x 252 **Dimensi Furnitur** • **1** Mimbar 0.9x0.6m² = 0.54m² • 2 Lemari 1.2x0.6m² = 1.44m² • Karpet Masjid • Ruang Whudu 0.9x1.2m² = 1.08m² • 2 Toilet 1.2x2.0 m² = 4.8m² **Total Keseluruhan** 209.46m² x 30% = 272.3m²	272 m²	**15 x 24**	NAD
	Toilet	6	6	**Standart Manusia 1.5m²** • 1.5m² x 6 = 9m² **Dimensi Furnitur** • Jamban Kubikel 1.2x2.0 m² = 2.4m² • Urinoir 0.36x0.33m² = 0.12m² • Wastafel 0.48x0.37 = 0.18m² **Total Keseluruhan** 11.7m² x 20% = 14m²	15m²	**3 x 6**	ASS
	Kantin	-	336 Orang	**Standart Manusia 1 m²** • 1 m² x 336 **Dimensi Furnitur** • **252** Kursi 0.4x0.4m² = 40.32m² • Meja Makan 2.5x0.6m² = 48m² • **4** Wastafel 0.48x0.37m² = 0.72m² • Dapur 3x2m² = 6m² **Total Keseluruhan** 347.04m² x 416.45m²	416m²	**15 x 24**	ASS
	UKS	-	4 Orang	**Standart Manusia 1.5m²** • 1.5m² x 4 = 6m² **Dimensi Furnitur** • **3** Tempat Tidur 2x0.9 m² = 5.4m² • **1** Lemari Obat 1.2x0.4 m² = 0.48m² • **1** Kursi 0.4x0.4m² = 0.16m² • **1** Meja 1.2x0.6m² = 0.72m² **Total Keseluruhan** 12.76m² x 20% = 15.31m²	15m²	**3 X 6**	NAD
	Gudang	1	2 Cleaning Service	**Standart Manusia 2m²** • 2m² x 2= 4m² **Dimensi Furnitur** • 6 Rak Penyimpanan 1,5 × 0,6 = 5.4m² • 1 Meja kerja 1,2 × 0,6 = 0,72m² **Total Keseluruhan** 10m² x 20% = 12.14m²	15m²	**6 x 6**	
	Pos Satpam	1	2 Satpam	**Standart Manusia 2m²** • 2m² x 2 =4m² **Dimensi Furnitur** • 1 Kursi Kerja 0.4x0.4 = 0.44m² • 1 Meja Kerja 1.2x0.6 = 1.44m² • 1 Toilet 1.2x2.0 m² = 2.4m² **Total Keseluruhan** 7.28m² x 30% = 9.46m²	9m²	**3 x 3**	
	Koperasi		2 Pengelola	**Standart Manusia 2m²** • 2 m² x 2 = 4m² **Dimensi Furnitur** • 2 Kursi Kerja 0.4x0.4m² = 0.32m² • 1 Meja Kerja 1.2x0.6 = 0.72m² • 3 Etalase / Rak 1.5x0.4m² = 1.8m² • 1 Lemari 1.2x0.4 m² = 0.48m² **Total Keseluruhan** **7.32m² x** 20% = 8.78m²	9m²	**3 x 3**	

	Nama Ruang	Jumlah	Kapasitas	Analisis Besaran	Total luas (m^2)		Sumber
PENUNJANG	Ruang OB			**Standart manusia = 1,44 m^2** • 1,44 m^2 x2 = 2,88 m^2 **Dimensi furniture** • panel genset: 1x200x90: 1,8 m^2 • panel MCB: 5x25x30: 0,37 m^2 **Total Keseluruhan** 2m^2 x	30		
	TOTAL				781m^2		
	Ruang Plumbing		2 Teknisi	**Standart manusia = 2 m^2** • 2 m^2 x2 = 4 m^2 **Dimensi furniture** • Pompa air 1x1 =1 m^2 • Tangki / Reservoir 1.2x0.8 = 0.96m^2 **Total Keseluruhan** 6.46m^2 x 20% = 7.75m^2	8 m^2	**3x3**	
	Ruang Elektrikal			**Standart manusia = 2 m^2** • 2 m^2 x2 = 4 m^2 **Dimensi furniture** • Panel listrik 1 × 0.4 = 0.4 • Rack peralatan listrik / server 1 × 0.6 = 0.6 **Total Keseluruhan** 5.5m^2 x 20% = 6.6m^2	7 m^2	**3x3**	
	TOTAL				**15m^2**		
	Parkir Mobil		15 Mobil	**Standart Mobil** • 15 Mobil **Dimensi furniture** • 15 (5 m × 2,5 m) 12,5 m^2 = 187,5 m^2 **Total Keseluruhan** 187,5m^2 x 30% = 244 m^2	244 m^2		
	Parkir Motor		30 Motor	**Standart Motor** • 30 Motor **Dimensi furniture** • 30 Parkir Motor (2 m × 0,9 m) = 30 × 1,8 m^2 = 54 m^2 **Total Keseluruhan** 54 m^2 x 20% = 65 m^2	65 m^2		
	Parkir Sepeda			**Standart Sepeda** • 50 Sepeda **Dimensi furniture** • **50 Parkir Sepeda (1,8 × 0,6 m^2) = 50 × 1,08 m^2 = 54 m^2** **Total Keseluruhan** 54 m^2 x 20% = 65 m^2	65 m^2		
	TOTAL				**374m^2**		

	Lapangan						
	Lapangan Olahraga	1	Inklusif	**Standart Manusia 2m^2** • 2m^2 **Dimensi Furnitur** • Lapangan Futsal 25x16 = 440 m^2 • Lapangan Basket 24x15 = 360 m^2 • Lapangan Voli 18x9 = 186 m^2 **Total Keseluruhan** **986**m^2	986m^2	**25x16 24x16 18x9**	NAD
	TOTAL				**986m^2**		
	TOTAL KESELURUHAN				**4300m^2**		

LAMPIRAN GAMBAR ARSITEKTUR

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **LAYOUT PLAN** **SKALA 1 : 1000**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	1 / 41 Jumlah Lembar

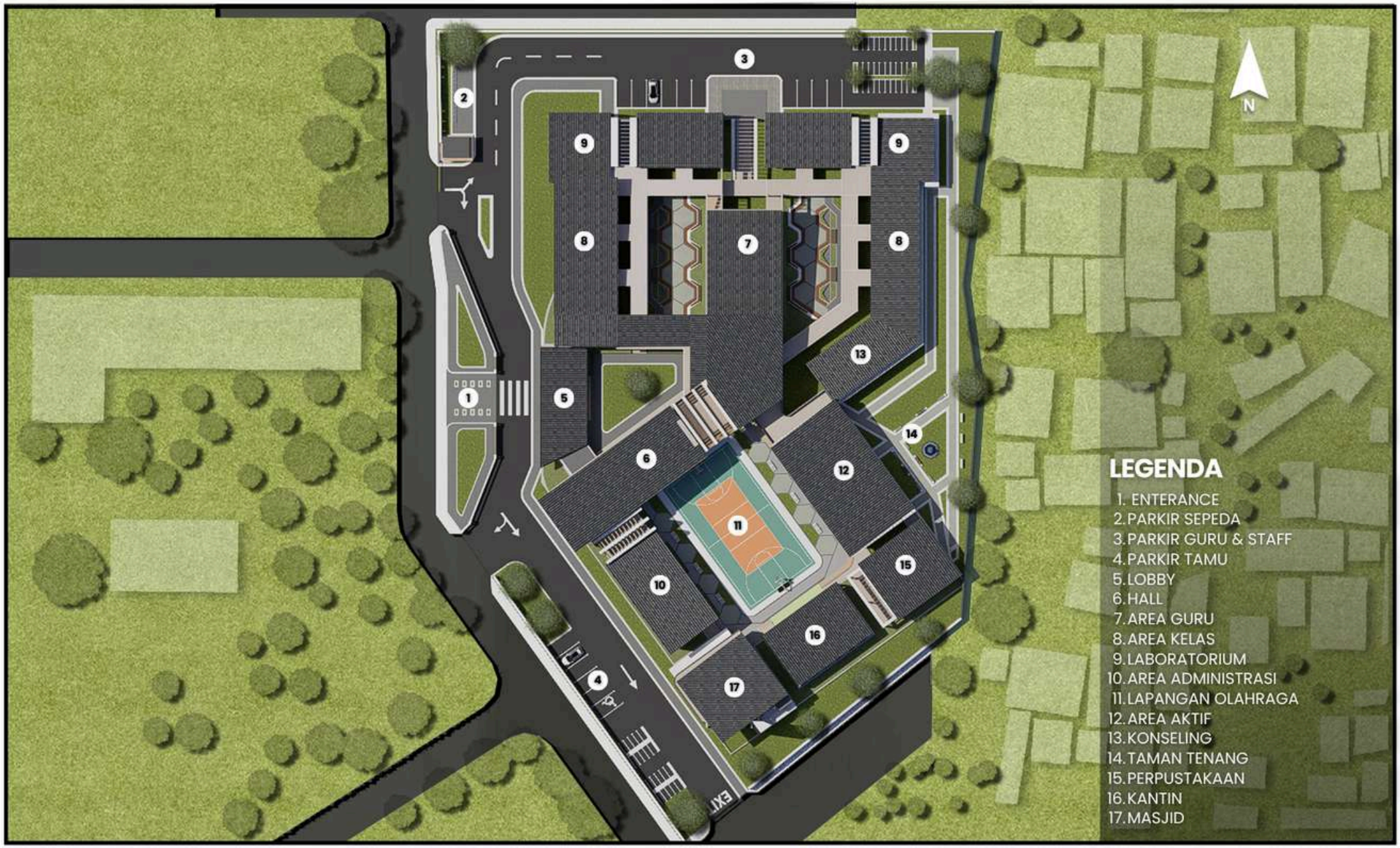

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **SITE PLAN** **SKALA 1 : 1000**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	NIM: **220606110065**	2 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **TAMPAK KAWASAN** **SKALA 1 : 1000**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	3 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **TAMPAK KAWASAN** **SKALA 1 : 1000**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	4 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **POTONGAN KAWASAN** **SKALA 1 : 1000**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	NIM: **220606110065**	5 / 41 Jumlah Lembar

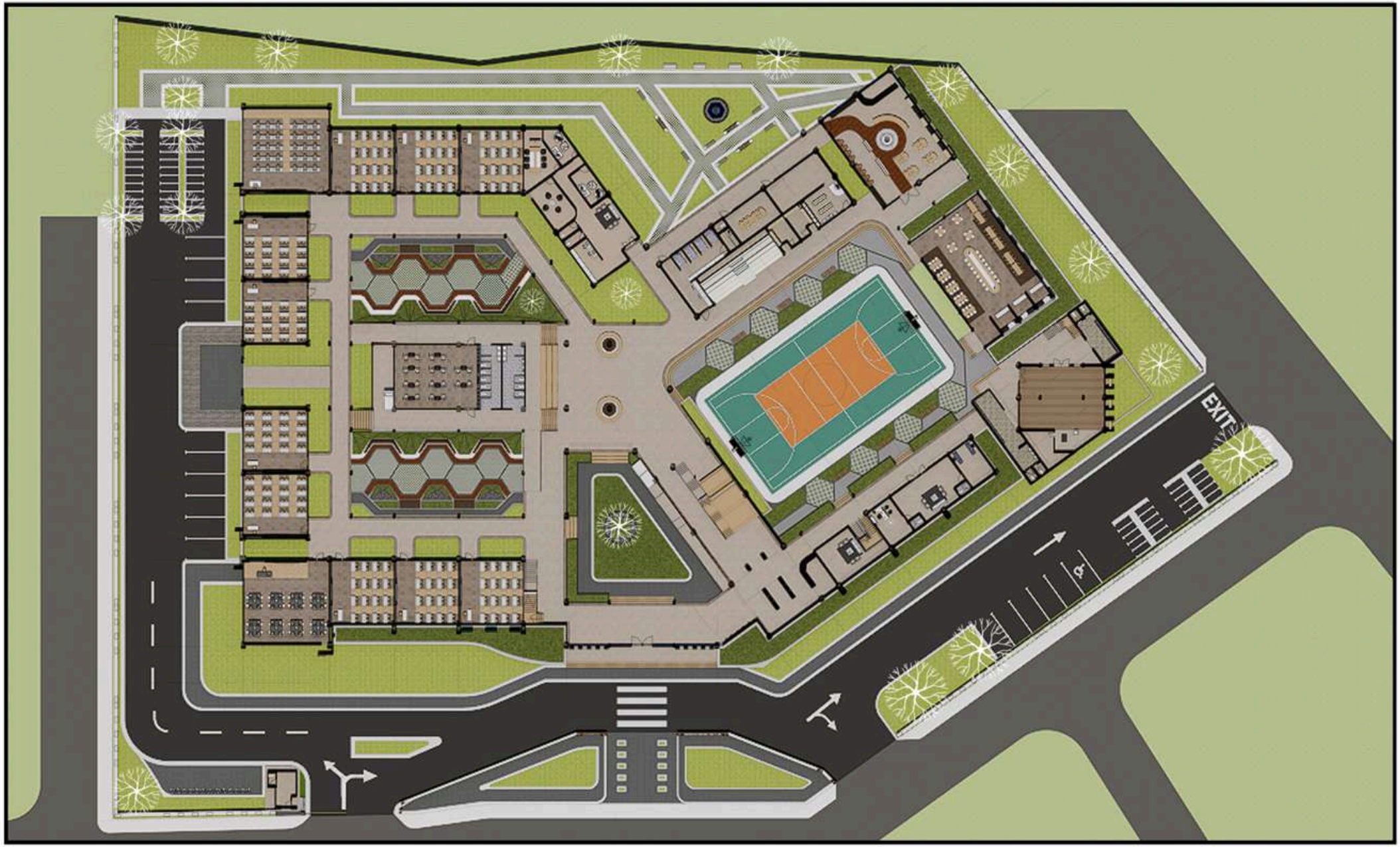

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **POTONGAN KAWASAN** **SKALA 1 : 1000**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	NIM: **220606110065**	6 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **POTONGAN KAWASAN** **SKALA 1 : 1000**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	NIM: **220606110065**	7 / 41 Jumlah Lembar

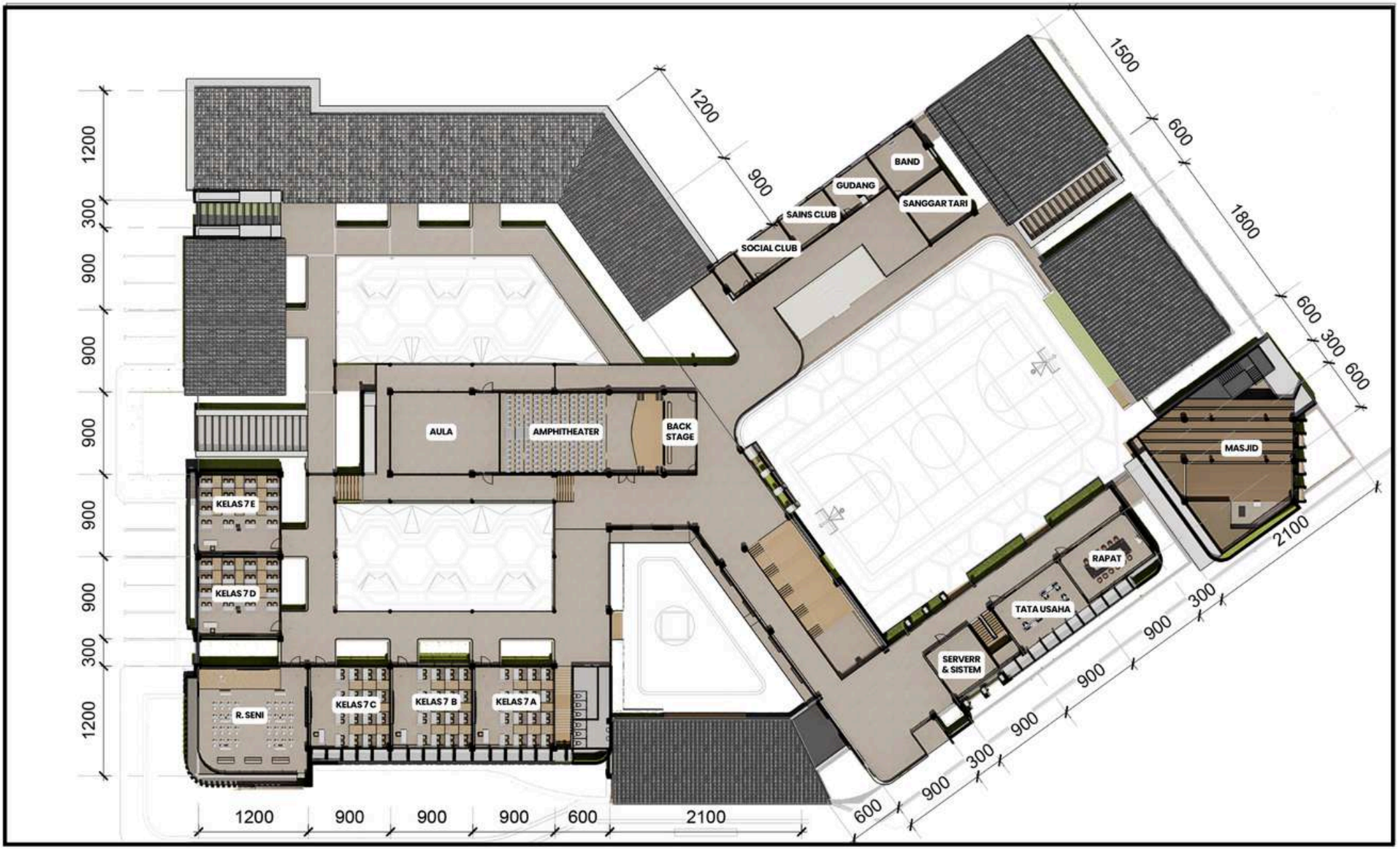

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **POTONGAN KAWASAN** **SKALA 1 : 1000**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	NIM: **220606110065**	8 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **TAMPAK BANGUNAN** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	NIM: **220606110065**	9 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **TAMPAK BANGUNAN** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	NIM: **220606110065**	10 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **POTONGAN BANGUNAN** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	11 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **TAMPAK BANGUNAN** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	NIM: **220606110065**	10 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **POTONGAN BANGUNAN** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	12 / 41 Jumlah Lembar

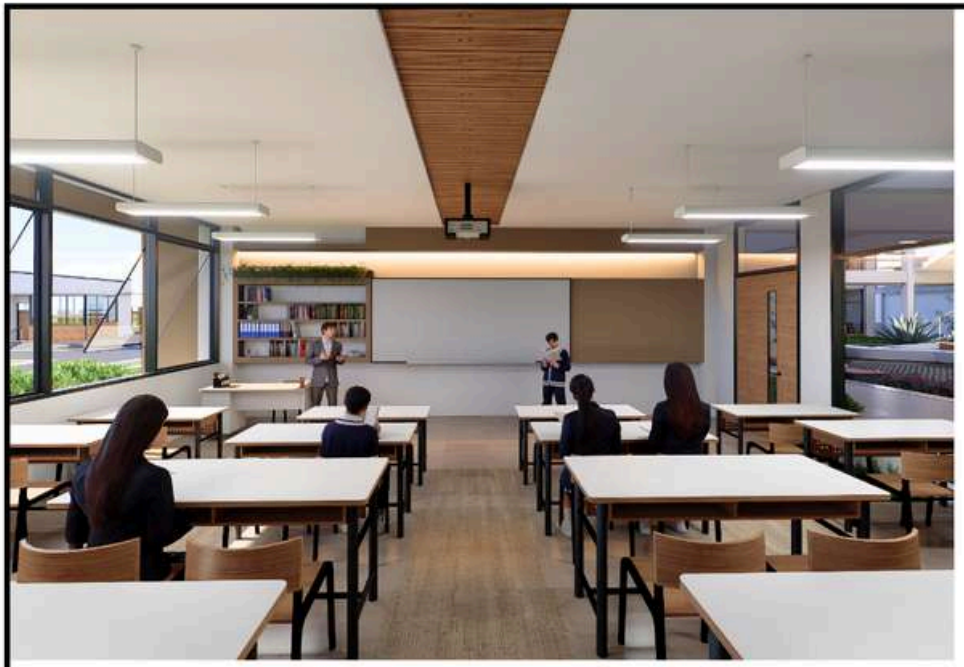

Detail Ruang Kelas

Ruang kelas berukuran 9×9 meter dirancang dengan konsep tempat duduk berundak berkapasitas 32 siswa. Penerapan layout berundak bertujuan agar guru dapat memantau seluruh siswa hingga ke barisan belakang dengan lebih optimal, sehingga interaksi dan pengawasan selama proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

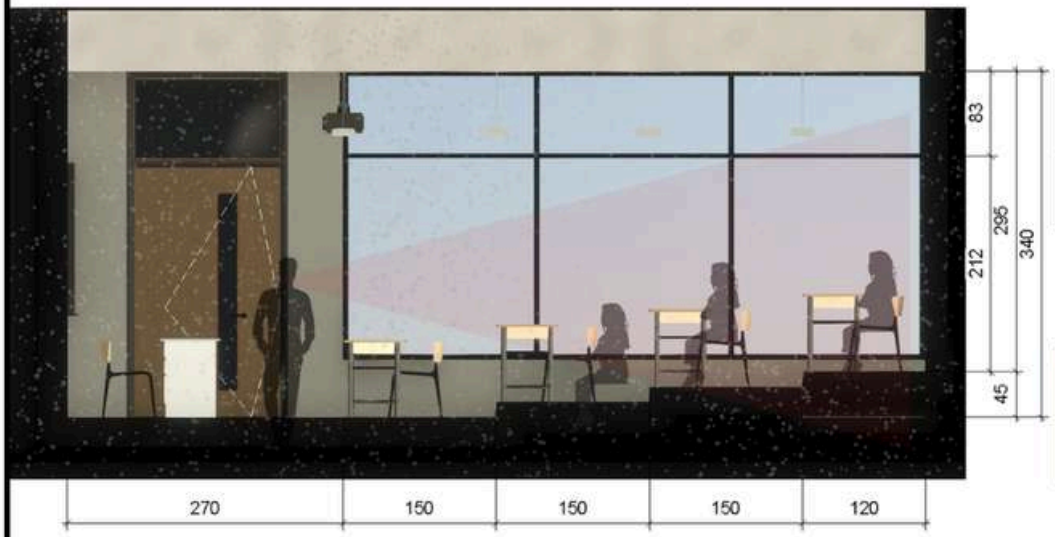

Furnitur

RAK & PAPAN TULIS | PROYEKTOR | MEJA SISWA | MEJA GURU | KURSI

Material

LANTAI UBIN | LANTAI VNYL | CAT DINDING PUTIH | KACA

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **DETAIL INTERIOR** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	13 / 41 Jumlah Lembar

Detail Ruang Konseling

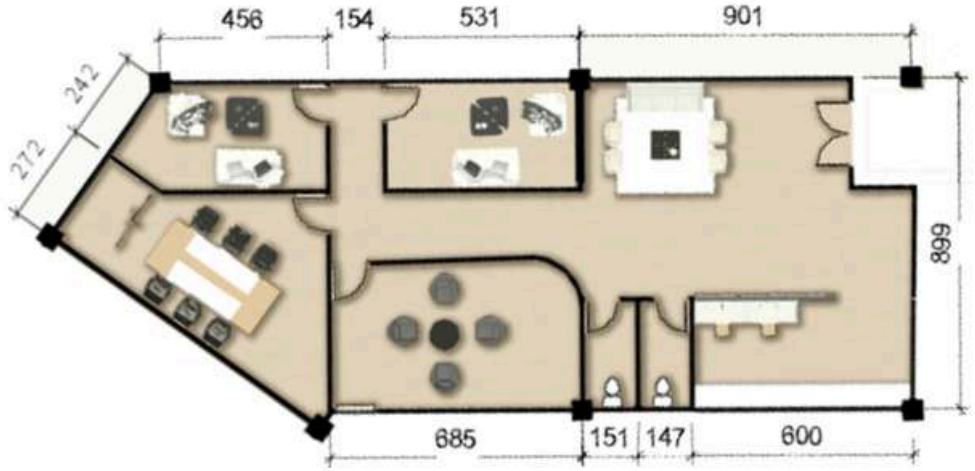

A Resepsionis
B Ruang Tunggu
C Toilet
D Ruang BK Kelompok
E Ruang BK Individu

KACA FILM
- menjaga privasi ruang konseling sehingga siswa merasa lebih aman dan nyaman saat melakukan sesi konseling

SOFA
- menciptakan posisi duduk yang santai dan tidak formal sehingga siswa dapat merasa lebih rileks, terbuka, dan nyaman saat berkomunikasi.

KARPET
- memberikan kenyamanan akustik dan visual, membantu meredam suara agar ruang terasa lebih tenang dan privat selama proses konseling berlangsung.

BACKDROP & SIGNAGE
- sebagai elemen visual yang memberikan motivasi, rasa tenang, serta membangun suasana positif dan suportif di dalam ruang konseling.

CAT DINDING PUTIH
- menjaga privasi ruang konseling sehingga siswa merasa lebih aman dan nyaman saat melakukan sesi konseling

SHRUB
- elemen hijau yang memberikan efek menenangkan tanpa menghalangi visual ke arah tamansehingga ruang tetap terasa terbuka, nyaman secara psikologis.

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **DETAIL INTERIOR** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	14 / 41 Jumlah Lembar

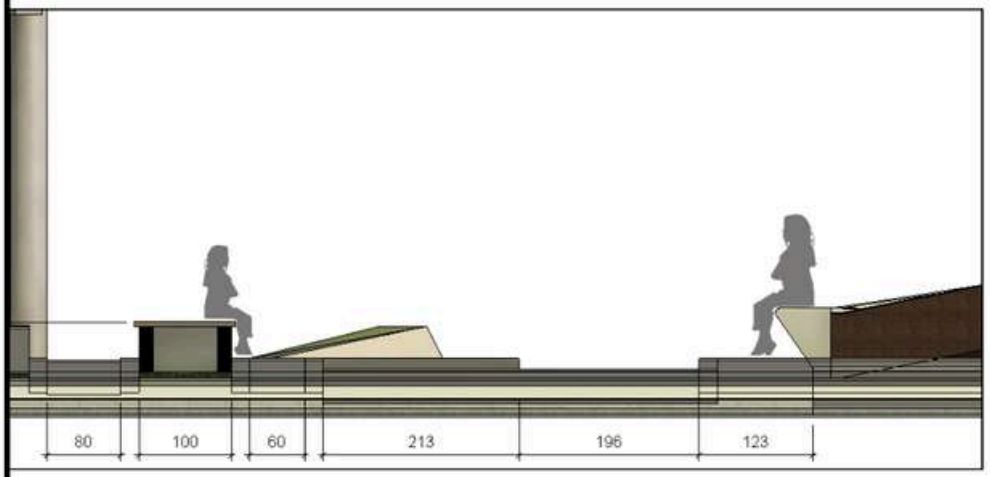

Detail Taman

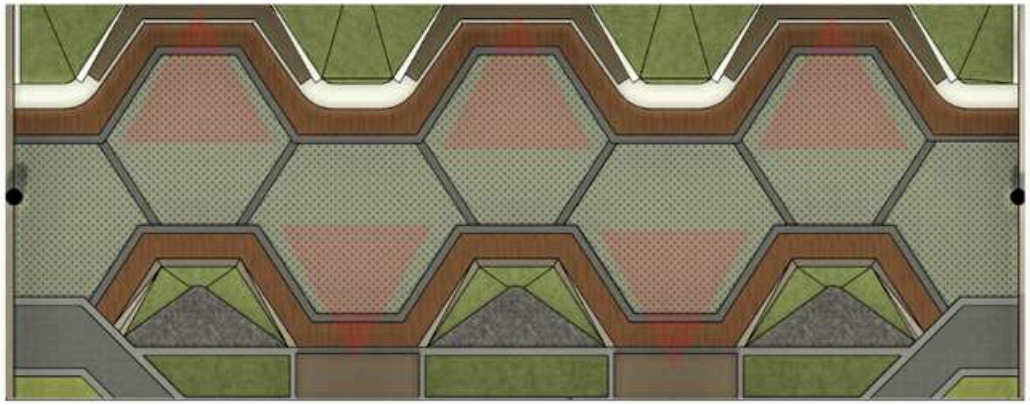

Pola hexagonal memberikan susunan ruang yang efisien, dinamis, dan saling terhubung tanpa meninggalkan ruang kosong yang berlebihan

U

Pola Letter U pada Kursi dirancang untuk menciptakan pola duduk yang lebih terbuka, setara, dan komunikatif sehingga siswa dapat saling melihat dan berinteraksi dengan lebih nyaman.

Komponen

RUMPUT
- memberikan suasana hijau yang menenangkan, meningkatkan kenyamanan visual,

KETAPANG
- Tajuk rapi dan tidak masif dapat menjaga keterbukaan visual area

KETAPANG
- membantu penyerapan air hujan, menjaga area tetap hijau, dan mendukung sirkulasi

KETAPANG
- Tajuk rapi dan tidak masif dapat menjaga keterbukaan visual area

LAVENDER
- menghadirkan tekstur alami pada ruang luar serta memberikan pengalaman sensori

LAVENDER
- aroma menenangkan yang membantu mengurangi stres

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **DETAIL EKSTERIOR** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	15 / 41 Jumlah Lembar

Detail Fasad

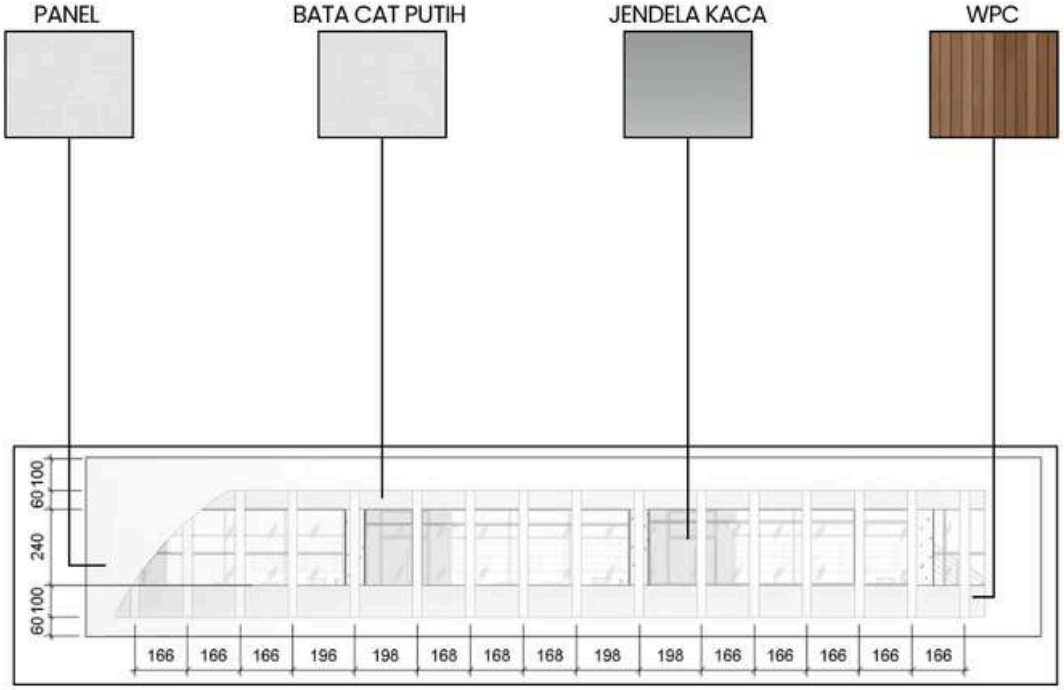

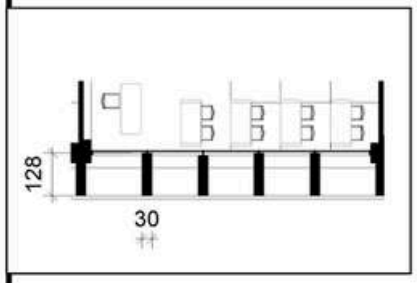

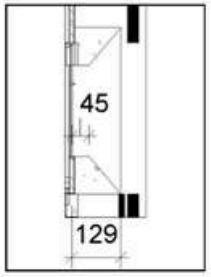

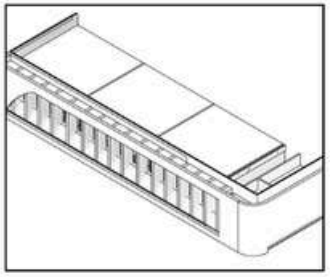

digunakan sebagai secondary skin pada area kelas yang menghadap barat untuk mengurangi intensitas panas dan silau matahari sore. Material WPC dipilih karena memiliki tampilan natural menyerupai kayu namun lebih tahan terhadap cuaca dan minim perawatan. Bentuk vertikal pada fasad juga membantu menjaga sirkulasi udara, memasukkan pencahayaan alami secara optimal, serta tetap mempertahankan keterbukaan visual sehingga ruang terasa lebih nyaman, hangat, dan tidak tertutup.

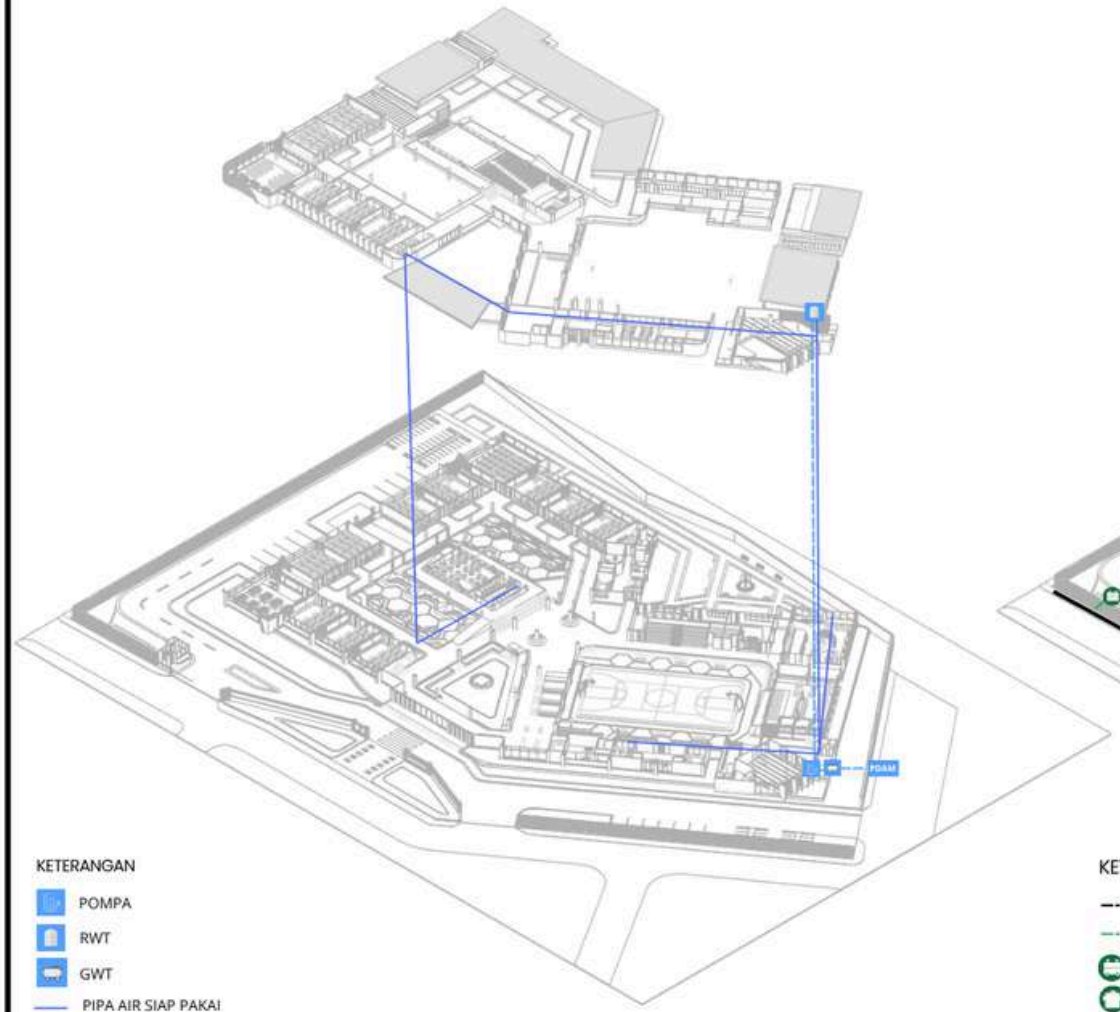

KETERANGAN

- POMPA
- RWT
- GWT
- PIPA AIR SIAP PAKAI
- PIPA AIR KE RWT
- PDAM PDAM

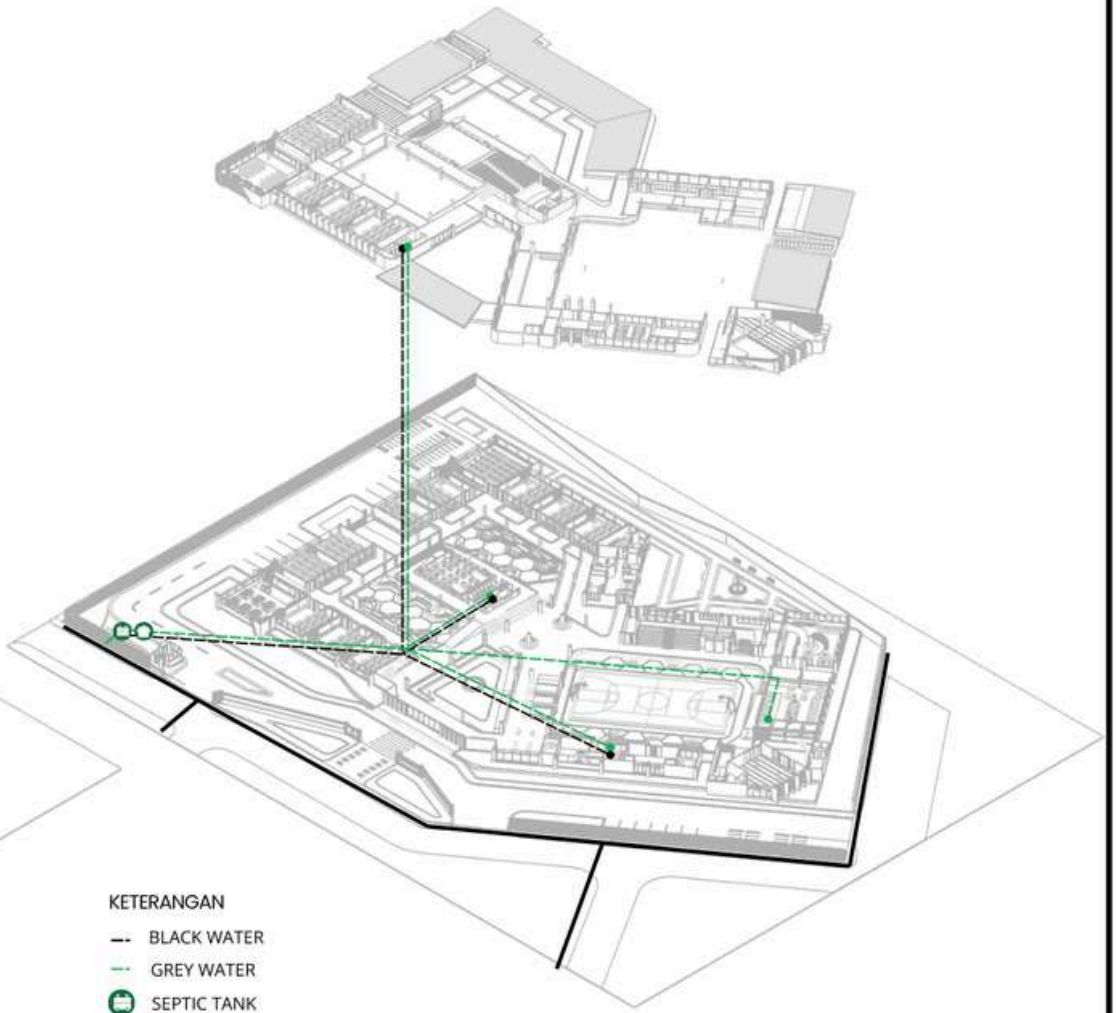

KETERANGAN

- BLACK WATER
- GREY WATER
- SEPTIC TANK
- RESAPAN
- SELOKAN KOTA

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **SKEMA AIR BERSIH DAN KOTOR** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	17 / 41 Jumlah Lembar

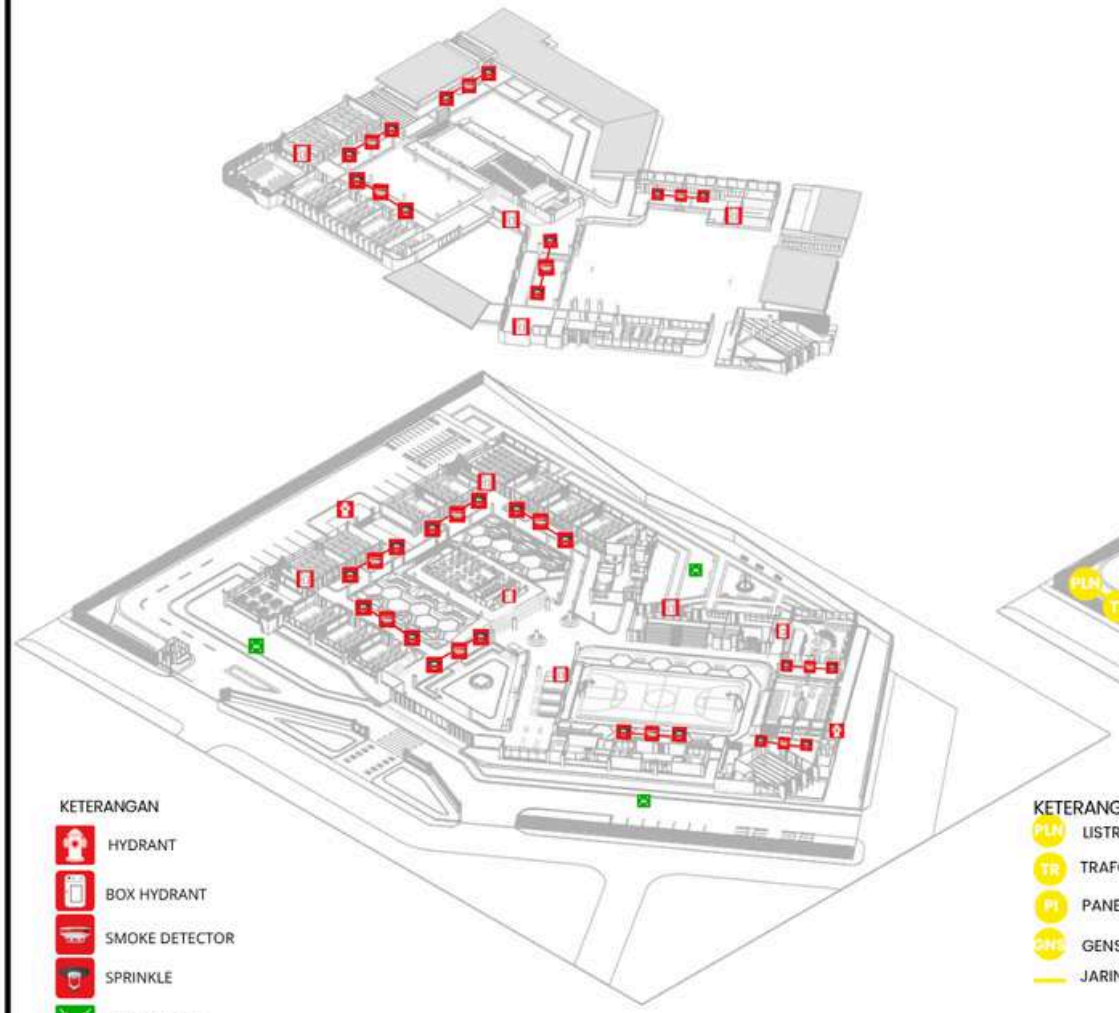

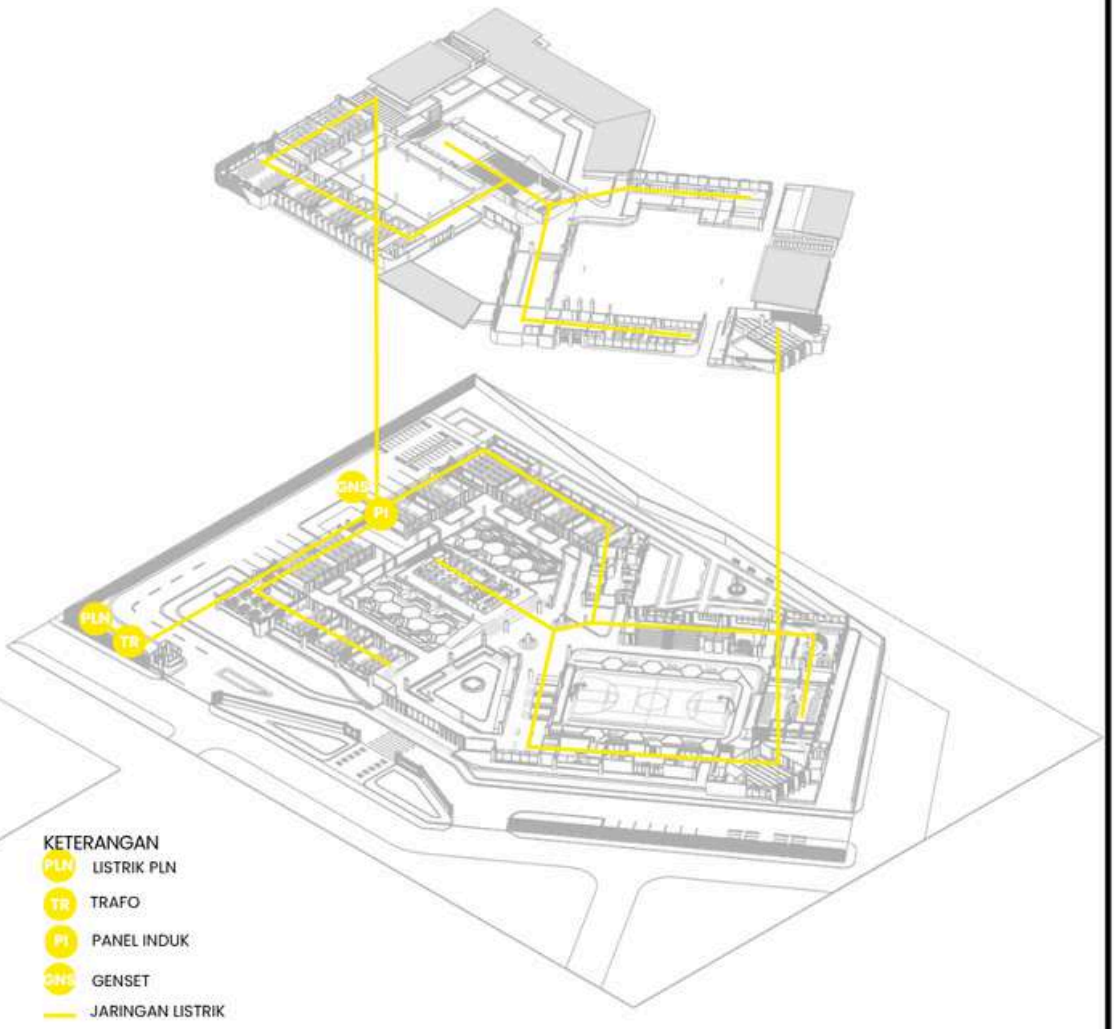

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **SKEMA PENCEGAHAN KEBAKARAN DAN LISTRIK** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	18 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **SKEMA PEMBUNAGAN SAMPAH DAN KEAMANAN** **SKALA 1 : 500**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	19 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	20 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	21 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	22 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	23 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	24 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	25 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	26 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	27 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	28 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	29 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	30 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	31 / 41 Jumlah Lembar

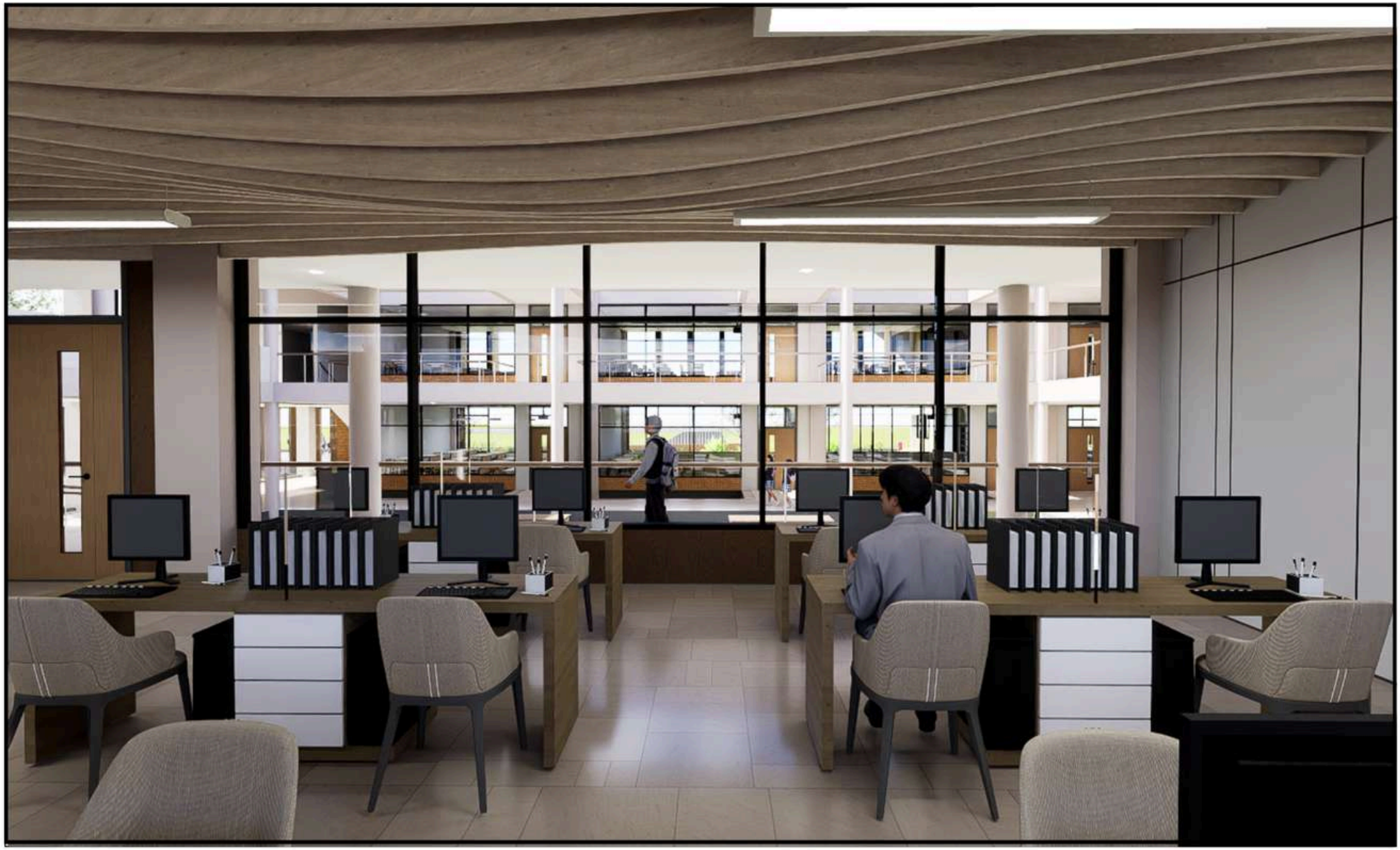

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	32 / 41 Jumlah Lembar

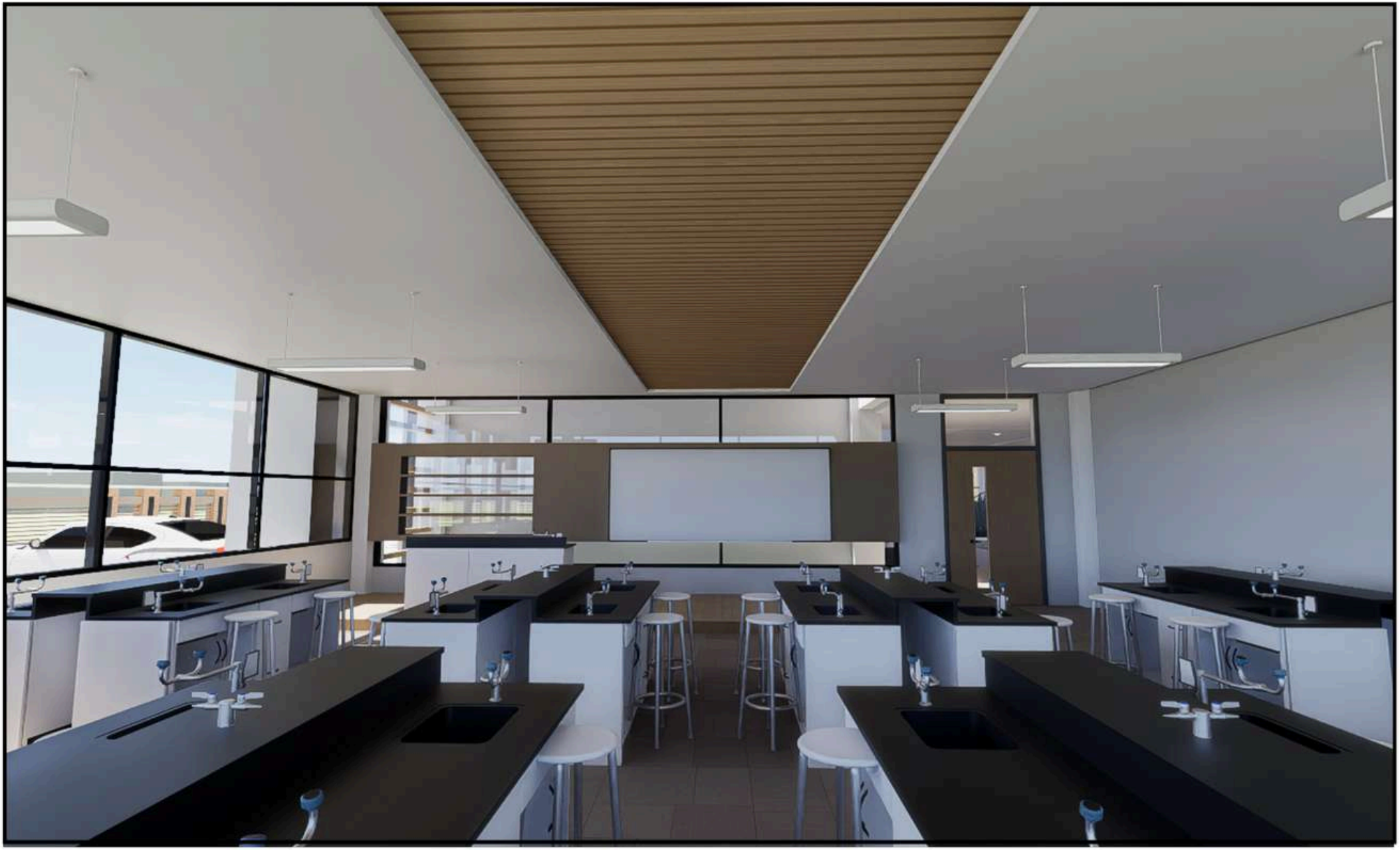

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	33 / 41 Jumlah Lembar

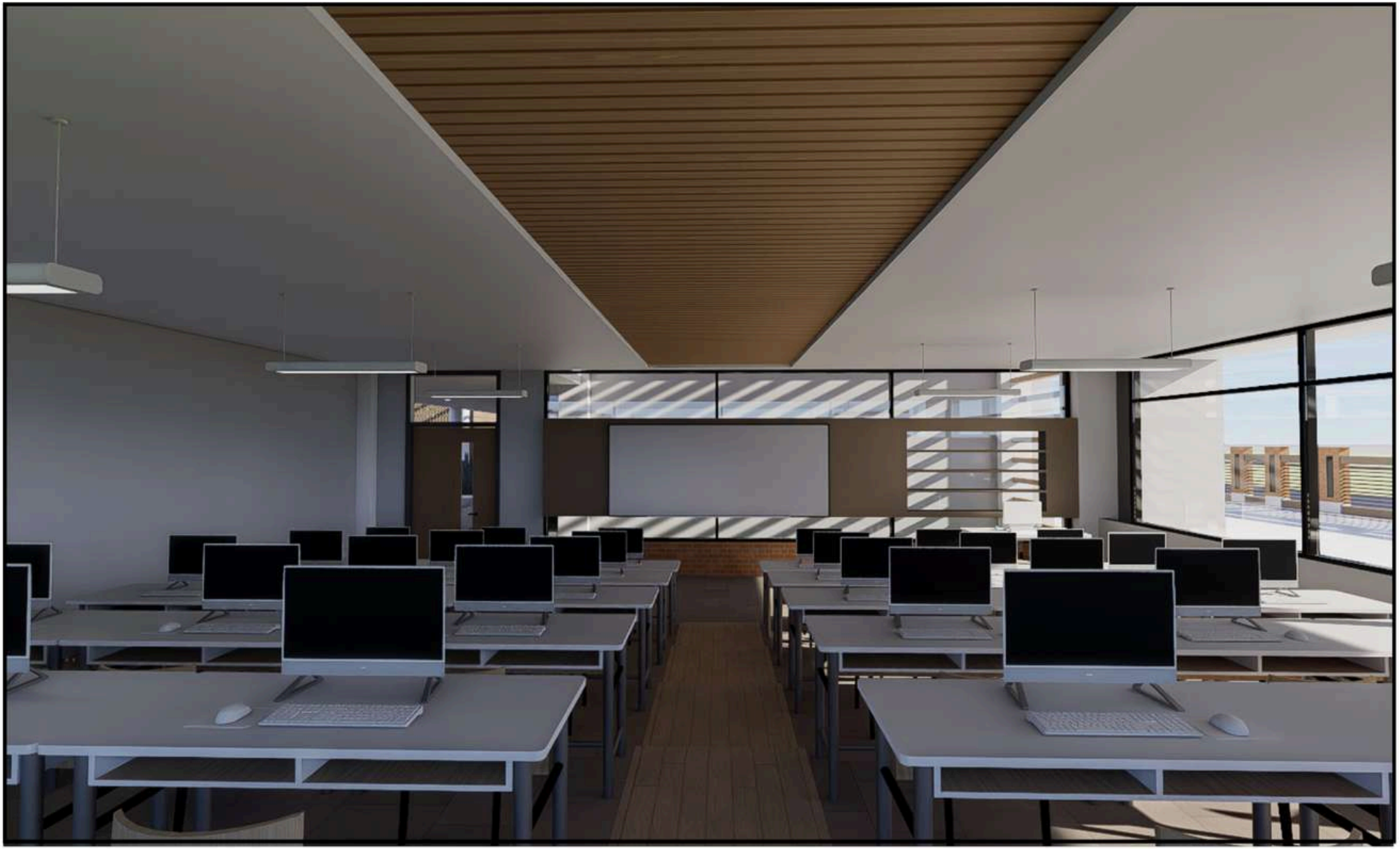

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	34 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	35 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	36 / 41 Jumlah Lembar

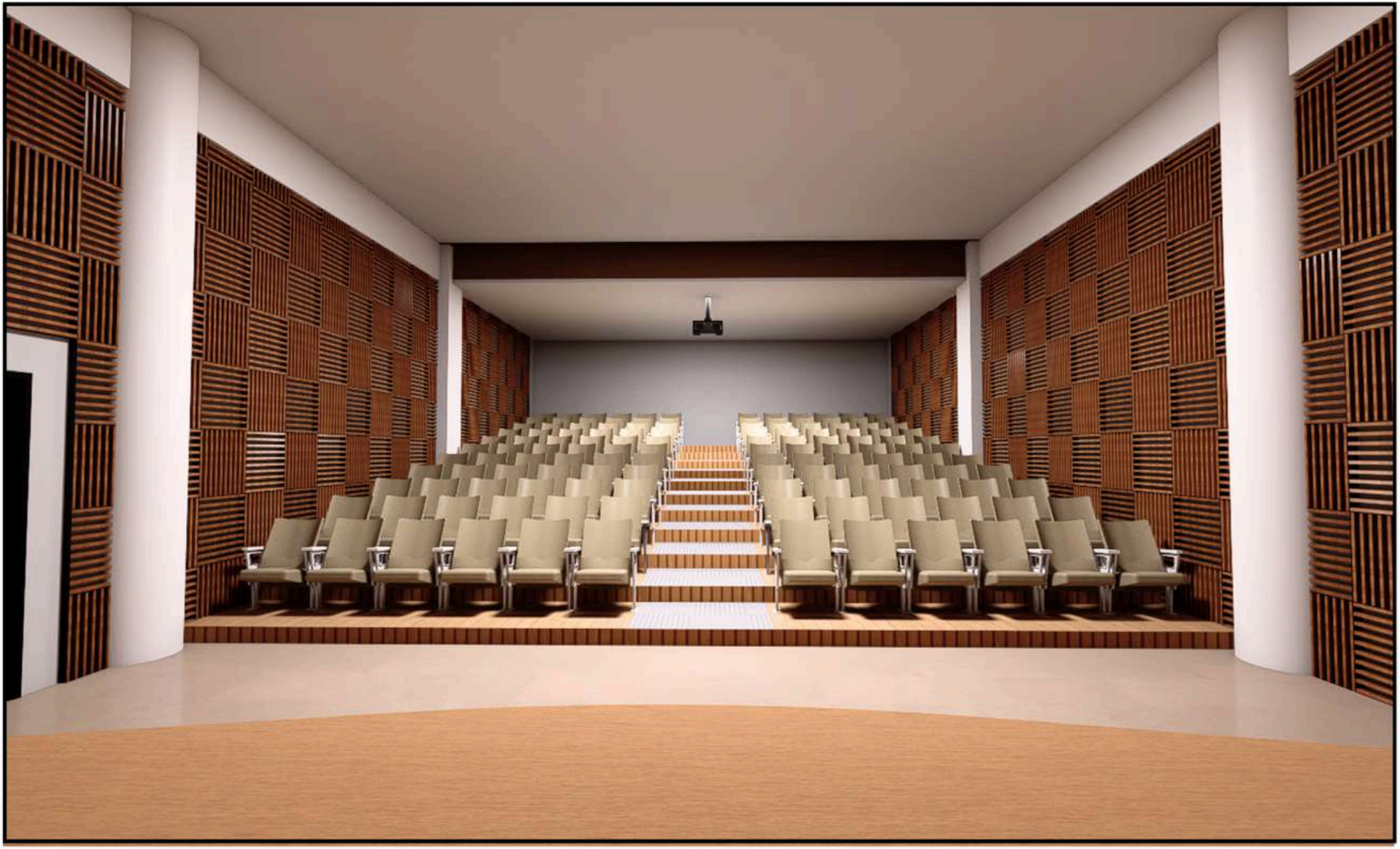

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	37 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	38 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	39 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF INTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	40 / 41 Jumlah Lembar

	PROGRAM STUDI **TEKNIK ARSITEKTUR** UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		JUDUL RANCANGAN **PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI-BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN** Studio Tugas Akhir Semester Genap 2025/2026	GAMBAR: **PERSPEKTIF EKSTERIOR**	NAMA MAHASISWA: **MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH** NIM: **220606110065** PEMBIMBING 1 : Dr. Ar. AULIA FIKRIARINI MUCHLIS S.T.,M.T., IAI PEMBIMBING 2 : Dr. YULIA EKA PUTRIE,M.T.	41 / 41 Jumlah Lembar

LAMPIRAN POSTER ARSITEKTUR

JUNIOR HIGH SCHOOL

Based On **Anti Bullying**
WITH **HUMAN CENTERED**
DESIGN APPROACH

SMP DKI Jakarta

Terdapat 1.068 SMP DKI Jakarta
263 SMP Di Jakarta Timur
107.773 Siswa
Usia 12 - 15 Tahun

	Fisik	Psikis
Jakarta Selatan	154	165
Jakarta Timur	272	291
Jakarta Pusat	84	85
Jakarta Barat	219	185
Jakarta Utara	127	87

Kenapa SMP?

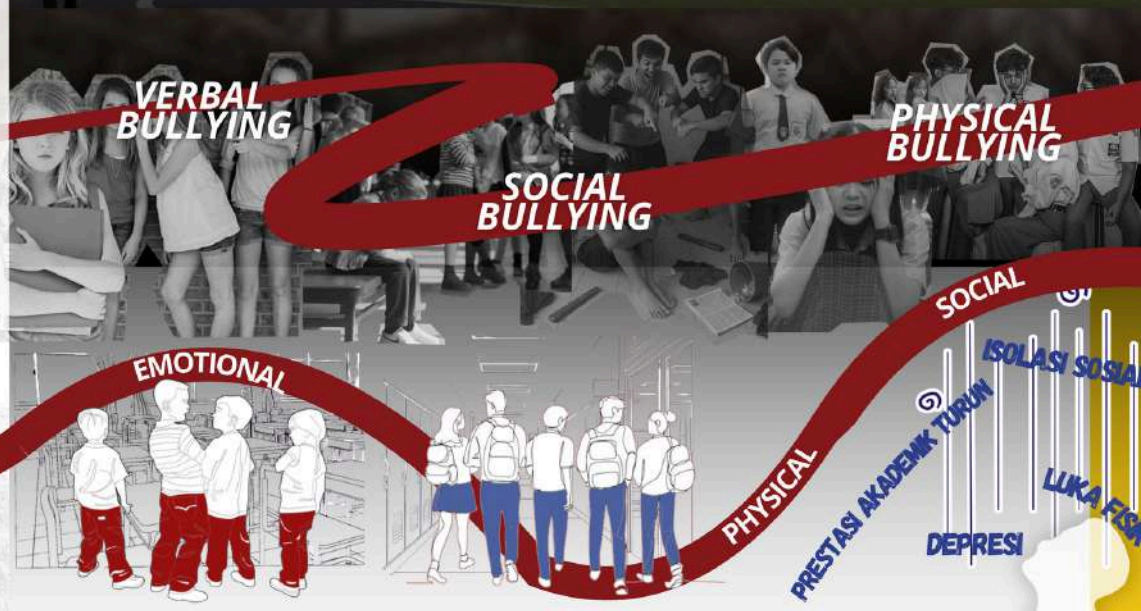

Spatial Factor

Pengawasan Minim
Kebisingan
Pencahayaan
Paparan Suhu

Social Factor

Orang tua
Media Maya
Lingkungan
Teman Sebaya

Hotspot Bullying

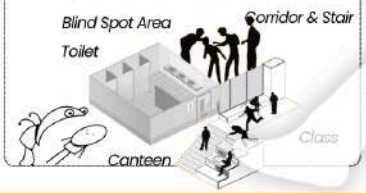

QS. Al-Hujurat : 10

Al-Islah Perdamaian
As-Sakinah Ketenangan
Al-Ukhuwwah Persaudaraan

menjaga persaudaraan dan mendamaikan perselisihan yang terjadi di antara sesama.

MODEL

Sekolah Menengah Pertama Berbasis Anti-*Bullying*

Pencegahan Pelaku — **Penanganan** Korban

ISSUE

COMFORT — SECURITY

PENCEGAHAN — PENANGANAN

Human Centered Design

Stoyanov

Well-being	Adaptability	Resilience
menekankan terciptanya lingkungan yang aman secara fisik, nyaman secara psikologis, dan mendukung kesehatan emosional.	berfokus pada kemampuan ruang dan sistem sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang berubah atau dinamika perilaku yang memicu	menekankan kemampuan lingkungan sekolah untuk bertahan, merespons, dan pulih dari berbagai tekanan sosial, konflik antar-siswa
Visibility & Survilance	*Physical & Psychological Comfort and Safety*	*Social - Emotional Competencies*

DESIGN PRINCIPLES

DESIGN STRATEGIES

QS. AL-HUJURAT : 10

USER ANALYSIS

- FUNCTION ANALYSIS
- USER ANALYSIS
- *USER MAPPING* VICTIM & BULLY RESPONCE

SPATIAL ANALYSIS

- KETERKAITAN RUANG
- *HOTSPOT BULLYING*
- *SPATIAL BULLYING ANALYSIS*
- *BULLYING ANALYSIS*

SITE ANALYSIS

REGULATION ANALYSIS → TRANSFORM TO FORM → *SURVILANCE ANALYSIS* → BUILDING SYSTEM ANALYSIS

SENSORY, CLIMATE, ACCESSIBILITY, CIRCULATION

Profil Tapak

Jl. Rajawali, RT.18/RW.3, Pd. Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13430

Luas : 14.586 m²

Konteks Wilayah :

Kawasan campuran antara **permukiman** (R1) dan **fasilitas umum** (SPU 1)

SMA Kristen BPK Penabur | Akses Pintu Masuk Motor Mall Cipinang Indah | SMAN 61 Jakarta | Pemukiman Warga | Lahan Kosong

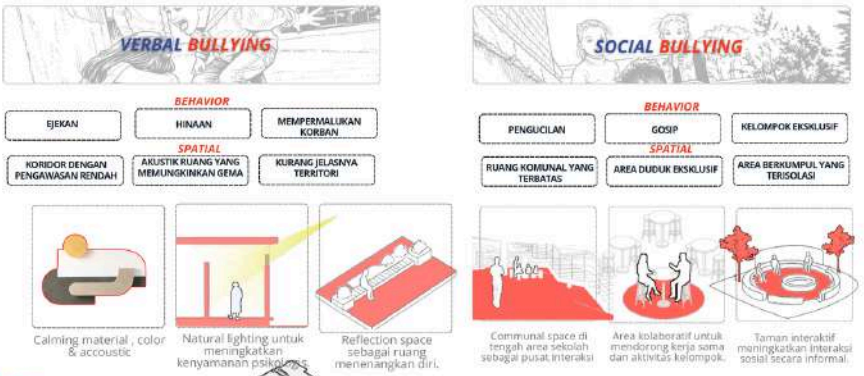

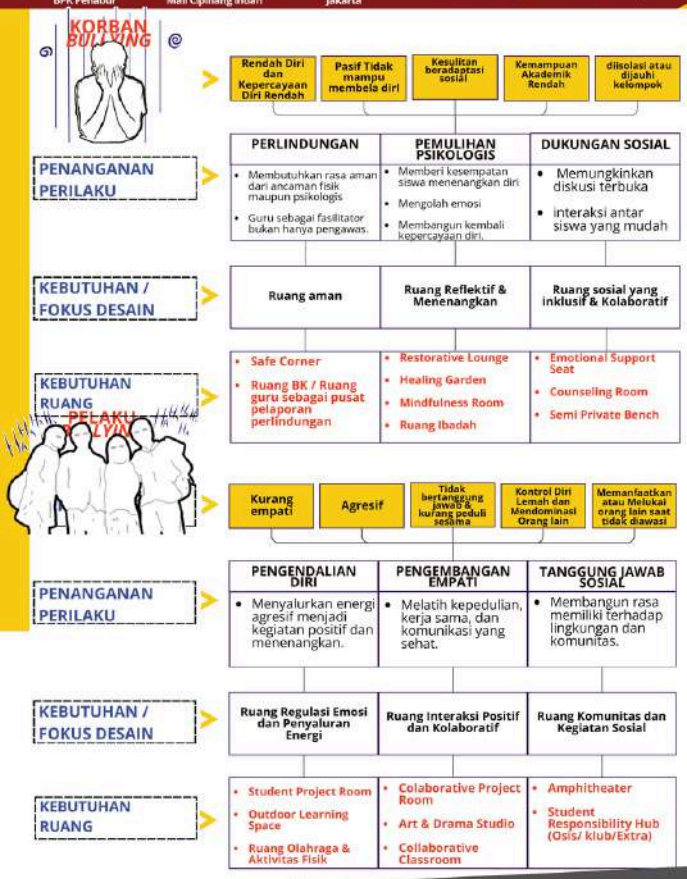

Empathy In Space

memandang sekolah bukan hanya sebagai wadah aktivitas belajar, tetapi sebagai medium yang mampu memahami, merespons, dan mempengaruhi kondisi emosional serta perilaku manusia.

Psychological Pressure

Kondisi tekanan psikologis pada siswa yang memengaruhi kenyamanan, konsentrasi, dan kesehatan emosional di lingkungan sekolah.

Unsafe Space

Lingkungan sekolah yang kurang aman akibat minimnya pengawasan dan adanya area rawan terjadinya bullying.

Social Disconnection

Kurangnya keterhubungan sosial dan interaksi positif antar siswa yang dapat memicu rasa terasing dan perilaku bullying.

CALM

meruang

mampu memberikan rasa tenang, nyaman, dan menurunkan tekanan psikologis pengguna

CONTROL

meruang | membentuk

pengendalian dan pengawasan ruang untuk menciptakan lingkungan yang aman dan teratur.

CARE

meruang membentuk

Menciptakan rasa diperhatikan, diterima, dan tidak terisolasi.

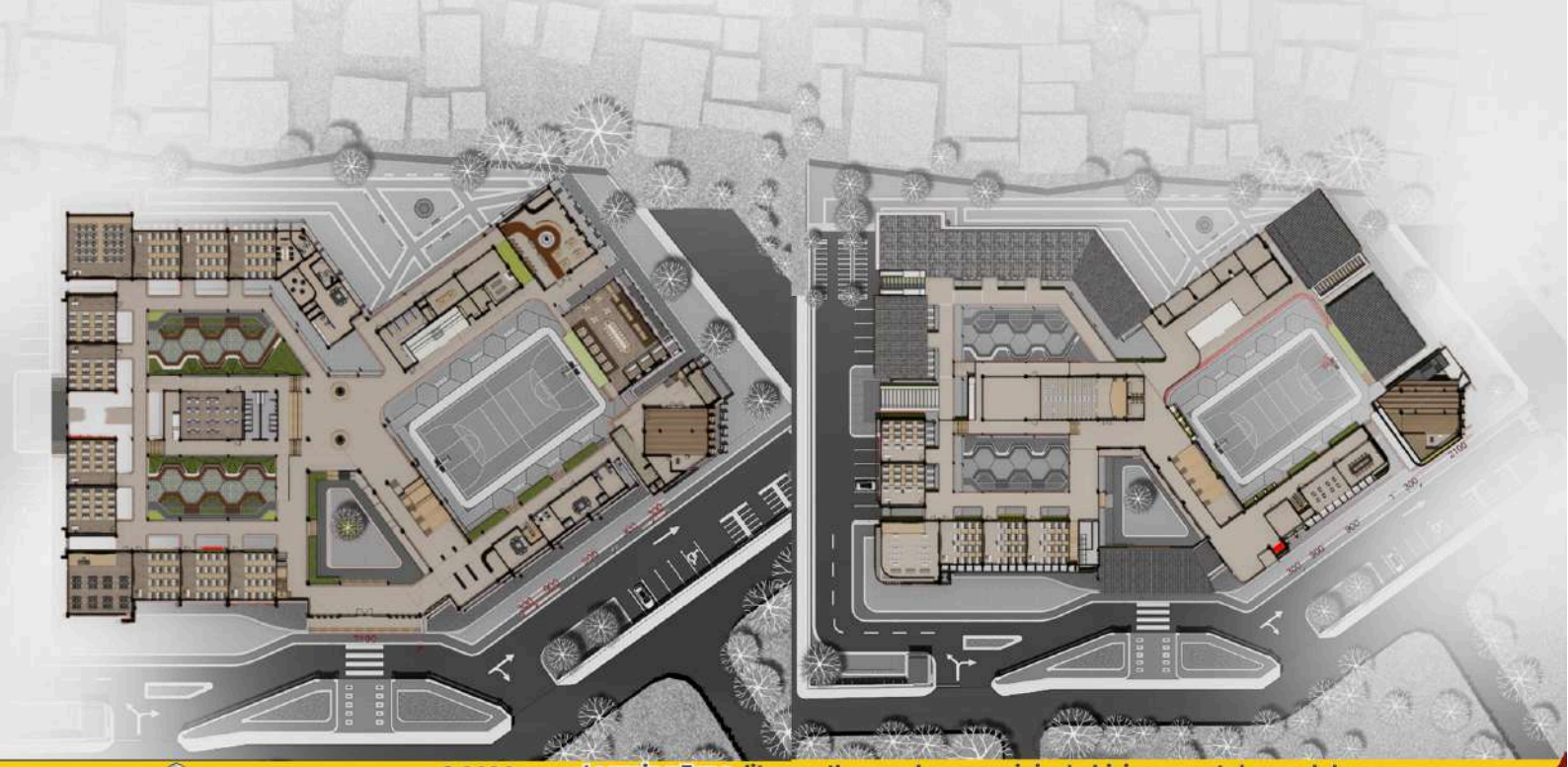

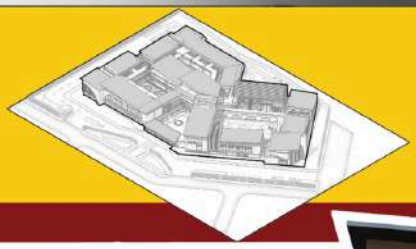

CALM • **Learning Zone** ditempatkan pada area minim kebisingan untuk mendukung kenyamanan dan konsentrasi belajar pengguna.

CONTROL • **Management Zone** ditempatkan pada area untuk mendukung pengawasan aktivitas pengguna sekolah.

CARE • **Supportive Zone** ditempatkan pada area yang mudah diakses dan memiliki tingkat aktivitas tinggi untuk mendukung interaksi dan fasilitas p

VEGETASI

ENTRANCE KENDARAAN

Entrance kendaraan dirancang dengan **pembagian dua arah sirkulasi** menuju area parkir guru dan parkir tamu untuk menciptakan akses kendaraan yang lebih teratur dan terkontrol.

ENTRANCE MANUSIA

Entrance pejalan kaki dirancang dengan menyediakan area kedatangan dan penjemputan angkutan umum guna mendukung kenyamanan serta keamanan pengguna saat memasuki maupun meninggalkan area sekolah.

CARE

TAMAN INTERAKSI

CALM

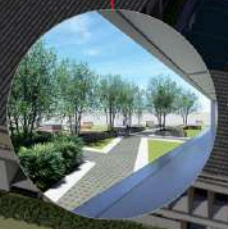

TAMAN REFLEKSI

CALM

TAMAN KEDATANGAN

Pohon Peneduh

Vegetasi Pembatas Rendah

Pucuk Merah | Teh Tehan | Tabebuya | Ketapang

Vegetasi Reflektif & Healing

Rosemary | Melati | Lavender | Mint

ENTERANCE SAMPING

- Memiliki akses masuk samping untuk mendukung kelancaran sirkulasi

PARKIR TAMU

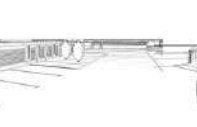

- Dekat pintu utama sekolah untuk memudahkan akses tamu.

PARKIR SEPEDA

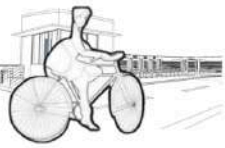

- Dekat dengan pos satpam dan pintu utama sekolah

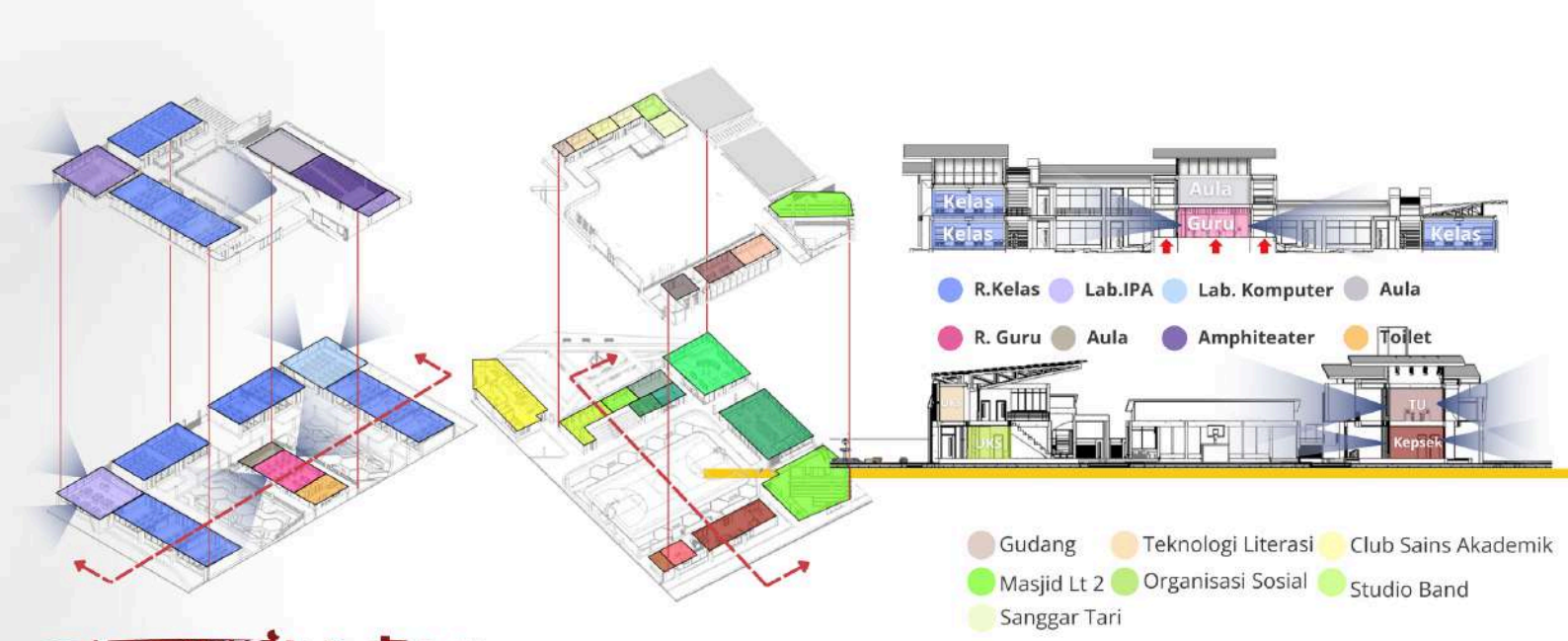

Learning Zone

CALM CONTROL

- Tidak ada kursi di lorong
- KELAS – TAMAN – KORIDOR
- MATERIAL Alami Menenangkan

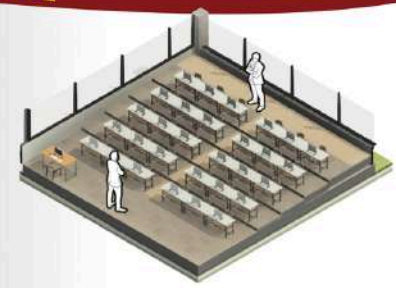

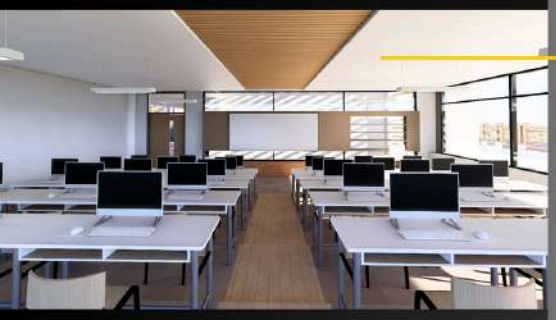

CARE

- Lorong dibuat melebar untuk menciptakan area berinteraksi sesama

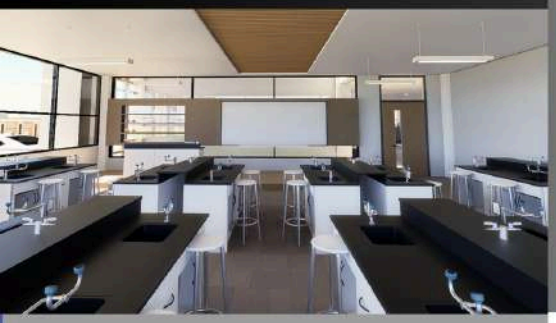

Siswa melihat aktivitas positif di sekitarnya, hingga meningkatkan rasa keterhubungan.

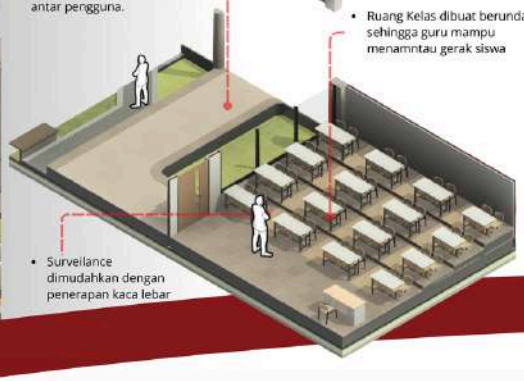

CONTROL

- Arah bangunan menghadap ke sisi-sisi tapak
- Fasad Mendukung Pengawasan Visual
- Bukaan dirancang agar aktivitas pengguna mudah terlihat

CALM

- Penghawaan alami diterapkan melalui ventilasi silang dan bukaan besar untuk menjaga kenyamanan termal

CARE

- keterbukaan pada selubung untuk saling terhubung serta terbuka untuk mendukung interaksi dan keterhubungan sosial antar pengguna

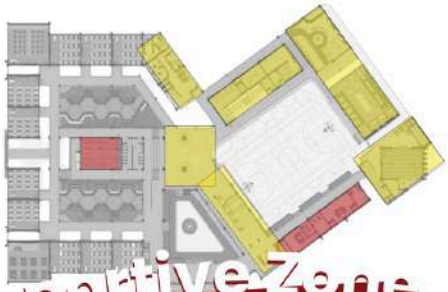

Supportive Zone

CALM

CONTROL

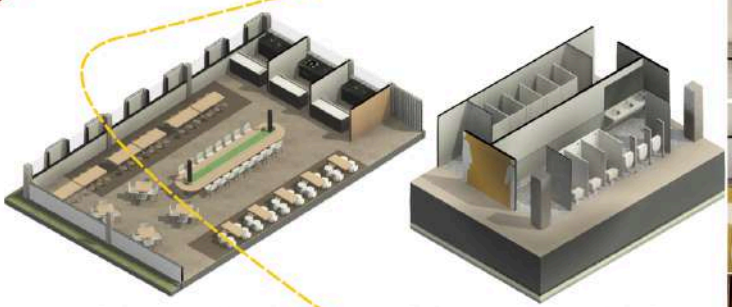

- Keterbukaan visual pada area komunal yang mudah dipantau untuk meningkatkan keamanan pengguna serta meminimalkan area yang berpotensi menjadi blind spot.

CARE

- Penyediaan ruang ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Organisasi sosial **Club Sains Akademik** **Sanggar Tari** **Studio Band**

Management Zone

LAMPIRAN MAJALAH

Perancangan Sekolah Menengah Pertama Berbasis Anti-Bullying dengan Pendekatan Human-Centered Design

Nama	: Muhammad Nafis Irfansyah
Pembimbing 1	: Dr. Aulia Fikriarini M., M.T.,IAI
Pembimbing 2	: Dr. Yulia Eka Putrie, M.T.

Tipologi Bangunan	: Sekolah
Lokasi	: Jl. Rajawali, RT.18/RW.3, Pd. Bambu, Kec. Duren Sawit, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta
Luas Tapak	: 14.586 m²

Sekolah merupakan lingkungan utama dalam proses pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik. Selain menjadi tempat memperoleh pengetahuan akademik, sekolah juga menjadi ruang bagi anak untuk membangun interaksi sosial, belajar bekerja sama, serta memahami perbedaan antar individu.

Namun, pada masa transisi remaja tingkat SMP, peserta didik mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang cukup signifikan. Kondisi tersebut dapat memunculkan berbagai dinamika dalam hubungan antar siswa, salah satunya adalah perundungan (bullying) yang dapat memberikan dampak terhadap perkembangan psikologis maupun sosial korban.

Jakarta Timur sebagai salah satu wilayah dengan jumlah penduduk tinggi memiliki tantangan tersendiri dalam penyediaan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan perancangan lingkungan sekolah yang tidak hanya berfokus pada fungsi pendidikan, tetapi juga mampu menciptakan ruang yang mendukung rasa aman, nyaman, serta hubungan sosial yang positif.

Perundungan di lingkungan sekolah dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti perundungan fisik, verbal, dan sosial. Faktor lingkungan fisik sekolah juga memiliki peran dalam mendukung atau mengurangi potensi terjadinya bullying, terutama pada area dengan minim pengawasan, kurangnya ruang interaksi positif, serta kondisi ruang yang tidak mendukung kenyamanan psikologis pengguna.

Area seperti koridor, ruang transisi, taman, dan area berkumpul menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan dalam perancangan agar mampu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan inklusif.

Human Centered Design merupakan pendekatan yang menempatkan manusia sebagai pusat dalam proses perancangan. Pendekatan ini mempertimbangkan kebutuhan fisik, psikologis, serta sosial pengguna untuk menciptakan lingkungan yang lebih responsif terhadap aktivitas dan pengalaman manusia.
Pada perancangan sekolah ini, pendekatan Human Centered Design diterapkan dengan memahami kebutuhan peserta didik, guru, dan pengguna sekolah dalam menciptakan ruang belajar yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan sosial.

Pencegahan perundungan fisik dilakukan melalui peningkatan visibilitas dan kontrol ruang. Strategi desain diterapkan melalui koridor yang lebar, bukaan visual, konsep ruang terbuka (open plan), split level, serta vegetasi rendah untuk meminimalkan area tersembunyi.

Perundungan verbal direspon melalui penciptaan ruang yang mendukung kenyamanan psikologis pengguna. Penerapan elemen seperti ruang refleksi, ruang konseling, material akustik, pencahayaan alami, dan elemen hijau membantu menciptakan suasana yang lebih tenang.

Perundungan sosial diminimalkan melalui penyediaan ruang yang mendorong interaksi positif dan rasa memiliki. Area komunal, ruang kolaboratif, amphitheater, dan taman interaktif menjadi ruang yang memperkuat hubungan sosial antar peserta didik.

Berdasarkan tafsir QS. Al-Hujurat ayat 10, manusia diperintahkan untuk menjaga persaudaraan dan mendamaikan perselisihan antar sesama. Nilai tersebut menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari tindakan yang merugikan orang lain.

Nilai Al-Islah, As-Sakinah, dan Al-Ukhuwwah diterapkan sebagai landasan dalam menciptakan ruang pendidikan yang mendukung perdamaian, ketenangan, serta hubungan sosial yang saling menghargai.

Al-Islah, Mewujudkan lingkungan yang damai dan mendukung penyelesaian konflik.
As-Sakinah, Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menenangkan.
Al-Ukhuwwah, Mendorong interaksi sosial yang saling menghormati dan peduli.

Konsep Empathy in Space merupakan pendekatan yang menerjemahkan nilai empati ke dalam bentuk ruang. Perancangan tidak hanya mempertimbangkan fungsi ruang, tetapi juga bagaimana ruang dapat memengaruhi perilaku, hubungan sosial, dan kenyamanan psikologis pengguna.

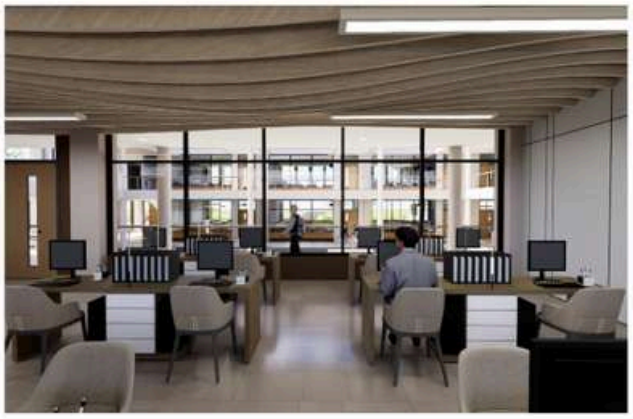

Perancangan SMP berbasis Anti-Bullying ini diharapkan dapat menjadi model lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendukung proses belajar, tetapi juga membangun karakter, empati, dan hubungan sosial yang positif. Melalui pendekatan Human Centered Design, ruang sekolah dirancang sebagai lingkungan yang aman, nyaman, dan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

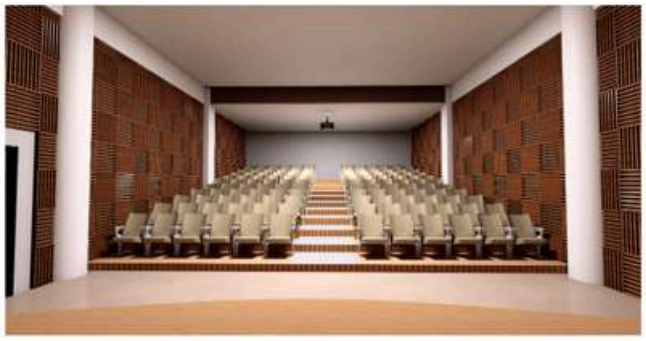

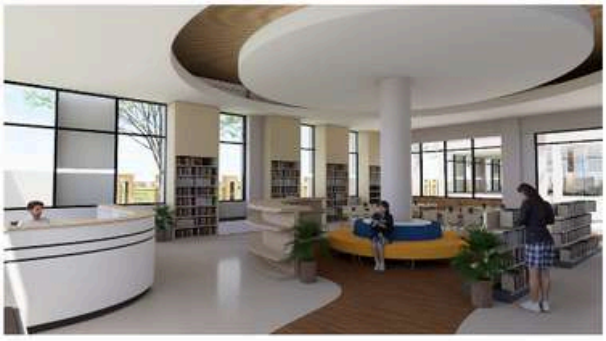

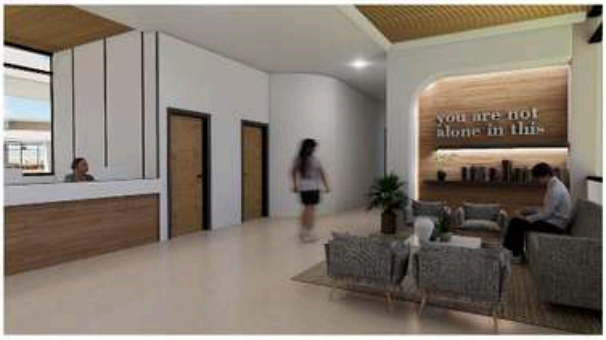

LAMPIRAN MAKET ARSITEKTUR

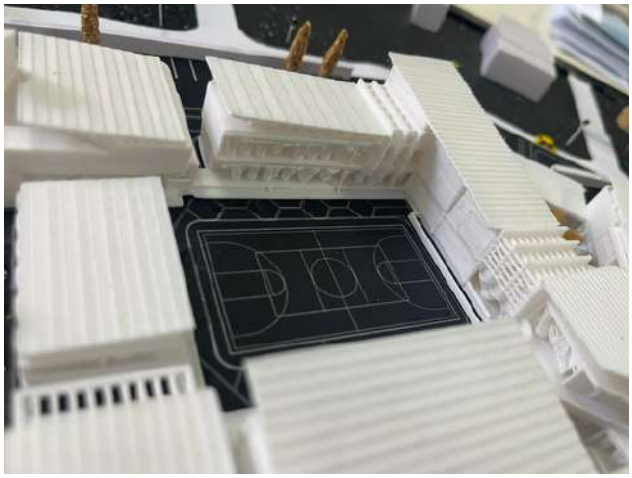

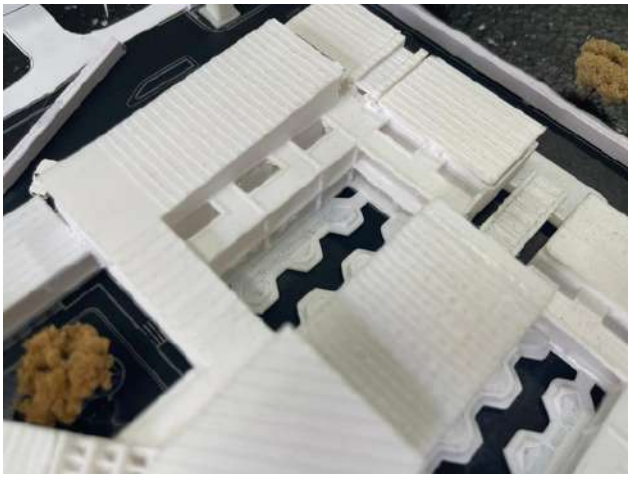

MUHAMMAD NAFIS IRFANSYAH
220606110065
DR. AULIA FIKRIARINI M., M.T.,IAI
DR. YULIA EKA PUTRIE, M.T.

PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BERBASIS ANTI BULLYING DENGAN PENDEKATAN HUMAN CENTERED DESIGN

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

ARSITEKTUR
UIN MALANG